

**KONSTRUKSI IDEOLOGI TAFSIR WEBSITE**  
**(Studi Analisis Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam**  
**Tanwir.id)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jurusan Ushuluddin dan Humaniora  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S.Ag)



**Oleh:**

**NISA KAMILA LABIBAH**  
**20.11.11.022**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**  
**JURUSAN USHULUDDIN DAN HUMANIORA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisa Kamila Labibah  
NIM : 20.11.11.022  
Tempat, Tgl Lahir : Sragen, 28 Mei 2002  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Jurusan : Ushuluddin dan Humaniora  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah  
Alamat : Ngeseng Rt 2/3, Gemolong, Sragen, Jawa Tengah  
Judul Skripsi : KONSTRUKSI IDEOLOGI TAFSIR WEBSITE (Studi Analisis Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam Tanwir.id)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 27 Maret 2024

Penulis



Nisa Kamila Labibah

NIM. 201111022

**Siti Fathonah, M.A.**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal: Skripsi Saudari Nisa Kamila Labibah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nisa Kamila Labibah

NIM : 201111022

Judul : KONSTRUKSI IDEOLOGI TAFSIR WEBSITE (Studi Analisis  
Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam Tanwir.id)

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui dan diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 Maret 2024

Pembimbing



Siti Fathonah, M.A.

NIP. 198302232023212026

HALAMAN PENGESAHAN

KONSTRUKSI IDEOLOGI TAFSIR WEBSITE

(Studi Analisis Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam  
Tanwir.id)

Disusun Oleh:

NISA KAMILA LABIBAH

NIM 20.11.11.022

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Pada Hari Selasa 23 April 2024

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Surakarta, 23 April 2024

Penguji Utama

Prof. Dr. Islak Gusmian, M.Ag.

NIP. 197305222003121001

Penguji II/ Ketua Sidang



Siti Fatholah, M.A.

NIP. 198302232023212026

Penguji II/ Sekretaris Sidang



Dr. Nur Kafid, S.Th.I, M.Sc.

NIP. 198004212015031002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. Kholilurrohman, M.Si.

NIP. 197412252005011005

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti standar transliterasi International Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University, selengkapnya dapat dilihat di <https://www.eupublishing.com/toc/jqs/21/3>.

Adapun tatacara penulisannya adalah sebagaimana contoh kata-kata berikut: *Tafsīr, bismillāhirrahmānirrahīm, Rashīd Riḍa, muslimīn, Ṣufi, Ṭarīqah, Ḥadīth, Rūh al-Bayān fī tafsīr al-Qur'ān, al-Qur'ān al-'aẓīm alladhīna samī'ū al-Qur'ān, dan lain-lain.*

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	<b>Alief</b>	<b>-Tidak dilambangkan</b>
ب	<b>Bā</b>	<b>B –</b>
ت	<b>Tā</b>	<b>T –</b>
ث	<b>Ṣā'</b>	<b>Ṣ s dengan titik di atasnya</b>
ج	<b>Jīm</b>	<b>J –</b>
ح	<b>Ḥā'</b>	<b>Ḥ h dengan titik di bawahnya</b>
خ	<b>Khā'</b>	<b>Kh –</b>
د	<b>Dāl</b>	<b>D –</b>
ذ	<b>Ẓāl</b>	<b>Ẓ z dengan titik di atasnya</b>
ر	<b>Rā'</b>	<b>R –</b>
ز	<b>Zā'</b>	<b>Z –</b>
س	<b>S</b>	<b>S –</b>
ش	<b>Sy</b>	<b>Sy–</b>
ص	<b>Ṣād</b>	<b>Ṣ s dengan titik di bawahnya</b>
ض	<b>Ḍaḍ</b>	<b>Ḍ d dengan titik di bawahnya</b>

ط	Ṭā'	Ṭ t dengan titik di bawahnya
ظ	Zā'	Z z dengan titik di bawahnya
ع'	' Ain	' koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh –
ف	Fā'	F –
ق	Qāf	Q –
ك	Kāf	K –
ل	Lām	L –
م	Mīm	M –
ن	Nūn	N –
و	Wāwu	W –
ه	Hā'	H –
ء	Hamzah	' Apostrof
ي	Yā'	Y –

**a. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad/d/dah*, ditulis lengkap.

أَحْمَدِيَّة : ditulis *Ahmadiyyah*

**b. Ta' Marbūṭah di akhir Kata**

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

جَمَاعَةٌ : ditulis *jama'ah*

2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نِعْمَةُ اللَّهِ : ditulis *ni 'matullah*

زَكَاةُ الْفِطْرِ : ditulis *zakātul-fitri*

**c. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

**d. Vokal Panjang**

- 1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis î dan u panjang ditulis ū.
- 2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawū mati ditulis au.

**e. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof ('')**

أنتم : ditulis *a'antum*

وننت : ditulis *mu'annaš*

**f. Kata Sandang Alief + Lām**

- 1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-

القران : ditulis *Al-Qur'ān*

- 2) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيعة : ditulis *asy-syi'ah*

**g. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**h. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis *syaiikh al-Islām* atau *syaiikhul-Islām*

**i. Lain-Lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## DAFTAR SINGKATAN

cet.	: cetakan
ed.	: editor
eds.	: editors
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
l.	: lahir
M.	: Masehi
Saw.	: Sallallāhu 'alaihi wa sallam
Swt.	: Subhānahu wa ta'ālā
r.a.	: Radiyallahu 'anhu
As.	: 'Alaihissalām
t.d.	: tidak diterbitkan
t.dt.	: tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp.	: tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol/V.	: Volume
W.	: wafat

## ABSTRAK

**Nisa Kamila Labibah. NIM: 20111022. *Konstruksi Ideologi Tafsir Website (Studi Analisis Terhadap Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam Tanwir.id)*. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2024.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya digitalisasi di berbagai aspek kehidupan yang membuat internet menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi juga memengaruhi berbagai aktivitas di bidang dakwah, termasuk penafsiran Al-Qur'an. Saat ini, banyak situs web penafsiran Al-Qur'an bermunculan, salah satunya adalah *Tanwir.id*. Perkembangan tafsir dari media cetak ke media digital menimbulkan tantangan dan problematika tersendiri dalam ranah keilmuan tafsir. Seringkali, data yang disajikan oleh situs web diterima tanpa adanya penilaian kritis seseorang terhadap sumbernya. Selain itu, ada kemungkinan potensi rekayasa serta penyusupan ideologi yang disengaja oleh pemilik situs web. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konstruksi ideologi yang diusung oleh *Tanwir.id*. Masalah dalam penelitian ini terletak pada konstruksi ideologi *website Tanwir.id* dalam membangun diskursus wacana kajian tafsir Al-Qur'an.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-analitis. Data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara dengan redaktur dan kontributor *website Tanwir.id*. Data sekunder berasal dari buku, artikel jurnal, skripsi, situs web yang terkait dengan topik pembahasan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruksi sosial milik Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann. Konstruksi sosial terdiri dari eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Uji validitas dilakukan melalui triangulasi metode dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, proses konstruksi sosial terjadi melalui eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses eksternalisasi terjadi proses interaksi dan ekspresi diri kontributor dalam realitas *website Tanwir.id*. Proses objektivasi sebagai interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan. Sedangkan proses internalisasi merupakan upaya kontributor mengidentifikasi diri dengan standar konten yang ditetapkan oleh *website Tanwir.id*. Kedua, ideologi yang diusung oleh *website Tanwir.id* adalah ideologi moderat-komprehensif. Ideologi moderat-komprehensif dalam konten tafsir tentang moderasi beragama mencakup prinsip-prinsip yang mencerminkan komitmen terhadap bangsa, toleransi, tidak radikal, dan penerimaan terhadap budaya lokal. Hal ini diperkuat dengan empat indikator moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Pertama, dalam menguraikan argumentasi penafsiran Al-Qur'an tentang moderasi beragama harus didasarkan dengan ideologi Pancasila. Kedua, dalam menguraikan ayat-ayat suci, kontributor harus mengedepankan nilai toleransi, yaitu sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama. Ketiga, aspek keseimbangan menjadi kunci penting,

di mana penafsiran tentang moderasi beragama harus menghindari sikap ekstremisme dan radikalisme. Keempat, kebijaksanaan dalam menerima dan menghormati budaya lokal setempat harus menjadi panduan, sehingga dalam penafsiran tidak menyudutkan suatu budaya atau tradisi lokal.

*Kata Kunci: Tafsir Website, Website Tanwir.id, Konstruksi Ideologi, Moderasi Beragama.*

## ABSTRACT

**Nisa Kamila Labibah. NIM: 201111022. *The Construction of Ideological Interpretation Website (A Study Analysis the Content of Religious Moderation Interpretation on Tanwir.id)*. Al-Qur'an and Interpretation Study Program. Ushuluddin and Da'wah Faculty. State Islamic University Raden Mas Said Surakarta. 2024.**

This research is motivated by the widespread digitalization in various aspects of life, making the internet an inseparable part of daily life. Technological advancements also influence various activities in the field of preaching, including the interpretation of the Qur'an. Currently, many websites for interpreting the Qur'an are emerging, one of which is Tanwir.id. The development of interpretation from print media to digital media poses its own challenges and issues in the scholarly realm of interpretation. Often, data presented by websites is accepted without critical assessment of its sources. Additionally, there is a potential for deliberate engineering and infiltration of ideologies by website owners. The aim of this research is to describe the ideological construction carried by Tanwir.id. The issue in this research lies in the ideological construction of the Tanwir.id website in constructing discourse on the study of Qur'anic interpretation.

This research is descriptive-analytical field research. Primary data used comes from interviews with editors and contributors to the Tanwir.id website. Secondary data comes from books, journal articles, theses, and websites related to the discussion topic. The theory used in this research is the social construction theory by Peter Ludwig Berger and Thomas Luckmann. Social construction consists of externalization, objectification, and internalization. Validity testing is conducted through method triangulation by comparing interview results with observations.

The results of the research show that: First, the process of social construction occurs through externalization, objectification, and internalization. The externalization process involves interaction and self-expression of contributors within the reality of the Tanwir.id website. Objectification process occurs as social interaction in an institutionalized intersubjective world. Meanwhile, the internalization process is the effort of contributors to identify themselves with the content standards set by the Tanwir.id website. Second, the ideology carried by the Tanwir.id website is a moderate-comprehensive ideology. The moderate-comprehensive ideology in the content of interpretation about religious moderation includes principles reflecting commitment to the nation, tolerance, non-radicalism, and acceptance of local culture. This is reinforced by the four indicators of religious moderation issued by the Ministry of Religious Affairs (Kemenag). First, in explaining the arguments of interpreting the Qur'an about religious moderation, it must be based on the Pancasila ideology. Second, in explaining the sacred verses, contributors must prioritize tolerance values, namely

respecting and honoring religious differences. Third, balance is a key aspect, where interpretations of religious moderation must avoid extremism and radicalism. Fourth, wisdom in accepting and respecting local culture should be a guide, so that interpretations do not marginalize a culture or local tradition.

*Keywords: Website Interpretation, Tanwir.id Website, Ideological Construction, Religious Moderation.*

## **MOTTO**

“Yakini bahwa proses diri sendiri lebih menyala, keren, dan mengesankan.”

-SIA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, sujud serta syukur kepada Allah swt.

Terimakasih atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, Bapak Sukimin dan Ibu Arifah Farhani. Keduanya dengan tulus dan ikhlas telah mendidik dan membimbing kehidupan saya, mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta tak henti-hentinya lantunan doa-doa baik dari keduanya. Sampainya episode kehidupan saya disini perantara dan bukti betapa hebatnya kedua orang tua saya.

Semoga kedua orang tua saya senantiasa dipermudah dalam segala urusan, diberikan kesehatan dan umur yang berkah, diberikan kebahagiaan di dunia dan akhirat serta senantiasa dalam lindungan Allah swt.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah memberikan nikmat serta karunia-Nya sehingga pada saat ini penulis mampu menyelesaikan apa yang telah menjadi kewajiban seorang mahasiswa yaitu menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada panutan kita Nabi Muhammad Saw. yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Aamiin.

Pada kesempatan ini, melalui berbagai usaha yang telah dilakukan serta do'a yang senantiasa dipanjatkan, Alhamdulillah peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Konstruksi Ideologi Tafsir Website (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Moderasi Beragama dalam Tanwir.id). Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Kholilurrohman, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Hj. Ari Hikmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak H. Tsalis Muttaqin, Lc., M.S.I. selaku Sekretaris Jurusan Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
5. Ibu Siti Fathonah, M.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta sekaligus dosen pembimbing skripsi yang sejak awal hingga selesainya skripsi ini senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta pengarahan.
6. Bapak Prof. Dr. Islah, M.Ag.. dan Bapak Dr. Nur Kafid, S.Th.I., M.Sc. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan catatan terhadap tulisan ini sehingga menjadi skripsi yang lebih baik.
7. Segenap staff pengajar Fakultas Ushuluddin dan Dakwah terutama pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Para dosen, guru, ustadz, mentor dan seluruh komponen yang berperan dalam proses pendidikan penulis dengan memberikan ilmu dan juga bimbingannya sehingga mampu menjadikan pribadi yang lebih baik.
9. Segenap redaktur *website tanwir.id* yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan menggali data dalam terselesainya skripsi ini.
10. Kak Taufik Hidayatullah selaku kontributor *website tanwir.id* yang telah bersedia menjadi narasumber penulis.
11. Kedua orang tua tercinta Bapak Sukimin dan Ibu Arifah Farhani yang senantiasa memberikan motivasi, semangat, dan dukungan secara lahir maupun batin, serta doa dan pelajaran yang diberikan sehingga penulis mampu menjalani kehidupan sampai tahap ini.
12. Seluruh teman-teman satu angkatan IAT 2020 terutama untuk kelas A yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
13. Segenap keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid dan seluruh pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang memberikan bantuan baik

secara langsung maupun tidak langsung sejak awal masa perkuliahan hingga terselesaikannya laporan tugas akhir ini.

14. Sahabatku Niken Soraya Nabilla perempuan asal Sukoharjo yang paling cantik dan senantiasa selalu mendukung segala tindakan serta keinginan yang ingin saya capai, terimakasih sudah selalu ada.
15. Seseorang yang mendorong dengan kekuatan penuh dalam pengerjaan skripsi ini, yang menjadi inner power dan support system di akhir perkuliahan.
16. Diri saya sendiri yang telah berjuang dengan kemampuan terbaik dan mampu untuk hebat di segala situasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu. Peneliti menyadari bahwasanya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu saran dan kritik diharapkan oleh peneliti sebagai masukan untuk kebaikan ke depannya. Akhirnya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan seluruh pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 27 Maret 2024

Penulis



Nisa Kamila Labibah

NIM. 201111022

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....iError! Bookmark not defined.</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xiii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teori.....	17
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan .....	25

<b>BAB II TAFSIR MEDIA SOSIAL .....</b>	<b>27</b>
A. Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru.....	27
1. Tahap Kesukuan .....	29
2. Tahap Tulisan .....	30
3. Tahap Cetak.....	32
4. Tahap Elektronik .....	34
B. Bentuk Penafsiran Al-Qur'an di Media <i>Online</i> .....	38
1. Teks atau tulisan .....	39
2. Audiovisual .....	41
3. Poster .....	42
C. Media Penyajian Tafsir di Media <i>Online</i> .....	43
1. Ayat .....	44
2. Surah.....	45
3. Tematik.....	46
D. Pendekatan Tafsir di Media <i>Online</i> .....	48
1. Pendekatan Tekstual.....	49
2. Pendekatan Kontekstual .....	50
<b>BAB III GAMBARAN UMUM WEBSITE TANWIR.ID.....</b>	<b>53</b>
A. Latar Belakang, Visi dan Misi Website <i>Tanwir.id</i> .....	53
B. Struktur Pengelola.....	54
C. Eksistensi Redaktur dan Kontributor Website <i>Tanwir.id</i> .....	55
D. Fitur-fitur pada Website <i>Tanwir.id</i> .....	57
<b>BAB IV IDEOLOGI TAFSIR WEBSITE TANWIR.ID .....</b>	<b>79</b>
A. Konstruksi Sosial Terhadap Ideologi Tafsir Website <i>Tanwir.id</i> .....	79
1. Eksternalisasi.....	81
2. Objektivasi.....	83
3. Internalisasi.....	84

B. Ideologi Tafsir Website <i>Tanwir.id</i> .....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>135</b>
<b>BUKTI BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>136</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Struktur Pengelola *Website Tanwir.id*

Tabel 3.2 Judul Artikel tentang Moderasi Beragama pada Menu Tafsir dalam *Website Tanwir.id* dan Analisis Indikator Moderasi Beragama

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Tiga Tahap Dialektika Manusia dan Masyarakat

Gambar 2.1 Konten Tafsir yang diunggah di akun *instagram* @elmaslak pada 18 Januari 2024

Gambar 3.1 Tampilan Menu Tafsir

Gambar 3.2 Tampilan Menu Ulumul Qur'an

Gambar 3.3 Tampilan Menu Wawasan

Gambar 3.4 Tampilan Menu Indept

Gambar 3.5 Tampilan Menu Video

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Seiring berkembangnya zaman, Al-Qur'an telah ber-revolusi. Revolusi Al-Qur'an menurut Marshall McLuhan terjadi empat periodisasi media tafsir yaitu: Pertama, *tribal age* yang terjadi pada zaman Nabi Muhammad SAW disebut dengan penafsiran oral atau dari mulut ke mulut. Kedua, *literacy age* yang terjadi pada zaman sahabat dan tabi'in yang ditandai dengan terciptanya beberapa kitab tafsir. Ketiga, *print age* yakni munculnya mesin cetak yang kemudian menghasilkan cetakan kitab tafsir. Terakhir yakni *electronic age* yakni tafsir yang telah ber-transformasi menjadi digital atau biasa disebut digitalisasi tafsir sehingga saat ini memunculkan karya tafsir dalam bentuk visual pada berbagai media *online*.<sup>1</sup>

Kemajuan yang pesat pada teknologi<sup>2</sup> mendukung transformasi tafsir Al-Qur'an di era kontemporer. Transformasi tersebut disajikan secara praktis dan sederhana dalam *platform* media *online* seperti *website*, *instagram*, *twitter*, *facebook*, *youtube*, dan lainnya. Di sisi lain, kemajuan teknologi tidak hanya berdampak pada transformasi Al-Qur'an dan tafsir saja. Kemajuan ini juga berdampak pada metode dan cara pandang masyarakat dalam memahami

---

<sup>1</sup> Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Ed Revisi*, ed. Boss Man & Diana, 5th ed. (Jakarta: Prenada Media, 2021), H. 32-36.

<sup>2</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Teknologi diartikan sebagai alat untuk menyediakan perlengkapan yang diperlukan bagi keberlangsungan dan kenyamanan hidup manusia. Sedangkan dalam karya The Liang Gie yang berjudul *Pengantar Filsafat Teknologi*, teknologi dipahami sebagai seni praktis buatan manusia untuk membantunya memenuhi kebutuhan hidupnya.

pengetahuan keagamaan.<sup>3</sup> Dahulu masyarakat harus mendengarkan tokoh agama, ahli agama atau membaca kitab-kitab keagamaan untuk menambah wawasan. Namun, di era digital ini masyarakat lebih tertarik mencari informasi keagamaan melalui media digital.<sup>4</sup> Melihat dari fenomena di atas, *platform* media *online* kemudian dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis model karya tafsir digital yaitu *big data* tafsir<sup>5</sup>, tafsir media sosial<sup>6</sup>, tafsir audiovisual atau non teks<sup>7</sup> dan tafsir *website*<sup>8</sup>.

---

<sup>3</sup> I Faizah and S Rusydani, "Digitizing Website-Based Qur'anic Tafseer Digitaslisasi Tafsir Al-Qur'an Berbasis Website. 4" (2021), Hal. 189.

<sup>4</sup> Pada saat ini masyarakat khususnya Gen-Z atau Generasi Millennial yang menjadikan media sosial sebagai pusat belajar agama. Hal tersebut dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Islam & Masyarakat (PPIM) UIN Jakarta pada Desember 2021. Fakta di lapangan mengatakan bahwa presentase Gen-Z memahami ilmu agama di media sosial sebesar 64,44%. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa Gen-Z merupakan generasi yang paling sering menjadi konsumen konten-konten keagamaan di media sosial dan cenderung lebih sering berinteraksi di media sosial seperti like, dislike, comment, dan share. Selengkapnya baca di <https://ppim.uinjkt.ac.id/2021/12/09/launching-hasil-penelitian-ppim-uin-jakarta-beragama-ala-anak-muda-ritual-no-konservatif-yes/>

<sup>5</sup> yakni kumpulan data tafsir yang sangat besar dan kompleks berisi ratusan bahkan ribuan kitab tafsir seperti *maktabah syamilah* atau perpustakaan tafsir digital yang akan terus bertambah koleksinya setiap waktu. Helmi Maulana mendeskripsikan *big data* tafsir dalam dua *website* besar yakni *altafsir.com* dan *al-Bahis al-Qur'ani the quranic reseacher* yang dapat diakses melalui <https://tafsir.app/>. Selengkapnya lihat di <https://doi.org/10.36667/tajdid.v28i1.687>

<sup>6</sup> Tafsir media sosial merupakan dampak dari perkembangan tafsir Al-Qur'an. Roudlotul Jannah dalam mendeskripsikan tafsir media sosial menggunakan akun *instagram @quranreview* yang disajikan dalam bentuk visual. Menurutnya tafsir media sosial terdapat dua dampak yang memengaruhi penggunaannya, (1) dampak negatif karena menciptakan jarak antara guru dengan murid di dunia nyata (2) dampak positif karena tafsir media sosial menunjukkan bahwa Al-Qur'an merespon problematika yang terjadi saat ini dan disuguhkan dengan visual yang menarik. Selengkapnya lihat di <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/26730>

<sup>7</sup> Tafsir non teks atau audiovisual yang menampilkan tafsir melalui gambar dan suara. Misalnya Bey Aptiko Istiqlal yang meneliti tafsir audiovisual pada channel *youtube* NU Online dengan analisis epistemologi penafsiran Ach. Dhofir Zuhry. Hasil penelusurannya dikatakan bahwa bentuk tafsir lebih condong kepada tafsir *bi al ra'yi*, kemudian pada channel *youtube* NU Online cenderung menerapkan metode *maudhu'y* daripada *tahlily*. dalam penyampaian tafsirnya terkadang beliau membahas terkait tema-tema tertentu dan terkadang diurutkan sesuai urutan ayat pada mushaf al-Qur'an. selengkapnya lihat di Bey Aptioko Istiqlal, Tafsir Audiovisual Pada Channel *Youtube* NU Online (Analisis Epistemologi Penafsiran Ach. Dhofir Zuhry), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022

<sup>8</sup> Surani mengungkapkan model penyajian, dan sumber penafsiran dalam *website* Tafsirweb.com dan Tafsirq.com. Hasil penelusurannya menyebutkan bahwa kedua tafsir *website* memiliki ciri khas dalam menyajikan tafsirnya di postal *website*, yakni berbasis topik (tema) dan berbasis serial. Menurutnya, kedua tafsir *website* merujuk pada kitab tafsir yang *mu'tabarrah* dan tingkat kredibilitas 90% untuk Tafsirweb.com dan 75% untuk Tafsirq.com. Ia mengukur tingkat

Setiap *website* keagamaan memiliki visi, misi dan ideologinya masing-masing. Kecenderungan suatu *website* pada ideologi tertentu bertujuan untuk menyebarkan pemikiran keagamaan yang sesuai dengan corak ideologi redaktur.<sup>9</sup> Misalnya dalam hal ini *website* keislaman *nu.or.id* berafiliasi dengan organisasi masyarakat *Nadhlatul Ulama* (NU) dan berlandaskan *ahlussunnah wal jamaah*. Dalam visinya disebutkan bahwa *website nu.or.id* menjadi penyedia informasi ke-Islam-an khas NU yang menyejukkan dan terpercaya.<sup>10</sup> *Website* keagamaan lainnya yang juga menunjukkan kecenderungan terhadap suatu ideologi yakni *suaramuhammadiyah.id*. *Website* tersebut memiliki slogan *Portal Islam Berkemajuan* sebagai gerakan dakwah yang selaras dengan slogan organisasi masyarakat Muhammadiyah.<sup>11</sup>

Dalam penelitian Iswahyudi dkk yang membahas mengenai narasi yang dibangun oleh kedua *website* keislaman sebagai deradikalisasi wacana negara Islam. Dalam hasil penelitiannya dipaparkan bahwa ideologi *website* NU *Online* adalah al-Shafi'i dengan pengembangan epistemologi tasawuf yang terbuka. Sedangkan ideologi Suara Muhammadiyah adalah ideologi madzhab tanpa madzhab dalam wujud Islam Berkemajuan.<sup>12</sup>

---

kredibilitas dengan sepuluh kategori yakni penanggung jawab isi dari informasi, ruang lingkup, komposisi dan terorganisir, objektivitas, komprehensif informasi, komprehensif informasi tersebut memiliki cakupan yang luas, validitas, unik, tepat waktu, dan reproduktibilitas. Selengkapnya lihat di <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/69533>.

<sup>9</sup> Umar Faruq, "Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama," *MUSHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 2 (2021), Hal. 154.

<sup>10</sup> Dikutip dari laman *website* <https://www.nu.or.id/page/visi-misi> pada 5 September 2023 pukul 23.29 WIB.

<sup>11</sup> Dikutip dari laman *website* <https://web.suaramuhammadiyah.id/2022/05/10/membabarmakna-berkemajuan/> pada 27 September 2023 pukul 22.50 WIB.

<sup>12</sup> Iswahyudi, Udin Safala, and Dwi Aziz Azizah Agustina, "Deradicalization of the Idea of An Indonesian Islamic State Through the Website (A Study of The NU Onlin and Suara

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fazal Muttaqi yang mengatakan bahwa ideologi yang digunakan pada *website Rumaysho.com* adalah ideologi puritan, hal tersebut ditunjukkan bahwa tidak ada penjelasan konteks serta sosio-historis dalam pembahasannya. Kecenderungan ideologi ini diperkuat oleh postingan yang mengenai *manhaj* salafi dan wahabi.<sup>13</sup> Dari ketiga *website* keagamaan di atas dapat dilihat bahwa terdapat kecenderungan ideologis pada setiap *website* keagamaan melalui narasi yang dibangun.

Peneliti akan mengkaji lebih lanjut mengenai *website* keagamaan yang fokus kajiannya pada tafsir Al-Qur'an yaitu *Tanwir.id*. *Website Tanwir.id* adalah salah satu *website* yang aktif menyebarkan ayat-ayat Al-Qur'an beserta tafsirnya. Dalam *website Tanwir.id* menyajikan tampilan yang menarik dan dilengkapi dengan fitur-fitur di luar tafsir Al-Qur'an.<sup>14</sup> Selain membagikan penafsiran ayat Al-Qur'an, pengelola akun ini memanfaatkan situs web sebagai media untuk berbagi informasi biografi ulama dan mufassir, memberikan rekomendasi buku dan kitab yang berkaitan dengan tafsir, serta merespon isu-isu sosial-keagamaan yang terjadi di masyarakat.

---

Muhammadiyah Website In The Perspective of Critical Discourse Analysis),” *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 19, no. 1 (2021): 1–31, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/2782>.

<sup>13</sup> Fazal Muttaqi, “Ideologi Penafsiran Al-Qur'an Pada Website Rumaysho. Com” (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/75480>.

<sup>14</sup> *Tanwir.id* tergolong *website* tafsir yang lengkap karena menyajikan beragam menu wawasan keagamaan. Terdapat lima menu utama pada *website Tanwir.id* yaitu tafsir, ulumul quran, wawasan, indet, dan video. Pada setiap menu nya memiliki sub menu masing-masing. Pada menu tafsir ada sembilan sub menu yang disajikan, diantaranya : (1) Al-Qur'an dan Aqidah Akhlak (2) Al-Qur'an dan Budaya (3) Al-Qur'an dan Filsafat (4) Al-Qur'an dan Gender (5) Al-Qur'an dan Ibadah (6) Al-Qur'an dan Politik (7) Al-Qur'an dan Tasawuf (8) Al-Qur'an, Sains, dan Alam (9) Tafsir Tahlili. Selanjutnya pada menu Ulumul Quran memiliki empat sub menu, diantaranya: Bahasa Arab, Balaghah, Nahwu, dan Qaidah Tafsir. Kemudian pada menu Wawasan terdapat lima sub menu, diantaranya: Doa, Esai, Feature, dan Khutbah. Kemudian pada menu Indet terdapat lima sub menu, diantaranya: Inspiring, Interview, Orientalisme, Review, dan Tarikh. Sementara pada menu terakhir yakni menu video memiliki dua sub menu yang disajikan, yakni Podcast dan Talkshow.

Salah satu tema populer yang direspon oleh *website Tanwir.id* adalah moderasi beragama. Tema moderasi beragama berangkat dari wacana yang diusung oleh Kementerian Agama dan sangat populer pada tahun 2019.<sup>15</sup> Saat memasukkan kata kunci moderasi beragama di laman pencarian *google*, maka keterangan yang muncul mencapai 5.410.000 hasil temuan meliputi konten berita, video, buku, gambar, artikel dan lainnya. Dengan fakta tersebut menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan media *online* sebagai media untuk memahami ilmu agama.<sup>16</sup> *Website-website* keagamaan pun ikut serta dalam penulisan artikel yang mengangkat tema moderasi beragama, salah satunya *website tafsir Tanwir.id*.

Tema moderasi beragama masih tetap eksis sehingga hari ini pasca program yang ditetapkan oleh Kementrian Agama pada tahun 2019. Wildani Hefni dalam studinya mengatakan bahwa perkembangan teknologi yang semakin cepat dan ringkas, konten dengan tema moderasi beragama telah merambah dalam ruang digital.<sup>17</sup> Ruang digital atau platform media *online* tidak ada batasan dan kriteria tertentu dalam mengaksesnya. Hal tersebut dikhawatirkan akan dimanfaatkan oleh kelompok tertentu untuk menyuburkan

---

<sup>15</sup>[http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-388-kemenag-launching-program-penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah.html#informasi\\_judul](http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-388-kemenag-launching-program-penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah.html#informasi_judul), diakses pada 24 September 2023.

<sup>16</sup> Aris Saefulloh, "Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah," *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2012), Hal. 139.

<sup>17</sup> Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.

konflik dan menghidupkan politik identitas melalui narasi moderasi beragama.<sup>18</sup>

Hal tersebut akan berdampak pada pergeseran otoritas keagamaan. Penelitian Wildani Hefni selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Melisa Diah. Diah menguraikan mengenai konten kreator yang membicarakan tema moderasi beragama dari dua sisi, positif dan negatif di media *sosial*.<sup>19</sup> Penelitian Melisa Diah menunjukkan bahwa moderasi beragama mendapatkan manfaat dari ruang digital dan di sisi lain masih mengalami penolakan dengan pola-pola pemahaman yang tidak tepat sehingga perlu untuk membuat strategi lain untuk digerakkan guna men-*counter* narasi yang bersifat negatif.

Melihat dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti ideologi tafsir *website Tanwir.id* melalui artikel yang membahas dengan tema moderasi beragama. Dewasa ini, semua orang tidak dapat melepaskan diri dari *gadget* atau *smartphone*. Hal tersebut sudah merambah sampai kepada perubahan pola pikir, gaya hidup, hingga model keberagaman individu.<sup>20</sup> Hal tersebut menjadi penting karena saat ini tidak hanya berbicara mengenai pengarusutamaan moderasi beragama di ruang digital, tetapi juga antisipasi atas berbagai argumentasi penolakan narasi moderasi beragama yang berakibat pada tidak

---

<sup>18</sup> Robeet Thadi, Uin Fatmawati, and Sukarno Bengkulu, "Kampanye Moderasi Beragama Di Ruang Digital Indonesia," *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 11, no. 2 (2022): 171–186, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>. Hal. 16.

<sup>19</sup> Melisa Diah Maharani, "KONTESTASI NARASI MODERASI BERAGAMA DI RUANG DIGITAL: Studi Analisis Diseminasi Konten Di Platform TikTok CONTESTATION," *Journal of Religious Moderation* 2, no. 1 (2023). Hal. 34-40.

<sup>20</sup> Nur Kafid, *Moderasi Beragama (Reproduksi Kultur Keberagamaan Moderat Di Kalangan Generasi Muda Muslim)*, ed. Muhammad Taufik Kustiawan, I. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2023). Hal. 4.

berjalannya program pemerintah dalam mempererat persatuan masyarakat Indonesia dan pemahaman yang cenderung eksklusif.<sup>21</sup>

Dalam merespon aksi radikalisme dan terorisme atas nama agama di Indonesia, Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI) pada tahun 2019 menerbitkan buku yang berjudul “Moderasi Beragama”. Dalam buku tersebut, Kemenag RI merumuskan empat indikator yang bisa dijadikan sebagai rujukan dalam menilai sikap dan pola pikir keagamaan yang moderat di Indonesia. Empat indikator tersebut mencakup komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan akomodatif terhadap kebudayaan lokal.<sup>22</sup> Adapun empat indikator moderasi beragama akan digunakan sebagai rujukan peneliti untuk melihat bagaimana ideologi *website Tanwir.id* melalui konten tafsir moderasi beragama.

Tulisan dengan tema moderasi beragama dapat dilihat pada beberapa menu di *website Tanwir.id*. Misalnya pada menu Indept terdapat artikel bertajuk *Konsep Dasar Penguatan Moderasi Beragama: Sebuah Refleksi*. Kemudian pada menu Wawasan terdapat artikel bertajuk *Moderasi Beragama: Ciri dan Program Pembangunan Bangsa*. Selanjutnya pada menu tafsir pun ikut merespon penafsiran mengenai moderasi beragama. Namun dari beberapa menu yang telah menyajikan tulisan mengenai moderasi beragama, pada menu

---

<sup>21</sup> Hasan Albana, “Kontestasi Narasi Moderasi Beragama Di *Instagram*,” *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 17, no. 1 (2022). Hal. 14.

<sup>22</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama, Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, vol. 12 (Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019).

Wawasan khususnya di sub menu Esai terlihat yang paling banyak merespon tema tersebut.<sup>23</sup>

Di sisi lain, alasan peneliti mengkaji tafsir *website* karena ruang konten yang dimiliki serta jangkauannya lebih luas dan mudah dilacak sumber referensinya serta dapat dipertanggungjawabkan dibandingkan tafsir media sosial dan audiovisual. Sebelum *website* khusus tafsir berdiri sendiri, tafsir *website* hanya menjadi rubrik bagian dari portal *website* ke-Islam-an seperti *nu.or.id* atau *nadirhosen.net*. Namun kini tafsir *website* lebih berkembang seperti *tafsiralquran.id*, *Tanwir.id*<sup>24</sup>, *quranreview*, *tafsirq.com*, *altafsir.com* dan lain-lain.

Dari sekian banyak *website* tafsir, peneliti hanya akan membatasi objek penelitian pada *website Tanwir.id*. Sedang alasan peneliti memilih *website* tafsir tersebut karena pertama, *Tanwir.id* secara data yang diambil dari *similarweb.com* lalu lintas pengunjung pada *website* tafsir di atas lebih dari 200.000, pada *website Tanwir.id* total pengunjung pada bulan Mei-Juli 310.503.<sup>25</sup> Berbeda dengan *tafsir.id*, *tafsirweb.com*, *alqurantaafsir.com*, dan *tafsir.web.id* yang memiliki data lalu lintas pengunjung kurang dari 10.000 setiap bulannya. Selain itu, *website-website* tersebut hanya mendigitalisasikan Al-Qur'an dan kitab tafsir klasik maupun kontemporer dalam *websitenya*.

Kedua, *website Tanwir.id* merupakan sebuah media Islam yang mempromosikan tafsir yang progresif dan kontekstual. Tafsir progresif yakni

---

<sup>23</sup> <https://Tanwir.id/?s=moderasi+beragama> Diakses pada 06 September 2023.

<sup>24</sup> *Website Tanwir.id* resmi diluncurkan pada tahun 2020, <https://Tanwir.id/tentang-Tanwir-id/> Diakses pada 07 September 2023.

<sup>25</sup> [https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/website-performance/\\*999/3m?webSource=Total&key=Tanwir.id](https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/website-performance/*999/3m?webSource=Total&key=Tanwir.id) Diakses pada 08 September 2023.

merujuk pada pemanfaatan kemajuan teknologi terbaru dan inovatif untuk memberikan kebaruan pada media tafsir Islam. Sedangkan tafsir kontekstual yakni *Tanwir.id* hadir sebagai respon atas maraknya tafsir-tafsir keagamaan yang kaku dan konservatif serta membantu memastikan bahwa pemahaman terhadap ajaran Al-Qur'an relevan dan sesuai dengan konteks zaman dan tempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap ideologi yang diusung pada *website* tafsir *Tanwir.id* dalam membangun diskursus dan wacana tafsir Al-Qur'an, khususnya penafsiran mengenai tema moderasi beragama. Hal tersebut penting dilakukan karena sebuah karya tafsir tidak lepas dari ruang sosial dengan keragaman problem dan dinamikanya dalam merepresentasikan kepentingan yang dibangun oleh peneliti dan media itu sendiri.

Berdasarkan pembacaan peneliti diketahui bahwa setiap media memiliki kecenderungan dalam mengusung ideologinya masing-masing. Adapun mengenai bagaimana ideologi yang diusung oleh *website Tanwir.id* akan diteliti oleh peneliti pada penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul "Konstruksi Ideologi Tafsir *Website* (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Moderasi Beragama dalam *Tanwir.id*)."

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana konstruksi ideologi *website Tanwir.id* dilihat dari konten tafsir moderasi beragama?
2. Bagaimana ideologi *website Tanwir.id* dilihat dari konten artikel yang terkait dengan tafsir moderasi beragama?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui konstruksi ideologi *website Tanwir.id* melalui konten tafsir moderasi beragama.
2. Untuk menganalisis ideologi *website Tanwir.id* menjadi bagian dari penyajian konten tafsir moderasi beragama.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara akademis, yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam diskursus Al-Qur'an dan tafsir digital berbentuk *website*.
2. Manfaat secara praktis, yaitu memberikan pengetahuan mengenai tafsir *website* dan membentuk wawasan tradisi kritis atas isu-isu yang ada serta diharapkan masyarakat dapat lebih terbuka dan selektif dalam memilih bacaan di media sosial dalam menambah wawasan keagamaan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam sub bab tinjauan penelitian ini peneliti membagi lima pokok bahasan. Pokok bahasan pertama merupakan tinjauan terhadap tafsir *website* di Indonesia, pokok bahasan kedua merupakan tinjauan terhadap ideologi tafsir *website*, pokok bahasan ketiga merupakan tinjauan terhadap *website Tanwir.id*, pokok bahasan keempat merupakan tinjauan terhadap teori konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann, serta pokok bahasan kelima secara khusus tinjauan terhadap tema moderasi beragama.

## 1. Tafsir *website* di Indonesia

Pokok bahasan pertama membahas tinjauan mengenai tafsir *website* di Indonesia. Penelitian dengan topik di atas pernah dilakukan oleh Surani. Surani mengkomparasikan *website tafsirweb.com* dan *tafsirq.com* yang dilihat dari segi model penyajian dan kredibilitasnya. Di dalam kedua *website* tafsir tersebut terdapat perbedaan dalam penyajian tafsirnya, yakni topik dan serial.<sup>26</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ana Mazro'atul Akhiroh yang meneliti tentang tafsir *website* secara khusus membahas *website* nadirhosen.net atau Khazanah GNH. Akhiroh dalam penelitiannya membahas mengenai metode dan corak penafsiran. Tetapi fokus penelitian Akhiroh ada pada narasi moderasi beragama yang dibangun oleh *website* nadirhosen.net.<sup>27</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila Arifatun Nisa. Dalam penelitiannya, Nisa mengkaji mengenai epistemologi meliputi teknik dan sistematika penafsiran dalam *website Tanwir.id*. Kemudian ia juga meneliti sumber, metode, corak, dan tolak ukur validitas penafsiran pada *Tanwir.id*.<sup>28</sup> Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada ideologi *website Tanwir.id*.

---

<sup>26</sup> Surani, "Kredibilitas Penyajian Tafsir Digital Pada Website Tafsirweb.com dan Tafsir.com ( Studi Komparatif Tafsir Digital Di Indonesia ) Skripsi," no. 048 (2023).

<sup>27</sup> Ana Mazro'atul Akhiroh, "Konsep Moderasi Beragama (Studi Atas Tafsir Al-Qur'an Digital Di Website Khazanah GNH)" (Salatiga: IAIN Salatiga, 2021).

<sup>28</sup> Nabila Arifatun Nisa, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website *Tanwir. Id*" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023).

## 2. Ideologi Tafsir Website

Pokok bahasan kedua membahas tentang penelitian yang mengungkap ideologi tafsir *website*. Penelitian dengan topik tersebut pernah dilakukan oleh Muhammad Zainul Falah meneliti ideologi pada dua situs web tafsir, yakni *muslim.or.id* yang condong ke ideologi salafi wahabi konservatif, sedangkan *website islami.co* condong ke ideologi sunni progresif.<sup>29</sup> Berbeda dengan Arifatul Khiyaroh yang meneliti model penyajian dan ideologi tafsir kebangsaan pada *website tafsirAl-Qur'an.id*. Khiyaroh menyimpulkan bahwa ideologi pada tafsir kebangsaan dalam *tafsirAl-Qur'an.id* adalah moderat – nasionalis.<sup>30</sup> Selanjutnya penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Umarul Faruq yang mengomparasikan penafsiran ideologis terhadap ayat-ayat *mutashabihat* sifat Allah dalam situs Islam Salafi dan Nahdlatul Ulama. Faruq mengatakan bahwa ditinjau dari cara berpikir yang berbeda antara kedua *website*. *Website* dengan corak Islam Salafi memaknai suatu ayat secara tekstual, sedangkan *website* bercorak Nahdlatul Ulama yang lebih memiliki untuk men-*ta'wil* beberapa ayat. Hal tersebut menunjukkan bahwa ideologi suatu *website* tafsir akan memengaruhi metode tafsir yang digunakan.<sup>31</sup> Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus pada

---

<sup>29</sup> Muhammad Zainul Falah, *Kajian Tafsir Di Media Online (Analisis Penafsiran Al-Qur'an Di Situs Muslim.or.Id Dan Islami.Co)*, vol. 1 (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020).

<sup>30</sup> Arifatul Khiyaroh and Zaenal Muttaqin, "Model Penyajian dan Ideologi Tafsir (Studi Analisis Wacana Tafsir Kebangsaan Website TafsirAl-Qur'an.id)" (UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023).

<sup>31</sup> Faruq, "Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama."

konstruksi ideologi *website* tafsir yang ditinjau melalui tafsir moderasi beragama pada *website Tanwir.id*

### 3. *Website Tanwir.id*

Pokok bahasan ketiga membahas tentang *website Tanwir.id*. Penelitian tentang topik tersebut pernah ditulis oleh Nabila Arifatun Nisa. Dalam penelitiannya, Nisa mengkaji mengenai epistemologi *website* meliputi teknik dan sistematika penafsiran dalam *website Tanwir.id*. Kemudian ia juga meneliti sumber, metode, corak, dan tolak ukur validitas penafsiran pada *Tanwir.id*. Nisa menemukan bahwa sumber penafsiran yang digunakan yaitu sumber *bi al-ma'tsur* dan corak penafsirannya mayoritas bernuansa *al-adab al-ijtima'i*.<sup>32</sup> Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Makhlad yang menganalisis penafsiran dengan tema *childfree* dalam *website Tanwir.id*, *tafsirAl-Qur'an.id*, dan *mubadalah.id*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Cut Shabrina Dzati Amani yang menganalisis *website Tanwir.id* dari segi metodologi tafsir Al-Qur'an. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa metode yang digunakan yakni tafsir tematik dan tafsir *tahlili*. Adapun corat tafsir yang banyak ditemukan dalam konten tafsirnya yakni *i'tiqadi*.<sup>33</sup> Dari ketiga penelitian terdahulu mengenai *website Tanwir.id* dapat dikatakan masih terbatas dan hanya berkaitan dengan kritik epistemologi *website*, metodologi *website* serta

---

<sup>32</sup> Nisa, "Tafsir Al-Qur'an Di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website *Tanwir. Id*."

<sup>33</sup> Cut Shabrina Dzati Amani, "Tafsir Era Digital: Analisis Metodologi Tafsir Al-Qur'an Pada Website *Tanwir. Id*" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/eprint/76046>.

analisis tafsir *childfree*.<sup>34</sup> Maka, penelitian ini lebih terfokus pada ideologi *website Tanwir.id* yang ditinjau melalui pemikiran tafsir mengenai moderasi beragama.

#### 4. Tema Konstruksi Sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann

Pokok bahasan keempat tinjauan terhadap konstruksi sosial Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Penelitian tentang topik tersebut pernah ditulis oleh Latifah Nurul Hidayah. Dalam penelitiannya, Latifah mengkaji konstruksi sosial pembacaan surah Al Kahfi di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Latifah menemukan bahwa proses eksternalisasi dialami oleh Kyai Chamzawi ketika belajar di Ponpes Lirboyo, momen objektivasi terjadi ketika pembacaan Qs. *Al Kahf* dijadikan kegiatan wajib mingguan mahasantri serta internalisasi terjadi ketika yang terlibat didalamnya memiliki kesamaan rasa setelah mengikuti pembacaan Qs. *Al Kahf*.<sup>35</sup> Berbeda dengan penelitian yang ditulis oleh Annisa Rodiyah Hasdini. Dalam penelitiannya Annisa membahas tentang konstruksi sosial praktik penyentuhan dan pembacaan mushaf oleh santriwati Ponpes Ar Rohmah Putri Malang. Annisa menemukan bahwa eksternalisasi dimulai ketika santriwati beradaptasi dengan ajaran dan praktik di Ponpes, momen objektivasi ditandai dengan munculnya kesadaran dan kebiasaan atas praktik penyentuhan dan pembacaan Al Qur'an ketika hadas, momen internalisasi dapat dilihat pada penggolongan

---

<sup>34</sup> Muhammad Makhlad, "Analisis Childfree Dalam Website Tafsir Di Indonesia: Studi Atas Tafsir Al-Qur'an, *Tanwir.id*, Dan *Mubadalah.Id*" (2022): 1-146.

<sup>35</sup> Latifah Nurul Hidayah, "Konstruksi Sosial Pembacaan Surah Al Kahf (Studi Living Quran Di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)" (2023).

sosial yang berdasarkan lingkungan dan pemahaman pondok, sehingga praktik penyentuhan dan pembacaan Al Qur'an ketika hadas oleh santriwati Ponpes Ar Rohmah Putri Malang memunculkan satu pola pemahaman sehingga praktik yang dilakukan menjadi sama.<sup>36</sup> Penelitian serupa juga dilakukan oleh Abil Fida Maulana Yasa' mengenai analisis konstruksi sosial peran tafsir Al Qur'an dalam deradikalisasi mantan teroris di Yayasan Lingkar Perdamaian. Abil menemukan bahwa proses eksternalisasi yaitu adaptasi diri mantan teroris terhadap perlakuan ramah dari masyarakat, komunitas YLP, serta aparat penegak hukum dan pemerintah. Juga kajian keagamaan yang merekonstruksi makna jihad mereka menjadi Islam yang damai dan toleran. Proses objektivasi yaitu tahapan pelebagaan faktor eksternal sosial yang diterima individu mantan teroris. Keberhasilan tiap mantan teroris di tahap ini bermacam-macam dipengaruhi oleh tingkat pemahaman mereka atas keilmuan agama, semakin tinggi keilmuan agamanya maka semakin mudah untuk dimoderasi dalam beragama. Proses internalisasi yang termanifestasi pada keputusan mereka untuk menanggalkan paham radikal dan bahkan ikut serta menjadi duta perdamaian dan toleransi beragama.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi pembeda dari penelitian terdahulu adalah penelitian ini berfokus

---

<sup>36</sup> Annisa Rodiyah Hasdini, "Konstruksi Sosial Praktik Penyentuhan Dan Pembacaan Al-Qur'an Ketika Hadas (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang)," *Skripsi* 3 (2015): 3.

<sup>37</sup> Abil Fida Maulana Yasa', "Analisis Konstruksi Sosial Peran Tafsir Al Qur'an Dalam Deradikalisasi Mantan Teroris Di Yayasan Lingkar Perdamaian," *Journal of Engineering Research* (2023).

pada konstruksi ideologi *website* tafsir yang ditinjau melalui tafsir moderasi beragama pada *website Tanwir.id*.

## 5. Tema Moderasi Beragama

Pokok bahasan kelima tinjauan terhadap moderasi beragama. Seperti yang terdapat dalam latar belakang penelitian ini bahwa moderasi beragama sangat penting diimplementasikan di negara Indonesia yang penduduknya multikultural, serta didukung oleh program yang di-*launching*-kan oleh Kementerian Agama pada tahun 2021 sebagai gerbang awal pendidikan. Saat ini moderasi beragama penting diteliti karena hasil dari penelitiannya telah merambah sampai pada ruang digital. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Wildani Hefni (2020) bahwa konten-konten moderasi beragama di ruang digital penting sebagai penyeimbang atau *counter* narasi dari arus informasi yang deras di ruang media sosial.<sup>38</sup> Penelitian tentang implementasi moderasi beragama di ruang digital juga dilakukan oleh Pratiwi, dkk (2021) bahwa hal tersebut merupakan kampanye yang harus dilaksanakan secara masif dan sinergis di media sosial terutama *instagram* dan *tiktok* yang sedang populer.<sup>39</sup> Berbeda dengan Sofia Aulia (2021) yang mengaitkan konsep toleransi dalam keberagaman dengan penafsiran Q.S Al Hujurat 49:13 dalam *website* Kementerian Agama yang menggunakan pendekatan *content analysis*

---

<sup>38</sup> Wildani Hefni, "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri," *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): Hal. 1–22.

<sup>39</sup> Putri Septi Pratiwi et al., "Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten *Instagram* & *Tik-Tok*)," *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021). Hal. 83.

bahwa tafsir *online* menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an secara kontekstual yang bisa diakses dalam <https://quran.kemenag.go.id>.<sup>40</sup>

Adapun yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yakni penelitian ini lebih berfokus pada bagaimana konstruksi wacana ideologi pada *website Tanwir.id* dengan menggunakan empat indikator moderasi beragama oleh Kemenag RI untuk menganalisis konten tafsir moderasi beragama.

Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai tema moderasi beragama telah sampai pada penafsiran ayat-ayat secara kontekstual, namun belum menyentuh konstruksi ideologi suatu *website* tafsir melalui konten tafsir moderasi beragama.

## **F. Kerangka Teori**

Untuk mengungkap bagaimana konstruksi ideologi dibalik pemikiran tafsir dengan tema moderasi beragama pada *website Tanwir.id*, peneliti mencoba melihat dan menelaah sebuah teori sosial yang berkaitan dengan struktur bangunan suatu teks dan pengaruhnya terhadap ideologi pada penafsiran mengenai moderasi beragama dalam *website Tanwir.id*. Adapun teori yang dimaksud adalah teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckmann yang menggambarkan perubahan proses sosial. Teori konstruksi

---

<sup>40</sup> Sofia Aulia Zakiyatun Nisa, "Konsep Toleransi Dalam Keberagaman: Analisis Atas Penafsiran Q 49: 13 Dalam Al-Qur'an Dan Tafsir Kemenag Versi Website," *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021). Hal. 40.

atas realitas sosial diperkenalkan Berger dan Luckman dalam buku *The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociological of Knowledge*.<sup>41</sup>

Proses sosial yang digambarkan Berger dan Luckmann dapat dilihat dari tindakan dan perilaku manusia yang menciptakan realitas secara terus menerus dan dialami bersama secara subjektif. Teori konstruksi sosial berangkat dari fenomenologi yang merupakan pemikiran Edmun Husserl yang kemudian memengaruhi pemikiran Berger terhadap pemikiran-pemikiran fenomenologi.<sup>42</sup> Fenomena moderasi beragama di Indonesia telah ramai di perbincangkan sejak tahun 2019 hingga saat ini, melalui tulisan, gambar, video baik melalui media *online* maupun cetak. Melihat dari fenomena di atas bahwa lahirnya pemikiran tafsir moderasi beragama tidak lahir dari ruang kosong, melainkan berangkat dari struktur besar dalam masyarakat.

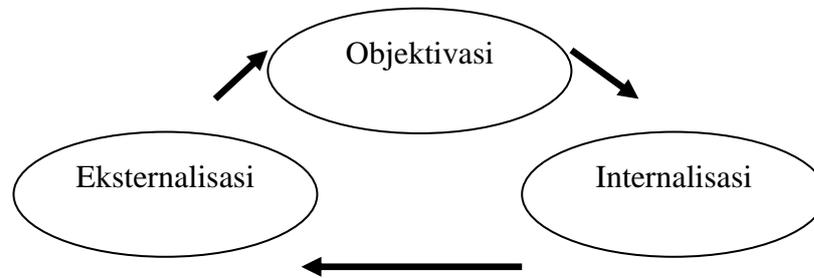
Masyarakat dibentuk oleh manusia yang secara terus menerus memiliki aksi kembali terhadap pembentuknya sehingga menciptakan standar pada masyarakat. Sebaliknya, manusia adalah hasil dari masyarakat. Berger memiliki tiga tahapan pada proses dialektis tersebut. Pertama, eksternalisasi yaitu penyesuaian diri manusia ke dalam dunia, baik secara fisik maupun mental. Kedua, objektivasi yaitu pemaknaan terhadap realitas yang dibentuk oleh manusia pada proses eksternalisasi sebagai bahan kepercayaan dengan pemaknaan yang tertanam dalam dirinya. Ketiga, internalisasi yaitu penarikan

---

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger Thomas Luckmann, Auditing Dan Jasa Assurance.*, 2011. 13.

<sup>42</sup> Lisda Nurul Romdani, "Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara Memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemic," *JISIP : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2021): 116–123.

kembali realitas objektif ke dalam diri individu sehingga realitas subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.<sup>43</sup>



Gambar 1.1. Tiga Tahap Dialektika Manusia dan Masyarakat

Dialektika manusia dan masyarakat dijelaskan melalui ketiga tahap di atas. Pertama yakni eksternalisasi, yaitu penyesuaian diri manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik secara fisik maupun mental. Manusia disebut sebagai makhluk sosial yang harus mengekspresikan diri di tengah-tengah masyarakat. Hal inilah yang kemudian disebut eksternalisasi.

Kedua yakni objektivasi dapat terjadi apabila produk dari eksternalisasi telah membentuk suatu fakta. Meskipun asal kebudayaan didasarkan atas kesadaran subjektif manusia, namun eksistensi kebudayaan berada diluar subjektifitas manusia. Artinya bahwa kebudayaan itu memiliki sifat realitas objektif.

Ketiga yakni internalisasi, yaitu upaya individu dalam menyerap kembali realitas dan mentransformasikannya dari struktur realitas objektif ke dalam struktur realitas subjektif. Melalui eksternalisasi masyarakat adalah produk

<sup>43</sup> Deddy Mulyana, *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media* (LKIS PELANGI AKSARA, 2002), <https://books.google.co.id/books?id=0nBaDwAAQBAJ>. h. 16-17.

manusia. Melalui objektivasi manusia menjadi realitas dan memiliki karakteristik. Melalui internalisasi, maka manusia adalah produk masyarakat.<sup>44</sup>

Proses konstruksi sosial yang dibangun oleh Berger dan Luckmann terjadi melalui tiga tahap dialektis manusia dan masyarakat meliputi eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses dialektis tersebut berjalan sebagaimana masyarakat yang memiliki sifat dinamis dan terus bergerak. Proses tersebut melibatkan masyarakat sebagai subjek yang di dalamnya terkandung nilai kebudayaan meliputi kenyataan, kepercayaan, dan tindakan, ketika nilai-nilai tersebut sangat berpengaruh pada proses dialektis manusia dan masyarakat.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang datanya dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan seperti skripsi, artikel, *website Tanwir.id*, dan sumber lain yang berkaitan dengan objek penelitian.<sup>45</sup>

### **2. Sumber data**

#### **a. Sumber data primer**

Sumber data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara. Meskipun penelitian ini

---

<sup>44</sup> Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger Thomas Luckmann, Auditing Dan Jasa Assurance.*, 2011, h. 3.

<sup>45</sup> P.D.C.R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), <https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC>, Hal. 192.

berjenis penelitian lapangan, tetapi sumber data primer penelitian adalah berupa tafsir *website*. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan empat narasumber meliputi redaktur, editor, dan kontributor. Adapun pertanyaan yang diajukan kepada narasumber disesuaikan dengan peran masing-masing narasumber.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder juga akan peneliti gunakan untuk memperkuat data dan analisis. Data sekunder ini berupa sumber kepustakaan yang membahas tentang *website Tanwir.id*, pemikiran tafsir moderasi beragama, dan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Luckmann baik data berupa buku, skripsi, tesis, dan artikel jurnal yang memiliki relevansi dengan tema penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Teknik wawancara bertujuan untuk menggali informasi baik dari narasumber atau informan. Adapun menurut Stainback menyebutkan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab.<sup>46</sup> Hal tersebut dilakukan karena tidak memungkinkan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam atas interpretasi situasi dan fenomena yang terjadi.

---

<sup>46</sup> D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013. h. 114.

Dengan demikian peneliti bersandar pada klasifikasi Patton<sup>47</sup> bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Agar data yang diperoleh objektif dan tepat maka wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur dengan menyiapkan sejumlah daftar pertanyaan yang sesuai dengan urutan dan prosedur wawancara semi terstruktur.

Peneliti memilih untuk menggunakan jenis wawancara tersebut karena penting untuk mempersiapkan sejumlah daftar pertanyaan sebagai lingkup batasan dalam bertanya, namun pembahasan juga dapat melebar atau keluar dari pertanyaan yang telah dipersiapkan tetapi tidak keluar dari konteks yang dibahas. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu tiga redaktur dan satu kontributor. Tiga redaktur antara lain pimpinan redaktur, dan dua redaktur pelaksana. Sedangkan satu kontributor dengan intensitas menulis artikel paling sering dan paling banyak dalam konten tafsir tentang moderasi beragama.

Wawancara dalam penelitian ini diajukan kepada pemimpin redaksi, editor, kontributor, dan pembaca *website Tanwir.id*. Adapun wawancara dapat dilakukan secara daring maupun luring. Wawancara diarahkan untuk mendapatkan data perihal latar belakang terbentuknya *website Tanwir.id* sehingga memilih dan memilah tulisan dengan tema

---

<sup>47</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 38th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>, h. 187-188.

tertentu pada tulisan yang masuk dalam *website Tanwir.id* sebelum dipublikasikan.

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan untuk mendapatkan data dan fakta secara terperinci sesuai dengan keperluan pada objek penelitian.<sup>48</sup> Peneliti melakukan pengamatan pada artikel penafsiran moderasi beragama dalam *website Tanwir.id*. Observasi dilakukan untuk menemukan poin-poin moderasi beragama yang terkandung dalam setiap artikel tafsir dalam menuliskan penafsiran moderasi beragama.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah tersedia meliputi catatan-catatan, transkrip, buku, artikel jurnal, dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian ini.<sup>49</sup> Teknik dokumentasi yang dimaksud adalah mengumpulkan artikel-artikel tafsir tentang moderasi beragama sejumlah 48 artikel dalam *website Tanwir.id*.

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi.<sup>50</sup>

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode.

---

<sup>48</sup> I.G.M.R. Hendrajana et al., *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=7QfHEAAAQBAJ>, Hal. 91.

<sup>49</sup> M P Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Absolute Media, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>, Hal. 83

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

Triangulasi metode adalah teknik keabsahan data dengan cara melihat kesesuaian antara data wawancara dengan data observasi.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman mengatakan bahwa teknik analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah peneliti mendapatkan data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data melalui reduksi data atau merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting dengan tema dan polanya. Dalam hal ini data utama yang digunakan peneliti adalah hasil wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan dan artikel-artikel tafsir yang memuat tulisan tentang moderasi beragama.

### b. Penyajian Data (*Display Data*)

Dalam penelitian kualitatif, seringkali menyajikan data yang bersifat naratif atau kata-kata yang mudah dipahami. Setelah peneliti mewawancarai narasumber, kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk transkrip wawancara dan dirapikan dengan menggunakan tabel.

### c. Verifikasi (*Conclusion Drawing* atau *Verification*)

Tahap terakhir peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan penyajian data.

## H. Sistematika Pembahasan

**Bab pertama** pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang yang menjadi pijakan serta argumentasi bagi peneliti mengapa penelitian ini diangkat. Batasan-batasan pembahasan dalam penelitian ini akan peneliti sebutkan pada bagian rumusan masalah. Karena penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang mengangkat tema tersebut, penulis juga menyertakan beberapa kajian penelitian terdahulu tentang tafsir *website*, moderasi beragama, dan *website* yang menjadi fokus kajian ini, dilanjutkan dengan kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** mendeskripsikan tentang sejarah perkembangan tafsir digital di dunia muslim, tafsir *website* di Indonesia mulai dari sejarah, bentuk, metode penyajian hingga pendekatan tafsirnya. Dengan adanya bab ini, penulisan karya tulis akan semakin kuat karena berpedoman pada teori yang telah ada sebelumnya.

**Bab ketiga** menjelaskan tentang tafsir media *online*, yang mana dalam hal ini, peneliti meneliti *website Tanwir.id*. Baik dari segi profil, visi misi, serta serba serbi yang terdapat pada *website Tanwir.id*.

**Bab keempat** akan menjawab rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang pertama, yakni berisi bagaimana konstruksi ideologi oleh *website Tanwir.id* melalui tulisan pemikiran tafsir bertema moderasi beragama dengan teori konstruksi sosial milik Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Pada sub bab pertama akan membahas mengenai teori konstruksi sosial milik Peter L Berger dan Thomas Luckmann secara terperinci mulai dari definisi sampai

bagaimana mengolah data dengan teori konstruksi sosial. Kemudian pada sub bab kedua berisi tentang pemahaman artikel pemikiran tafsir dengan tema moderasi beragama dalam *website Tanwir.id* serta analisis ideologi tafsir *website Tanwir.id*. Serta menjawab rumusan masalah kedua, yakni mengungkap ideologi tafsir *website Tanwir.id* yang akan dilihat dalam proses analisis artikel menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L Berger dan Thomas Luckmann. Pada hal ini, yang menjadi objek penelitiannya adalah konten pemikiran tafsir yang tulisannya memuat tema moderasi beragama. Guna mengungkap ideologi tafsir, peneliti menggunakan teori konstruksi sosial yang dimiliki oleh Peter L Berger dan Thomas Luckmann

**Bab kelima** merupakan bagian penutup. Bagian ini berisi tentang kesimpulan penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kemudian diikuti dengan saran untuk penelitian dan pengembangan keilmuan lebih lanjut.

## BAB II

### TAFSIR MEDIA SOSIAL

#### A. Transformasi Tafsir Al-Qur'an di Era Media Baru

Penafsiran selalu mengalami kemajuan seiring berjalannya waktu, berpindah dari satu media ke media terbaru dan paling efisien yang ada. Karena Al-Qur'an memiliki kualitas *ṣāhiḥ lī kullī zāmān wā mākān*, maka hal ini konsisten dengannya, dan penelitian terhadap penafsirannya masih berlangsung. Setiap kali pembaruan media baru dirilis, interpretasi selanjutnya juga ditampilkan. Selain itu, kajian penafsiran menambah menjamurnya media baru, khususnya internet, dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Ini termasuk interpretasi media sosial.<sup>51</sup>

Kemajuan yang pesat pada teknologi mendukung transformasi tafsir Al-Qur'an di era kontemporer. Sebelum internet muncul, dahulu masyarakat harus mendengarkan tokoh agama, dan ahli agama untuk memperdalam pemahaman agama. Namun, setelah munculnya internet, kemudahan yang disuguhkan sangat menguntungkan masyarakat.<sup>52</sup> Hal ini dibuktikan lewat artikel yang dipublikasikan oleh *tafsirAl-Qur'an.id* bertajuk “Nadirsyah Hosen dan Penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial”.<sup>53</sup> Dalam keterangannya, dijelaskan bahwa Nadirsyah Hosen seorang sarjana Islam Kontemporer yang aktif

---

<sup>51</sup> R Hassan and J Thomas, *The New Media Theory Reader*, McGraw-Hill Education (McGraw-Hill Education, 2006), <https://books.google.co.id/books?id=sFfOKVf2l7UC.h.6>

<sup>52</sup> Abdi O Shuriye, Bello K Adeyemi, and Shittu Huud, “Impacts of New Media Technology on Muslim-Western Relation,” *Journal of Asian Scientific Research* 3, no. 3 (2013): 1210–1219, <http://aessweb.com/journal-detail.php?id=5003>.

<sup>53</sup> TafsirAl-Qur'an.id, Artikel tafsir “Nadirsyah Hosen dan Penafsiran Al-Qur'an di Media Sosial”, diakses pada 17 Februari 2024, <https://tafsirAl-Qur'an.id/nadirsyah-hosen-dan-penafsiran-al-quran-di-media-sosial/>

menulis tafsir di media sosial menunjukkan bagaimana komunikasi langsung antara penulis interpretasi dan pembaca dimungkinkan melalui area komentar yang ditawarkan.

Hal ini menunjukkan bagaimana latar belakang dan bahasa penulis mempunyai dampak yang signifikan dan dapat menghasilkan interpretasi positif dan negatif di media sosial hingga saling berlomba-lomba untuk memasukkan pemikiran dan pemahaman mengenai tafsirnya masing-masing di media sosial. Beberapa pemahamannya antara lain konservatif-fundamentalis, moderat, dan ada pula yang liberal. Munculnya beberapa pemahaman tersebut menggabungkan kehalusan dalam interpretasi media sosial terhadap Al-Qur'an untuk memberi mereka keunikan dan kepribadian.

Ketika buku-buku tafsir didigitalkan dan dijadikan tafsir *big data*, atau *e-book*, kajian tafsir di media sosial pun muncul. Berbagai platform media online dan aplikasi yang menawarkan penelitian tentang tafsir Al-Qur'an bermunculan dari e-book ini. Al-Qur'an versi 7.1, Al-Qur'an Kementerian Agama, Al-Qur'an in Word versi 1.3, al-Bahis al-Qur'ani peneliti Al-Qur'an, Al-Qur'an untuk Android, dan program lainnya adalah beberapa di antaranya contoh software tafsir Al-Qur'an. *Website* seperti *tafsirAl-Qur'an.id*, *Tanwir.id*, *altafsir.com*, *tafsirweb.com*, *tafsirq.com*, *nadirsyahhosen.net*, dan lain-lain menyediakan tafsir Al-Qur'an. Jaringan media sosial kini melihat peningkatan jumlah penelitian tentang tafsir Al-Qur'an sebagai dampak dari munculnya aplikasi dan *website* yang menawarkan penelitian tersebut.

Ragam tafsir sejarah Al-Qur'an di Indonesia menurut McLuhan dibedakan menjadi empat tahap, yakni kesukuan (*triball*), tulis (*literate*), cetak (*print*), dan digital (*electronic*).<sup>54</sup>

### 1. Tahap Kesukuan

Pada tahap ini manusia menggunakan seluruh indra di dalam tubuh untuk melakukan komunikasi dengan manusia lainnya. Misalnya lisan yang berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan yang akan diterima oleh pendengaran. Maka pendengaran menjadi faktor penentu pesan yang diterima dan didasarkan atas kepercayaan. Segala sesuatu yang mengeluarkan bunyi dan ditangkap dengan sempurna oleh indra pendengaran yang didukung oleh indra penglihatan dan peraba disebabkan oleh struktur interior suara.<sup>55</sup>

Dalam sejarah perkembangan media yang digunakan di Indonesia pada abad ke-13 M untuk menafsirkan Al-Qur'an, salah satu tokoh Walisongo yakni Sunan Ampel menerapkan media kesukuan atau oral kepada para santrinya. Sunan Ampel mengajarkan ajaran *Molimo*<sup>56</sup> berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an kepada murid-muridnya. Lima hal yang

---

<sup>54</sup> Nafisatuz Zahra, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur'an Audiovisual Di Youtube," *Hermeneutik* 12, no. 2 (2019): 32.

<sup>55</sup> ONG, Walter J.; Rika Iffati. *Kelisanan Dan Keaksaraan / Walter J. Ong ; Penerjemah, Rika Iffati* .2013

<sup>56</sup> *Molimo* adalah ajaran yang dibawa oleh Sunan Ampel saat proses Islamisasi di Indonesia pada abad ke-13 M. Diantaranya adalah 1) *Moh main* (tidak berjudi), 2) *Moh ngombe* (tidak meminum minuman keras), 3) *Moh madat* (tidak menghisap ganja), 4) *Moh maling* (tidak mencuri), 5) *Moh madon* (tidak bermain perempuan atau berzina). Kelima larangan tersebut tertera di dalam Al-Qur'an, larangan bermain judi dan meminum minuman keras termaktub dalam QS. Al-Maidah ayat 90-91. Larangan mencuri termaktub dalam QS. Al-Maidah ayat 38, sedangkan larangan berbuat ina termaktub dalam QS. Al Isra' ayat 32. Selengkapnya lihat di Anggi Wahyu Ari, "Sejarah Tafsir Nusantara," *JSA* 3, no. 2 (2019). Hal. 117.

dilarang Alquran bukanlah yang diajarkan Molimo. Di sisi lain, Sunan Ampel merahasiakan penafsiran Alqurannya dari murid-muridnya. Namun, beliau berpesan kepada murid-muridnya bahwa rahasia untuk tetap aman dalam kehidupan ini dan kehidupan selanjutnya adalah dengan menjauhi lima hal ini. Hal ini menunjukkan betapa ajaran Sunan Ampel hanya sekedar bacaan miring terhadap Al-Qur'an yang disampaikan melalui oral atau secara lisan dan diserap oleh santri-santrinya.

Berdasarkan pengamatan, peneliti menemukan kelemahan pada tahap ini yang terletak pada tidak adanya pengarsipan tafsir karena sumber informasi didapat secara lisan. Sehingga informasi tersebut dapat disebarkan melalui mulut ke mulut yang kemungkinan akan muncul perbedaan pemahaman informasi dan kesalahan dalam penyampaian. Setelah ini, diharapkan akan muncul tahap tulisan yang dapat menyimpan tulisan dalam waktu lama serta dapat digandakan.

## 2. Tahap Tulisan

Pada tahap ini indra manusia yang paling digunakan yakni indra penglihatan bersamaan dengan pengenalan huruf. Proses komunikasi yang terjadi pada tahap ini dapat terpisah dari ruang dan waktu, karena komunikasi menyampaikan pesannya melalui tulisan sehingga menyebabkan respon pembacanya memiliki jeda. Dikarenakan proses komunikasi dalam menyalurkan informasi tidak dalam ruang waktu yang sama, maka mulai muncul sikap individual pada masyarakat. Adapun

media yang digunakan menggabungkan kayu, daun kurma, batu, dan sebagainya pada saat ini.<sup>57</sup>

Sebuah teks berbahasa Indonesia yang memuat tafsir QS ditemukan pada abad keenam belas Masehi. Al-Kahfi disusun sekitar tahun 1620 M, bertepatan dengan masa corona Sultan Iskandar Muda (1607–1636).<sup>58</sup> Naskah tafsir tersebut ditulis dalam bahasa Melayu dan memiliki corak sufi yang kuat, menunjukkan tingginya tingkat pengetahuan spiritual penulisnya. Naskah tafsir tersebut menunjukkan Ada tafsir dalam Al-Qur'an yang berkonsentrasi terutama pada surah tertentu dan tidak ditulis seluruhnya 30 juz. *Tārjūmān Al-Mūstāfīd* merupakan tafsir Al-Qur'an komprehensif 30 juz yang diselesaikan oleh seorang pendeta ternama asal Aceh pada tahun 1675 Masehi. Ulama Islam Syaikh Abdur Rauf as-Singkili adalah orang yang menulis tafsir Al-Qur'an tiga puluh juz pertama di Indonesia<sup>59</sup>

Aksara Arab-Jawi dan Melayu Klasik digunakan untuk menulis kitab *Tārjūmān Al-Mūstāfīd*. Urutan surat mushaf Usmani menjadi dasar penulisan buku ini. Mengenai sumber rujukan 'Abd al-Rauf, terdapat perbedaan pendapat. Misalnya, *Tārjūmān Al-Mūstāfīd* dianggap oleh Snouck Hurgronje, yang sependapat dengan Rinkes dan Voorhoeve, sebagai terjemahan tafsir al-Baidhawi. Gagasan ini didukung dengan judul bukunya, "Abd al-Rauf. Adapun langkah-langkah 'Abd al-Rauf dalam

---

<sup>57</sup> Hamam Faizin, *Sejarah Pencetakan Al-Qur'an* (Era Baru Pressindo, 2012).h. 86

<sup>58</sup> Abdul Ghany, "Tafsir Al-Barru Karya Muhammad Rusli Malik" (2014).

<sup>59</sup> Arivaie Rahman, "Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya 'Abd Al-Rauf Al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis Dan Metodologi Tafsir," *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 42, no. 1 (2018): 1.

menulis tafsirnya, 1) mencantumkan jumlah ayat dan periode turunnya seperti termasuk dalam golongan *Mākkīyāh* atau *Mādānīyyāh*, 2) menjelaskan tentang kandungan surah, dan 3) menggunakan kata kunci.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa tahap ini merupakan awal pengenalan huruf dan indra penglihatan dalam membaca. Oleh karena itu, tidak semua orang mampu membaca dan memahami teks tersebut. Selain itu, pada tahap ini tulisan diproduksi secara perseorangan sehingga terbatas pada milik pribadi dan tidak semua orang dapat memilikinya.

### 3. Tahap Cetak

Pada tahap ini, Johannes Gutenberg adalah orang pertama yang menciptakan mesin cetak pada abad kelima belas. Era percetakan diawali dengan berkembangnya mesin cetak. Teknologi cetak memungkinkan pendistribusian buku, informasi, dan salinan dokumen secara massal. Selain itu, teknologi cetak memungkinkan dapat menyimpan informasi dengan permanen. Adanya mesin cetak memberikan dampak besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dahulu, ilmu pengetahuan masih berupa tulisan tangan sehingga terbatas pada milik pribadi, namun berkat mesin cetak, ilmu pengetahuan dapat diakses oleh banyak orang.<sup>61</sup>

Syekh Imam Muhammad Nawawi al-Bantani (w. 1813–1879) menerbitkan tafsir Al-Qur'an komprehensif 30 juz pertama di Indonesia

---

<sup>60</sup> Afriadi Putra, “Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd Rauf Al-Sinkili),” *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 2, no. 2 (2014).

<sup>61</sup> Fakhruddin Faiz, “Ngaji Filsafat 46: Renaissance dan Aufklarung”, <https://www.youtube.com/watch?v=MsvrbulfX1c>, diakses pada Ahad, 25 Oktober 2020.

pada abad ke-19. Kitab tersebut diberi judul *Tāfsīr Al-Mūnīr lī Mā'ālīm Al-Tānzīl*, atau dengan nama lain *Tāfsīr Mārāh Lābīd lī Kāsyf Mā'nā Qūr'an Mājīd*, ia mendapat gelar “*Sayyid ‘Ulama’ Hijaz*”.<sup>62</sup> Selanjutnya pada tahun 1893, Kitab tafsir *Fāid Ar-Rāhmān* karya Kyai Sholeh Darat dicetak di Singapura dengan menggunakan mesin cetak milik Haji Muhammad Amin. Kitab ini merupakan Tafsir pertama yang ditulis dalam bahasa Arab *pegon* (aksara Jawa).<sup>63</sup> Pada tahun 1920 terdapat kitab tafsir yang ditulis secara kolektif oleh Ilyas dan Abdul Jalil, kitab tersebut diberi nama *Alqoeranoel Hakim Beserta Todjoean dan Maksoednja*.<sup>64</sup> Dalam bukunya Sastra Populer Indonesia Al-Qur'an, Howard M. Federspiel menyusun 58 karya tafsir yang diterbitkan antara tahun 1950an hingga 1980an.<sup>65</sup>

Selanjutnya pada tahun 1950 karya tafsir mulai diterbitkan secara persurah, yakni diantaranya Al-Qur'anul Karim Tafsir Muhammad Nur Idris Surah Al-Fatihah dan Tafsir Surah Yasin, dengan tafsir A. Hassan. Kemudian, pada tahun 1960-an, mulai bermunculan karya-karya interpretatif yang diterbitkan secara topikal. Antara lain Keesaan Tuhan dalam Al-Qur'an karya Mukti Ali, Seri Tjerita dalam Al-Qur'an karya Bey

---

<sup>62</sup> Abd Latif, “Spektrum Historis Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia,” *At-Tibyan* 3, no. 1 (2020): 55–69.

<sup>63</sup> Abdul Hakim, “Al-Qur’an Cetak Di Indonesia Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20,” *Suhuf* 5, no. 2 (2012): 231–254.

<sup>64</sup> Masrul Anam, “Sejarah Tafsir Indonesia Dalam Perspektif History of Idea,” *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 2, no. 1 (2020): 42–52.

<sup>65</sup> Latif, “Spektrum Historis Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia.”

Arifin, Al-Qur'an tentang Wanita karya M. Said, KH. Tafsir Al-Qur'an Zainuddin Hamidy dan Fachruddin HS, dan lain-lain.<sup>66</sup>

Dengan adanya perkembangan media dari tulisan ke cetak membawa dampak perubahan yang besar pada ilmu pengetahuan, tetapi juga terdapat kelemahan di dalamnya. Media cetak dalam memberikan informasi tetap memerlukan waktu yang lama karena harus melewati proses pencetakan dan pendistribusian. Selain itu, tidak dapat menyebarkan informasi secara langsung dan karena harus dicetak dan dipasok ke pembaca, biaya produksinya tinggi. Karena membutuhkan biaya yang tinggi dan proses yang lama, maka tidak semua orang dapat memiliki tafsir Al-Qur'an dalam bentuk cetak.

#### 4. Tahap Elektronik

Pada tahap ini manusia mulai mengalami ketergantungan terhadap sesuatu yang cepat dan praktis, yakni teknologi. Tahap elektronik merupakan media baru yang dapat menyebarkan kajian tafsir secara meluas dibandingkan dengan tahap-tahap sebelumnya. Radio adalah media elektronik pertama yang mulai menyebarkan studi interpretatif.

Radio Alaikassalam Sejahtera Jakarta, terletak di Jl. KH. Abdullah Syafi'ie No. 21 A, Tebet, Jakarta Selatan, merupakan stasiun radio pertama yang menyebarkan kajian tafsir dalam sejarah perkembangan media radio di Indonesia. Kedua, stasiun radio yang diciptakan Abu Bakar Ba'asyir dan

---

<sup>66</sup> Wardani and Taufik Warman Mahfudz, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia Dan Malaysia* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).h.65

Abdullah Sungkar dan kemudian dinamakan Radio Dakwah Islam Surakarta (RADIS). Ketiga, Radio MFM Malang mulai menyajikan kajian tafsir yang dikemas dalam bentuk kajian tafsir tematik dan disesuaikan dengan isu-isu populer di masa itu.<sup>67</sup> Keempat, Radio As'adiyah yang terletak di Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan yang didirikan pada tahun 1968 sebagai media berdakwah.<sup>68</sup> Selanjutnya yakni media televisi yang menghadirkan kajian tafsir dimulai pada tahun 2005 ketika Tentang Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Seni Al-Qur'an, M. Quraish Shihab berbicara tentang karya tafsirnya melalui *channel* MetroTV dan RCTI.<sup>69</sup>

Penyebaran kajian tafsir menjadi lebih modern lagi ketika media baru berbasis internet mulai berkembang dan menyebarluas di kalangan kyai dan mufassir. Bersamaan dengan perkembangan media internet turut menggeser bentuk kajian penafsiran karena menghadirkan kemudahan dan Kecepatan umat Islam dalam mencari dan mempelajari tafsir Al-Qur'an. Media online menjadi media baru selanjutnya bagi kemajuan penelitian tafsir Al-Qur'an. Media online nyaman karena dapat dilihat kapan saja dan dari mana saja, tanpa batasan ruang dan waktu, asalkan tetap terhubung ke internet.<sup>70</sup> Media online menjadi daya tarik yang sangat diminati umat

---

<sup>67</sup> Dwi Erika, "Tafsir Al-Qur'an Media Daring: Studi Model Tafsir Pada Website TafsirAl-Qur'an.Id" (2022): 1–127.

<sup>68</sup> Nur Khalis, "Strategi Segementation Targeting Positioning PT Radio Suara As'adiyah Sengkang Untuk Menjaga Eksistensinya," *Manor: Jurnal Manajemen dan Organisasi Review* 1, no. 1 (2019): 68–78.

<sup>69</sup> Muhammad Miftahuddin, "Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia," *Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 117–143.

<sup>70</sup> Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial* (Prenada Media, 2019).

muslim, terutama di kalangan muda karena menghadirkan kecanggihan dan kecepatan yang dimiliki.<sup>71</sup>

Media online pertama di Indonesia yang digunakan sebagai penyebaran kajian penafsiran Al-Qur'an adalah *facebook* dan diawali dengan munculnya postingan dari akun Salman Harun. Pada akunnya, Salman Harun memposting status tentang Ia dikenal karena tafsir Al-Qur'an di blog dan acara radio di RRI Jakarta. Postingan tersebut diunggah pada 1 Agustus 2009. Salman Harun secara rutin dan dengan ayat-ayat Al-Qur'an memposting status yang memuat analisis tafsir Al-Qur'an. Al-Qur'an yang tahan lama. Pada tanggal 5 Oktober 2015, hal ini dimulai. Pendekatan metodis Salman Harun dalam menulis tafsir Al-Qur'an pada kolom status *facebook* dilakukan secara konsisten dan terstruktur, mengingat bahwa beliau merupakan guru besar dalam bidang tafsir dan memiliki kapasitas keilmuan yang luas. Pola penulisannya dimulai dengan, Yang pertama, termasuk terjemahan Salman Harun atas bagian-bagian tertentu dari Alquran. Kedua, catat penjelasan turunnya ayat tersebut. Ketiga, mendefinisikan istilah-istilah dan memberikan definisinya. Keempat, menguraikan ayat-ayat yang dipahami kaitannya dengan ayat-ayat lainnya. Kelima, akhiri penjelasan ayat tersebut dengan pertanyaan

---

<sup>71</sup> Yosieana Duli Deslima, "Pemanfaatan *Instagram* Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018).

retoris yang tidak memerlukan jawaban. Keenam, akhiri penafsiran dengan pernyataan<sup>72</sup>

Selanjutnya media online yang juga menyebarkan kajian-kajian penafsiran Al-Qur'an yakni jika berbicara tentang *website*, seperti [www.tafsir.web.id](http://www.tafsir.web.id). *Website* tersebut memiliki tafsir yang ditulis oleh Abu Yahya Marwan bin Musa yang berjudul Tafsir al-Qur'anul Karim. Pondok Pesantren Ibnu Hajar mempekerjakan Abu Yahya sebagai staf pengajar dan ahli kurikulum. *Website* Tafsir.web.id dilengkapi dengan fitur-fitur yang dapat memfasilitasi pembacanya, seperti kitab tafsir yang dapat di *download* dalam bentuk *e-book*, referensi bacaan mengenai kajian tafsir, dan lain-lain. Kajian tafsir pertama tentang penafsiran surah al-Fatihah yang diunggah dalam *website* tersebut pada tanggal 04 Januari 2013. Selanjutnya adalah penafsiran surah An-Naas diunggah pada tanggal 15 Maret 2013. Dengan menggunakan dua metodologi, *tāhlīlī* dan *ījmālī*, Abu Yahya menerapkan metode *tāfsīr bīl mā'tsūr* pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an.

Media sosial dimaknai tidak hanya melalui *website* tetapi juga melalui media lain dalam bentuk audiovisual yang menggabungkan antara suara dan gambar seperti dalam *youtube*. Tafsir audiovisual dalam *youtube* seperti pada channel *youtube* Quraish Shihab sebagai pakar tafsir di Indonesia. Quraish Shihab memulai dakwahnya di *channel youtube*-nya

---

<sup>72</sup> Wildan Imaddudin Muhammad, "Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia," Jurnal Maghza 2, no. 2 (2017).h.74

dengan membahas penafsiran pada kitab tafsir al-Misbah.<sup>73</sup> *Channel youtube* Quraish Shihab dimulai sejak tahun 2014 dan postingan-postingannya disajikan dengan tema tertentu dan dibuat seperti series. Misalnya pada 22 Mei 2014, postingan penafsiran pertama yang diunggah mengenai *Manusia (Bagian 1)* dan dilanjutkan sampai pada bagian ke 4 kemudian dilanjutkan dengan tema-tema berikutnya. Selajutnya pada tahun 2023 beliau mengunggah penafsiran mengenai *Islam dan Politik* yang terdapat tiga bagian. Sedangkan postingan terakhir Quraish Shihab *me-launching*-kan aplikasi tafsir al-Misbah dalam bentuk digital.<sup>74</sup>

Semakin berkembang teknologi dan ilmu pengetahuan, tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan dalam sistem pengoperasiannya. Adapun kelemahan dalam media elektronik seperti bagaimana keotentikan dan sakralitas Al-Qur'an dan penafsirannya, validitas media dan kredibilitas pengarang media yang perlu dipastikan, adanya kemungkinan peretasan media *online* oleh oknum, dapat diakses oleh siapapun hingga dapat menimbulkan kesalahan penulisan, serta kecenderungan pada ideologi tertentu.

## **B. Bentuk Penafsiran Al-Qur'an di Media *Online***

Banyak tafsir Al-Quran saat ini tersedia online untuk diakses kapan saja dan dari lokasi mana saja. Fenomena ini menunjukkan bahwa umat Islam sadar betapa pesatnya kemajuan teknologi. Banyak program berbasis web telah

---

<sup>73</sup> Moh Azwar Hairul, "Tafsir Al-Qur'an Di *Youtube*," *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213.

<sup>74</sup> *Channel Youtube* Quraish Shihab Muhammad, diakses pada 17 Februari 2024, <https://www.youtube.com/@QuraishShihabMuhammad>

diperkenalkan, menawarkan berbagai pelajaran interpretasi tekstual dan audiovisual. Aplikasi yang menyajikan penelitian-penelitian tentang tafsir Al-Qur'an secara khusus ada, namun ada juga aplikasi yang menampilkan berbagai kajian beserta rubrik kajian tafsir. Ada banyak cara berbeda untuk menafsirkan Al-Qur'an di media internet. Cara penyajian Al-Qur'an menunjukkan bahwa ada tiga cara berbeda untuk memahaminya:

#### 1. Teks atau tulisan

Penyajian tafsir dalam bentuk tulisan menjadi sajian utama dalam mempublikasikan interpretasi kreatif di media internet. Cara penyampaian tafsir secara tertulis juga merupakan refleksi dari *iqrā'*, ayat pertama yang diturunkan dalam Al-Qur'an. Pembaca harus membaca dan memahami interpretasi yang diberikan dalam format ini. Karya interpretatif dapat ditawarkan dalam berbagai cara melalui bentuk tekstual di *website*, PDF, e-book, dan media online lainnya.

*Website* seperti *Tanwir.id*, *TafsirAl-Qur'an.id*, *Muslim.or.id*, *islami.co*, *nadirhosen.net*, dan lain-lain merupakan contoh bagaimana karya-karya Tafsir disajikan. Materi tentang Q.S. Surat Al-Baqarah ayat 143 di *website Tanwir.id* menjadi salah satu ilustrasi penafsiran tentang wasathiyah Islam dalam Al-Qur'an.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ  
شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ

عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَىٰ الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ  
 إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Artinya:*

“Demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menetapkan kiblat (Baitulmaqdis) yang (dahulu) kamu berkiblat kepadanya, kecuali agar Kami mengetahui (dalam kenyataan) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sesungguhnya (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.

Salah satu penulis *Tanwir.id*, Aliyatil Hamdaniati, menulis tulisan seperti yang Anda lihat di atas. Aliyatil memulai esainya dengan mendefinisikan *wasathiyah*, yaitu ajaran Islam yang memerintahkan manusia untuk bertindak adil, setara, konstruktif, dan proporsional. Tiga pilar-pilar keadilan, keseimbangan, dan toleransi-disebutkan dalam ajaran *wasathiyah*, menurut ahli tafsir profesional M. Quraish Shihab, yang pandangannya juga termuat dalam penjelasan selanjutnya. Pada akhir penjelasan, Aliyatil membahas mengenai penerapan moderasi beragama pada Umat Islam dan disertakan konteks yang terjadi mengenai moderasi beragama di kehidupan nyata.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> *Tanwir.id*, Artikel Tafsir “Wasathuyah Al Islam Perspektif Al-Qur’an Tentang Moderasi Beragama, diakses pada 18 Februari 2024, <https://Tanwir.id/wasathiyah-al-islam-perspektif-al-quran-tentang-moderasi-beragama/>

## 2. Audiovisual

Interpretasi media online ditawarkan dalam format tertulis dan terkadang audiovisual selain keduanya. Istilah "audio" dan "visual" dijadikan frase "audiovisual". Audio mengacu pada penyajian tafsir Al-Quran dengan menggunakan teknologi penghasil suara. Interpretasi visual, sebaliknya, disampaikan melalui gambar atau media lain yang sebanding. Pada akhirnya, audiovisual hanyalah kumpulan suara dan gambar sehingga menciptakan tafsir dalam bentuk video.<sup>76</sup> Jika disajikan dalam format audiovisual, tafsir Al-Qur'an biasanya mencakup desain dan warna yang menarik secara visual, disertai pokok bahasan yang sedang hangat dibicarakan dan bahasa yang mudah dipahami.

Ada dua kategori utama di mana interpretasi media online terhadap konten audiovisual dapat dipisahkan. Pertama, film atau tafsir yang tidak dipalsukan yang diberikan oleh akademisi tafsir sendiri, dengan kutipan pada kitab-kitab tafsir tertentu. Kedua, video narasi atau penafsiran yang disajikan dengan narasi dan disertai dengan bunyi atau *lipsync*. Berikut beberapa contoh tafsir audiovisual dalam bentuk video murni terdapat pada *channel Youtube* Quraish Shihab, NU Online, Menelaah Tafsir Al-Ma'rifah, Al Muhibbin, dan sumber-sumber selanjutnya. Konten tafsir Al-Qur'an yang dibawakan Gus Baha dengan gaya *fiqh* dan teknik *tahlili* diunggah di *channel youtube* Al Muhibbin. Misalnya penjelasan Gus Baha

---

<sup>76</sup> Nanik Mujiati and Nila Audini Oktavia, "Media Dakwah Di Era Milenial Tinjauan Tafsir Al-Qur'an Dan Hadits: Studi Penggunaan Media Dakwah Pada Komunitas Sentra Kajian Pribadi Nabi," *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 1 (2023): 99–113.

tentang kajian tafsir QS. Baca suratnya dulu. *Yasin* ayat 1–12 dalam Tafsir *al-Jalâlain*. Ayat 1–12 *Yasin* dalam Tafsir *al-Jalâlain* beserta makna bahasa Jawanya. Kedua, menjelaskan kedudukan surat dan jumlah ayat. Ketiga, menjelaskan perbedaan *qira'at*. Keempat, menjelaskan tentang hubungan antar ayat maupun surat (*munasabah*). Kelima, menjelaskan makna per ayat beserta kandungannya.<sup>77</sup>

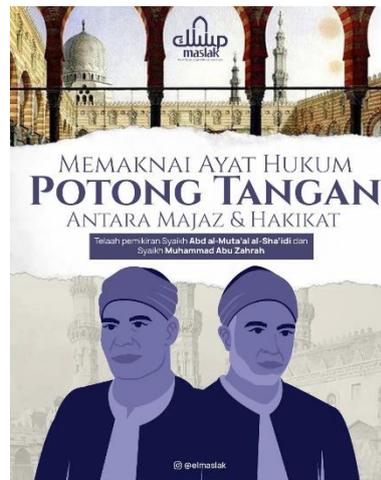
### 3. Poster

Tafsir media *online* dengan bentuk poster memiliki daya tarik yang tinggi, karena kesan yang dibawa lebih praktis dan menarik. Tafsir dalam bentuk poster merupakan kombinasi warna yang digunakan dalam teks, grafik, atau keduanya.<sup>78</sup> Tafsir Al-Qur'an format poster disajikan dengan skema warna bergantian antara teks dan gambar berupa ayat Al-Qur'an. Biasanya konten tafsir dengan bentuk poster diunggah di media sosial *instagram* seperti akun *instagram* milik @*quranreview*, @*Tanwirid*, @*tafsirAl-Qur'anid*, @*elmaslak*, dan lain lain.

---

<sup>77</sup> Nur Laili Alfi Syarifah, "Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel *Youtube* Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa," *Skripsi* (2020): 1, <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1103>.

<sup>78</sup> Benny A Pribadi, *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*, 1st ed. (Prenada Media, 2017).



Gambar 2.1 Konten tafsir yang diunggah akun *instagram*

@*elmaslak* pada 18 Januari 2023

Gambar di atas merupakan postingan yang diunggah oleh akun *instagram* @*elmaslak* yang membahas tentang penafsiran ayat-ayat hukum dengan merujuk dari pemikiran Syaikh Abd al-Muta'al al-Sha'idi dan Syaikh Muhammad Abu Zahrah. Dalam postingan tersebut terdapat 9 halaman yang diawali dengan cover seperti gambar di atas. Halaman selanjutnya berisi QS. Al-Ma'idah ayat 38 beserta terjemahan, kandungan, dan kontekstualisasinya dengan kondisi saat ini. Kemudian pada halaman ke 3-8 berisi penjelasan ulama tentang hukum potong tangan apabila ketahuan mencuri. Pada halaman terakhir terdapat konten promosi buku tentang tafsir oleh akun *instagram* @*elmaslak*.

### C. Media Penyajian Tafsir di Media *Online*

Metode penyajian tafsir di media *online* memiliki ragam yang berbeda-beda tergantung situsnya. Metode penyajian merupakan bentuk penjelasan dari mufasir dalam memaparkan makna Al-Qur'an. Dalam bukunya, Islah Gusmian

memaparkan mengenai sistematika penyajian tafsir yang ada di kitab tafsir cetak. Islah mengutarakan bahwa ada dua kategori penyajian tafsir, yakni runtut dan tematik.<sup>79</sup> Metode penyajian tafsir disajikan dalam beberapa bentuk, mulai dari per ayat, per surah, per tema hingga ada yang menyajikannya dalam ketiga metode tersebut.

### 1. Ayat

Metode penyajian tafsir pertama yang digunakan di media *online* adalah penafsiran ayat. Dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak secara keseluruhan ayat, akan tetapi hanya mengambil satu ayat atau beberapa ayat saja. Ayat terbentuk oleh beberapa kalimat yang terletak pada sebuah surah dan dibatasi dengan *fashilah* (pembatas).<sup>80</sup> Penyajian dalam metode ayat merupakan hal umum di beberapa media *online* karena metode penyajian ayat menjadi lebih ringan untuk dipahami dan hanya berfokus pada satu atau beberapa ayat. Penyajian tafsir di media *online* dengan metode ayat dapat ditemui di situs-situs *website* yang memuat penafsiran Al-Qur'an seperti *rumaysho.com*, *tafsirq.com*, *dakwatuna.com*, *bersamadakwah.net*, *arrahmah.com*, *Tanwir.id* dan lain-lain.

Berikut contoh penyajian tafsir berbasis ayat yang ada di *website Tanwir.id*. pada salah satu postingannya, *Tanwir.id* yang pernah menyajikan kajian tafsir QS. Al-A'raf ayat 31 (Larangan Israf dalam Makan) menurut Ibnu Katsir.

---

<sup>79</sup> Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermeneutika Hingga Ideologi)*, ed. Santo/Affandie, Edisi Pert. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013).h.119

<sup>80</sup> M Albab, "Studi Analisis Qira'at Dalam Kitab At-Tarihull Yasir Fi'ilmu At-Tafsir Karya KH Sya'roni Ahmadi" (Kudus: STAIN Kudus, 2017).

يُنَبِّئُ أَدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ؕ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan”.

Dalam *website Tanwir.id* dijelaskan bahwa menurut pandangan Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya Allah Swt. telah merangkum semua ilmu kedokteran di dalam ayat tersebut. Ibnu Katsir menukil Imam Bukhori dari Ibnu Abbas berkata bahwa makna yang dimaksud dalam QS. Al-A’raf ayat 31 yakni makanlah sesukamu dan berpakaianlah sesukamu selagi engkau hindari dua hal, yaitu berlebih-lebihan dan sombong. Dalam konten tafsir yang ditulis oleh Shopiah Syafaatunnisa juga mencantumkan beberapa pendapat dari ahli tafsir lainnya dan beberapa hadis riwayat Ibnu Majah.<sup>81</sup>

## 2. Surah

Metode penyajian tafsir kedua yang digunakan di media *online* adalah penafsiran surah. Dalam metode ini, biasanya penjelasan dalam penafsiran akan terlihat lebih panjang dan banyak. Beberapa media *online* yang telah menggunakan metode penyajian surah diantaranya *rumaysho.com*, *tafsirweb.com*, *islami.co*, *dakwatuna.com*, dan *portal-islam.id*. Berikut contoh penafsiran pada *website rumaysho.com* pada tafsir surah Al-‘Ashr.

---

<sup>81</sup> *Tanwir.id*, Artikel Tafsir tentang “Tafsir Surah Al-A’raf ayat 31: Larangan Israf dalam Makan”, diakses pada 15 Februari 2024, <https://Tanwir.id/tafsir-surah-al-araf-ayat-31-larangan-israf-dalam-makan/>

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِالحَقِّ ۗ وَتَوَّصُوا  
بِالصَّبْرِ ۗ

Artinya : “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

Dalam website tersebut menjelaskan tentang nikmat yang Allah berikan kepada manusia berupa umur dan manusia yang terhindar dari kerugian. Dijelaskan bahwa manusia dapat terhindar dari kerugian apabila ia memiliki sifat iman, beramal sholeh, saling menasehati dalam kebenaran, dan saling menasehati dalam kesabaran. Website tersebut juga mencantumkan pendapat Imam Syafi’i rahimahullah berkata “Seandainya Allah menjadikan surat ini sebagai hujjah pada hamba-Nya, maka itu sudah mencukupi mereka.” Pendapat tersebut dinukil oleh Syaikh Muhammad At Tamimi dalam Kitab Tsalatsatul Ushul.<sup>82</sup>

### 3. Tematik

Metode penyajian tafsir ketiga yang digunakan di media online yakni menafsirkan ayat yang ditentukan oleh tema-tema yang sedang terjadi di masyarakat. Metode tematik dalam media online tidak berbeda jauh dengan metode tematik dalam berbagai kitab tafsir. Biasanya website yang menyediakan rubrik tafsir akan mengunggah postingan dengan tema yang sedang hangat. Misalnya ketika bulan Ramadhan tiba, akan banyak

---

<sup>82</sup> Rumaysho.com, Artikel Tafsir tentang “Tafsir Sura Al-Ashr dan Orang Sukses, diakses pada 18 Februari 2024, <https://rumaysho.com/3483-tafsir-surat-al-ashr-orang-sukses-waktu.html>

ungkahan mengenai puasa, tarawih, dan hal-hal yang disunahkan ketika bulan Ramadhan. Ketika bulan demokrasi tiba, maka akan banyak yang menafsirkan mengenai ayat-ayat kepemimpinan. Metode tematik ini menafsirkan ayat sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi.

Metode tematik bertujuan untuk menghimpun ayat-ayat yang memiliki makna dan tujuan yang sama dan disertai dengan asbabun nuzul, masa turunnya ayat, penjelasan ayat dan kandungan pokok suatu ayat.<sup>83</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an memiliki perhatian yang besar terhadap kemaslahatan umat manusia.<sup>84</sup> Selain itu, supaya pembaca dapat lebih mudah dalam memahami makna Al-Qur'an yang dijelaskan secara mendalam dan terfokus pada satu tema bahasan. Adapun tafsir media *online* yang menggunakan metode tematik antara lain *Tanwir.id*, *tafsirAl-Qur'an.id*, *nu.or.id*, *muslim.or.id*, *bersamadakwah.net*, *dakwatuna.com*, dan *tafsirq.com*.

Berikut contoh penafsiran tematik dalam *website Tanwir.id* adalah ayat-ayat tentang gender yang ditulis oleh Dewi Maliha dengan judul "Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab." Dewi Maliha membuka tulisannya dengan pembahasan mengenai boleh tidaknya wanita menjadi seorang pemimpin. Pembahasan tersebut juga disertai pendapat beberapa ahli, misalnya pendapat menurut Musthafa al-Siba'i mengatakan bahwa salah satu sebab hancurnya suatu negara adalah karena

---

<sup>83</sup> Moh. Tulus Yamani, "Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Tafsir Maudhu'i," J-PAI, no. 1 (2015): 277.

<sup>84</sup> Abd al-Hayy Al-Farmawi, "Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i," *Kairo: al-Hadharat al-Gharbiyyah* (1977).h.35

pemimpinnya seorang wanita. Musthafa al-Siba'i menganggap bahwa seorang wanita didominasi oleh perasaan daripada pikiran yang logis.

Kemudian pada pembahasan selanjutnya dicantumkan ayat Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 195 dan surah an-Nisa' ayat 34. Dalam kedua surah tersebut, penulis mencantumkan penafsirannya Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah. Kesimpulannya dalam surah Ali-Imran ayat 195 menerangkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Sedangkan dalam surah an-Nisa' ayat 34 menerangkan bahwa adanya perbedaan keistimewaan pada laki-laki dan perempuan. Dikarenakan laki-laki adalah penanggungjawab wanita, seperti memberikan nafkah, perhatian, pemeliharaan, bimbingan kepada istri dan seluruh kebutuhan hidupnya tercukupi. Apabila kebutuhan seorang wanita dapat dipenuhi oleh suaminya, maka seorang wanita tersebut layak menjadi pemimpin.<sup>85</sup>

#### **D. Pendekatan Tafsir di Media Online**

Pendekatan penafsiran adalah keberangkatan seorang mufasir dari titik pijak menuju proses penafsiran. Setiap orang pasti memiliki cara dan pendekatan yang berbeda-beda dalam memahami Al-Qur'an.<sup>86</sup> Dengan adanya cara dan pendekatan yang berbeda-beda oleh seorang mufasir, akan memunculkan corak tafsir yang berbeda-beda. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan tekstual dan pendekatan kontekstual. Sebelum

---

<sup>85</sup> *Tanwir.id*, Artikel Tafsir tentang “Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab, diakses pada 18 Februari 2024, <https://Tanwir.id/kesetaraan-gender-dalam-al-quran-perspektif-quraish-shihab/>

<sup>86</sup> Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermeneutika Hingga Ideologi)*.h.274

menafsirkan Al-Qur'an, baiknya seorang mufasir memahami keadaan sosio-historis yang terjadi saat ayat Al-Qur'an itu turun. Setiap ayat Al-Qur'an memiliki *asbabun nuzul* sebagai latar belakang bagaimana turunnya ayat tersebut.

### 1. Pendekatan Tekstual

Media *online* yang tersebar saat ini telah banyak memuat kajian tafsir di dalamnya. Tetapi hanya beberapa saja yang mencantumkan penafsiran secara lengkap dan terperinci. Tidak sedikit yang mencantumkan penafsiran hanya sebatas tekstual saja. Pemahaman Al-Qur'an secara tekstual ini memandang makna Al-Qur'an sudah jelas seperti ketika ayat itu turun dan tidak dapat diganti. Makna tersebut menjadi pegangan yang dapat diaplikasikan dimanapun dan kapanpun meski konteks keadaan dan kebutuhan masyarakat berbeda-beda.<sup>87</sup>

Pendekatan tekstual dalam memahami makna Al-Qur'an yang tersebar di media *online* terkesan kaku dan sangat ringkas karena tidak memperhatikan konteks keadaan yang terjadi di masa sekarang. Salah satu *website* yang melakukan pendekatan secara tekstual adalah *tafsirq.com*. Kajian tafsir yang terdapat dalam *website* tersebut seolah-olah hanya sebatas memberikan terjemahan ayat yang ditafsirkan secara global. Misalnya contoh pada surah Al-'Ashr ayat 2:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

---

<sup>87</sup> Yusuf Rahman, "Penafsiran Tekstual Dan Kontekstual Terhadap Al-Qur'an Dan Hadith (Kajian Terhadap Muslim Salafi Dan Muslim Progresif)," *Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2012): 297.

Artinya : “Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.”

Dalam *website* tersebut, diberikan penjelasan bahwa yang dimaksud dengan ayat di atas adalah ‘(Sesungguhnya manusia itu) yang dimaksud adalah jenis manusia (benar-benar berada dalam kerugian) di dalam perniagaannya.’

*Website tafsirq.com* merujuk dalam kitab tafsir *Jalalayn*. Penafsiran tersebut bersifat tekstual karena menafsirkan hanya berdasar teks saja seperti terjemahan yang dijelaskan dalam *website tafsirq.com* secara global. Penafsiran tersebut tidak memperhatikan aspek ‘*ulumul qur’an*’ lainnya dan terkesan kaku.

## 2. Pendekatan Kontekstual

Pendekatan kontekstual dalam menafsirkan Al-Qur'an menekankan pada pemahaman lingkungan sosio-historis di mana Al-Qur'an diturunkan. Penafsiran kontekstual Al-Qur'an mempertimbangkan keadaan sosial kontemporer, termasuk keprihatinan terhadap kesetaraan, hubungan antar umat beragama, dan hak asasi manusia. Pemahaman Al-Qur'an dapat sangat terbantu dengan pendekatan inklusif yang memanfaatkan metode ilmiah kontemporer seperti semantik, semiotika, antropologi, sosiologi, dan filsafat bahasa secara kontekstual.

Kehadiran media *online* selalu berkembang menimbulkan tantangan baru, terutama dalam menjaga kontekstualitas informasi, khususnya saat memberikan bacaan Al-Qur'an. Penting untuk fokus pada prinsip-prinsip modern dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan media

internet. Menurut para ahli tafsir modern, Al-Qur'an tidak lekang oleh waktu dan kekal, namun harus dibaca dalam konteks periode yang selalu berubah dan berdasarkan sejarah. Al-Qur'an memiliki makna global yang melampaui pengalaman manusia terhadap waktu dan tempat, namun diturunkan dalam bahasa Arab.<sup>88</sup>

Kajian interpretasi kontekstual kini banyak tersaji di media internet. Di antaranya *muslim.or.id*, *tanwir.id*, *nuonline.or.id*, *nadirhosen.net*, dan *tafsirAl-Qur'an.id*. Artikel Penafsiran berjudul “Memahami Demokrasi dari Perspektif Al-Qur'an” yang dirilis *Tanwir.id*, misalnya. Postingan yang diunggah pada tahun 2023 itu ditulis Ratna Dewi Kumalasari.

Dalam paragraf pembukanya, Ratna mendefinisikan demokrasi dari sudut pandang Al-Qur'an yang kadang disebut dengan شُورَى atau musyawarah. Kemudian Ratna mencantumkan ayat Al-Qur'an yang berbicara mengenai demokrasi yaitu QS. 'Ali Imran ayat 159 dan memberi penjelasan terkait kondisi yang sedang dihadapi oleh negara Indonesia di waktu belakangan ini bahwa ada dua pandangan dan sikap kaum muslimin terkait konsep demokrasi pada ayat tersebut.

Pandangan yang pertama adalah kelompok pendukung demokrasi yang menyatakan bahwa sesungguhnya Islam di dirinya adalah demokratis, dan demokrasi itu sangat dekat dengan isinya sesuai dengan Islam dan ruhnya. Adapun hal-hal yang dijadikan alasan oleh kelompok ini seperti pandangan bahwa demokrasi merupakan upaya mengembalikan

---

<sup>88</sup> Abdul Mustaqim, “Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur),” *Disertasi* (2007): 1–464.

sistem kekhalifahan khulafaur rosyidin. Sedangkan, pandangan yang kedua adalah kelompok penentang demokrasi. Kelompok ini menggunakan pendapat Syeikh Mutawali al-Sya'rawi yang mengatakan bahwa istilah *syura* itu tidak dapat disamakan dengan demokrasi mayoritas. Selain itu juga, terdapat pendapat yang disampaikan oleh Hasan al-Turabi bahwa keputusan demokrasi berada di tangan rakyat yang dikhawatirkan lebih mengutamakan kepentingan golongan daripada kepentingan kelompok.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup>*Tanwir.id*, Artikel Tafsir tentang “Memahami Demokrasi Dalam Perspektif Al-Qur’an, diakses pada 18 Februari 2024, <https://Tanwir.id/memahami-demokrasi-dalam-prespektif-al-quran/>

### BAB III

#### GAMBARAN UMUM WEBSITE TANWIR.ID

##### A. Latar Belakang, Visi dan Misi Website *Tanwir.id*

*Tanwir.id* adalah salah satu *website* yang memusatkan perhatian kajian penafsirannya pada penafsiran yang progresif dan sesuai konteks. Disebutkan dalam halaman “Tentang *Tanwir.id*” bahwa *website* tersebut hadir bertujuan untuk menanggapi tafsir-tafsir keagamaan yang kaku dan konservatif yang menjauhkan agama dari realitas. Slogan yang dimiliki *Tanwir.id* yakni “Kanal Tafsir Berkemajuan” menunjukkan bahwa *website* tersebut berupaya untuk memberikan interpretasi yang relevan dengan tantangan zaman.<sup>90</sup>

*Website Tanwir.id* mulai beroperasi menyebarkan konten-konten tafsir Al-Qur’an sejak tahun 2020. Dalam menyajikan konten-konten tafsir, *website Tanwir.id* bertekad untuk memperlihatkan lima karakteristiknya. Pertama, tafsir Al-Qur’an yang mengutamakan ‘prinsip kemajuan’ dan perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir untuk memperluas agama. Kedua, tafsir Al-Qur’an yang menyemaikan benih-benih kebenaran, kebaikan, kedamaian, keadilan, kemaslahatan, kemakmuran, dan keutamaan hidup bagi seluruh umat manusia. Ketiga, tafsir Al-Qur’an yang menjunjung tinggi kemuliaan manusia baik laki-laki maupun perempuan tanpa diskriminasi. Keempat, tafsir Al-Qur’an yang memperjuangkan misi antiperang, antiterorisme, antikekerasan, antipenindasan, antiketerbelakangan, dan anti terhadap segala bentuk

---

<sup>90</sup> Halaman Tentang *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/tentang-Tanwir-id/>

kerusakan di bumi. Kelima, tafsir Al-Qur'an yang menjunjung tinggi budi pekerti yang luhur untuk memayungi kemajemukan agama, suku, ras, golongan, bahasa, dan budaya umat manusia.<sup>91</sup>

Merujuk pada jurnal yang ditulis oleh Sholihul Huda pada tahun 2022 yang di dalamnya menjelaskan beberapa profil situs dakwah Islam Muhammadiyah dan menyebutkan situs dakwah Islam yang berafiliasi dengan Muhammadiyah, termasuk *Tanwir.id*. Dalam jurnal tersebut menjelaskan perkembangan dakwah Islam Muhammadiyah melalui media sosial dan tanggapannya terhadap moderasi Islam di Indonesia.<sup>92</sup> *Website Tanwir.id* tidak menyebutkan secara eksplisit siapa yang menaunginya, tetapi berdasarkan slogan “Islam Berkemajuan” yang digunakan, dapat diasumsikan bahwa situs ini diasuh oleh Muhammadiyah.

## B. Struktur Pengelola<sup>93</sup>

Tabel 2.1 Struktur Pengelola *Website Tanwir.id*

No	Jabatan	Nama
1	Penanggung jawab	a. Ghufron Mustaqim b. Hasnan Nahar
2	Redaksi	a. M Bukhari Muslim b. An-Najmi Fikri

<sup>91</sup> Halaman Tentang *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/tentang-Tanwir-id/>

<sup>92</sup> Sholihul Huda, Mohammad Maulana Mas'udi, and Nafik Muthohirin, “The Rise of Muhammadiyah’s Islamic Da’wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation,” *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 1–24.

<sup>93</sup> Halaman Redaksi dalam *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/redaksi/>

		c. Ahmed Zaranggi Ar Ridho d. Ananul Nahari Hayunah
3	Ilustrasi dan media sosial	a. Rubyanto Prabowo
4	Bendahara	a. Salma Asyrofah
5	Web master	a. Ahmad Basyirudin

### C. Eksistensi Redaktur dan Kontributor Website *Tanwir.id*

Redaktur *website Tanwir.id* didominasi oleh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang tergabung dalam komunitas tafsir mahasiswa Muhammadiyah.<sup>94</sup> Dewan pembina *website Tanwir.id*, Ghufron Mustaqim yang telah menyelesaikan studinya di Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Selain itu, Ghufron juga merupakan pendiri *Startup Social Commerce Evermos*. Sebelum memulai *Evermos*, Ghufron sempat menjadi seorang konsultan di McKinsey & Company dan menjadi *Vice President* di Sorabel. Sedangkan Hasnan Nahar menyelesaikan studi Sarjana dan Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Keduanya merupakan penanggung jawab sekaligus dewan pembina dari *website Tanwir.id*.

Adapun pemimpin redaksi sekaligus yang menginisiasi terbentuknya *website Tanwir.id* adalah Muhamad Bukhari Muslim yang telah menyelesaikan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan An Najmi Fikri Ramadhan (salah satu redaktur *website Tanwir.id*), tanggal 7 Maret 2024 via *zoom meeting*.

studi Sarjana di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Selain menjadi pimpinan redaksi, Bukhari juga tercatat sebagai aktivis organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Selanjutnya, An Najmi Fikri Ramadhan selaku redaktur pelaksana telah menyelesaikan studi Sarjana dan Magister di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Fikri, sapaan akrabnya, juga tercatat sebagai aktivis organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah. Ahmed Zaranggi Ar Ridho telah menyelesaikan studi S1 di STFI Sadra Jakarta, S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan saat ini sedang menempuh studi S3 dari LPDP Istiqlal Jakarta. Berbeda dengan dua redaktur sebelumnya, Ahmed tidak tergabung dalam organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah atau IMM. Bergabungnya Ahmed dalam kepengurusan *Tanwir.id* karena di rekrut oleh salah satu dari dewan pembina.

Tercatat dari tahun 2020 hingga 2023 terdapat 786 kontributor pada *website Tanwir.id*.<sup>95</sup> Kontributor yang telah memberikan sumbangsih tulisan dalam *website* tersebut didominasi oleh dosen maupun mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang hadir dari berbagai Universitas seperti Universitas Muhammadiyah Surakarta, Universitas Ahmad Dahlan, UIN Syarif Hidayatullag Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, STIQSI Lamongan, UNSIQ Wonosobo, UIN Walisongo Semarang dan yang lain. Dalam kurun waktu dua tahun, *website Tanwir.id* dapat menerbitkan dua buk yang salah satunya berjudul “Tafsir Ayat-Ayat Cahaya”. Buku tersebut merupakan

---

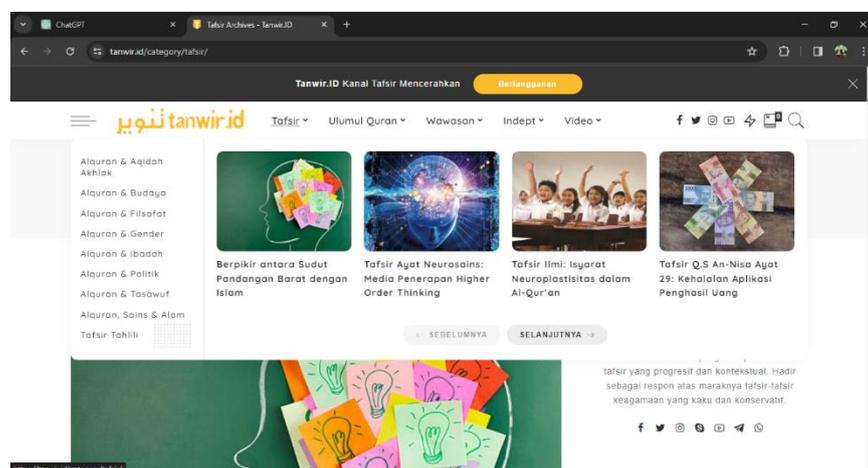
<sup>95</sup> Wawancara dengan An Najmi Fikri Ramadhan (salah satu redaktur *website Tanwir.id*), tanggal 7 Maret 2024 via *zoom meeting*.

kompilasi atau antologi tafsir dari berbagai penulis yang membahas mengenai ayat-ayat cahaya.

#### D. Fitur-fitur pada *Website Tanwir.id*

Adapun *website Tanwir.id* memiliki lima menu utama. Pertama, terdapat menu tafsir yang memuat sembilan sub bab menu di dalamnya. Kedua, adalah *Ulumul Qur'an* yang terdapat empat sub bab menu di dalamnya. Ketiga, adalah wawasan yang terdapat empat sub bab menu di dalamnya. Keempat, adalah *indept* yang memiliki lima sub bab menu di dalamnya. Kelima, adalah video yang terdapat dua sub bab menu di dalamnya. Berikut penjelasan mengenai lima menu tersebut.

##### 1. Tafsir



Gambar 3.1 Tampilan Menu Tafsir

Menu tafsir menyajikan penafsiran-penafsiran Al-Qur'an yang telah dikelompokkan sesuai dengan tema-tema. Dalam menu tafsir, terdapat sembilan sub menu.

a) Al-Qur'an dan Aqidah Akhlak

Pada sub menu ini, terdapat artikel-artikel yang menyajikan penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan aqidah akhlak. Beberapa contoh artikel dalam sub menu ini yakni "Menelisik Etika Berbisnis dalam Al-Qur'an", "Meneladani Karakter Maryam dalam QS. Maryam: 20", "Refleksi: Keramahan Sebagai Bentuk Pengehawatanan Muru'ah", "Fenomena Inses (Pernikahan Sedarah) Perspektif QS. Annisa:23", dan "Menggali Adab Kepada Al-Qur'an Pada QS. Sad:29".<sup>96</sup>

b) Al-Qur'an dan Budaya

Pada sub menu ini terdapat artikel-artikel yang menyajikan penafsiran Al-Qur'an yang berkaitan dengan budaya dan kehidupan di masyarakat serta penafsirannya menggunakan pendekatan sosio-historis. Beberapa contoh artikel dalam sub menu ini yakni "Penciptaan Perempuan Pertama: Tidak Diciptakan dari Tulang Rusuk Adam", "Mengenal Tafsir Sunda Karya Mhd. Romli dan H.N.S Midjaja", "Kata Siapa Islam Mengajukan Poligami?: Telaah An-Nisaa' Ayat 3",

---

<sup>96</sup> Sub menu Al-Qur'an dan Aqidah Akhlak dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-aqidah-akhlak/>

“Memanfaatkan Masa Muda dalam QS. At-Tin Ayat 4-6”, dan “Terungkap Sejarah Pengumpulan Al-Qur’an dari Masa ke Masa”.<sup>97</sup>

c) Al-Qur’an dan Filsafat

Pada sub menu ini terdapat artikel-artikel yang menyajikan penafsiran Al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan falsafi. Berikut beberapa contoh artikel dalam sub menu ini “Konsep Kebahagiaan Menurut Al-Qur’an dan Stoikisme”, “Menerapkan Pendekatan Filsafat Positivisme dalam Al-Qur’an”, Periode Pemikiran Manusia: Titik Temu Auguste Comte, Kuntowijoyo, dan Ibnu Khaldun”, “Ko dan Usaha dalam Al-Qur’an: Perspektif Tafsir dan Pre-Assumption”, dan “Penegasan Hak Asasi Manusia dalam Al-Qur’an”.<sup>98</sup>

d) Al-Qur’an dan Gender

Pada sub menu ini terdapat artikel-artikel yang menyajikan penafsiran Al-Qur’an yang berkaitan dengan peran sosial seorang laki-laki dan perempuan. Adapun beberapa contoh artikel pada sub menu ini yakni “Kesetaraan Gender dalam Perspektif Al-Qur’an”, “Refleksi Konsep Gender dalam QS. ‘Ali Imran (3):36”, Resiprositas dalam Rumah Tangga Perspektif Al-Qur’an”, “Etika Berbicara bagi Perempuan dalam Al-Qur’an”, dan “Kesetaraan Gender dalam Nazarat fi Kitabillah karya Zainab Al-Ghazali”.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Sub menu Al-Qur’an dan Budaya dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-budaya/>

<sup>98</sup> Sub menu Al-Qur’an dan Filsafat dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-filsafat/>

<sup>99</sup> Sub menu Al-Qur’an dan Gender dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-gender/>

e) Al-Qur'an dan Ibadah

Pada sub menu ini terdapat artikel-artikel yang menyajikan penafsiran Al-Qur'an berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Adapun beberapa contoh artikel pada sub menu ini yakni "Tafsir Surah An-Nisa' : Self-Harm dalam Perspektif Islam", "Berzikir Sebagai Penenang Jiwa dan Hati: Tafsir Ar-Ra'd Ayat 28", "Menahan Amarah dan Mudah Memaafkan: Ciri Orang Bertakwa", "Tafsir Al-Qur'an: Bentuk-Bentuk Ketaatan dalam Islam", dan "Sukses Tapi Tidak Bahagia, Bagaimana Pandangan Al-Qur'an?".<sup>100</sup>

f) Al-Qur'an dan Politik

Pada sub menu ini artikel penafsiran Al-Qur'an akan lebih banyak membahas bagaimana konsep politik atau praktik politik dalam Islam. Beberapa contoh artikel dalam sub menu ini seperti "Etika Oposisi dalam Politik Perspektif Al-Qur'an", "Tafsir QS. 'Ali Imran ayat 28: Larangan Memilih Pemimpin Kafir", "Kekuasaan itu Bergulir: Tafsir Surah Ali 'Imran ayat 140", "Ciri Pemimpin Ideal dalam Islam dan Menurut Teori Konstekstual", dan "Nilai Sistem Demokrasi dalam QS. Asy-Syura Ayat 33-40".<sup>101</sup>

g) Al-Qur'an dan Tasawuf

Pada sub menu ini terdapat artikel-artikel yang menyajikan penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan sufi. Adapun beberapa

---

<sup>100</sup> Sub menu Al-Qur'an dan Ibadah dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-ibadah/>

<sup>101</sup> Sub menu Al-Qur'an dan Politik dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-politik/>

contoh artikel pada sub menu ini yakni “Perjalanan Rohanian Manusia: Tafsir QS. An-Nas (114): 1-3”, “Administrasi Jiwa: Refleksi Atas Surah Asy-Syams Ayat 7-9”, “Lima Pemikiran Imam Junaid Al-Baghdadi dalam Tasawuf”, “Integrasi Hakikat Nur dalam Al-Qur’an, Tasawuf, dan Fisika”, dan “Fana’ dan Baqa’ dalam Perspektif Imam Al-Qusyairi”.<sup>102</sup>

#### h) Al-Qur’an, Sains, dan Alam

Pada sub menu ini terdapat artikel-artikel yang menyajikan penafsiran Al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan ilmi. Beberapa artikel yang masuk dalam sub menu ini yakni “Berpikir antara Sudur Pandangan Barat dengan Islam”, “Tafsir Ayat Neurosains: Media Penerapan Higher Order Thinking”, “Tafsir Ilmi: Isyarat Neuroplastisitas dalam Al-Qur’an”, “Tegangan Permukaan pada Selat Gibraltar dalam Al-Qur’an”, dan “Aerodinamika dalam Penafsiran QS. Al-Mulk ayat 19”.<sup>103</sup>

#### i) Tafsir *Tahlili*

Pada sub menu ini artikel penafsiran Al-Qur’an yang disajikan dengan metode tahlili yang penafsirannya masih global dan universal serta kebanyakan artikel menggunakan kitab tafsir at-*Tanwir*. Beberapa artikel yang termasuk dalam sub menu ini yakni “Tafsir At-*Tanwir* QS. Al-Baqarah Ayat 204-207: Sifat Munafik dan Mukhlis”, “Tafsir QS.

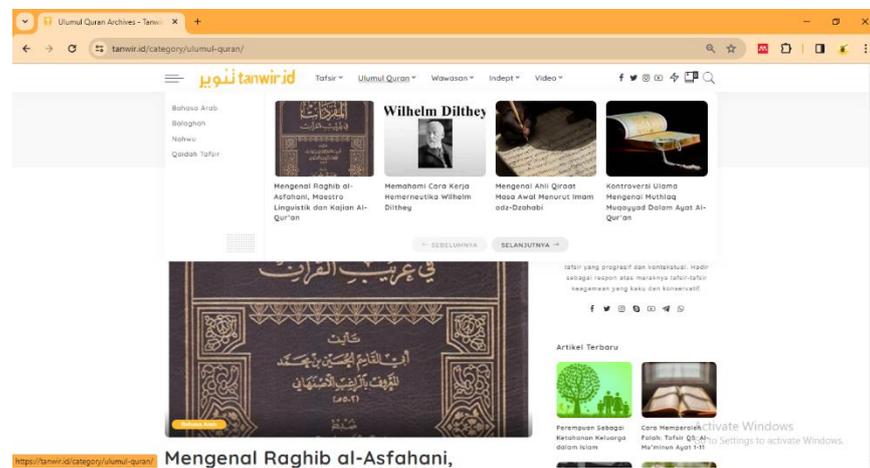
---

<sup>102</sup> Sub menu Al-Qur’an dan Tasawuf dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-tasawuf/>

<sup>103</sup> Sub menu Al-Qur’an, Sains, dan Alam dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-sains-alam/>

Al-Baqarah Ayat 234-234 (1): Idah Talak dan Idah Wafat”, “Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 234-235 (2): Peminangan Pada Masa Idah”, “Tafsir Al-Baqarah Ayat 25: Berita Gembira Bagi Orang yang Beriman”, “Tafsir QS. Al-Baqarah Ayat 233 (3): Kewajiban Ayah ke Istri yang Ditalak”, dan “Tafsir Al-Baqarah Ayat 221 (4): Larangan Menikahi”.<sup>104</sup>

## 2. Ulumul Quran



Gambar 3.2 Tampilan Menu Ulumul Qur'an

Dalam *website Tanwir.id*, ulumul qur'an menjadi menu kedua setelah tafsir. Dalam menu ulumul qur'an terdapat empat sub bab menu, yaitu:

### a) Bahasa Arab

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan Bahasa Arab seperti “Al-Hayat dalam Al-Qur'an: Dari Kehidupan Dunia ke Potensi Berpikir”, “Memahami Makna *Farahu* (arab) dalam

<sup>104</sup> Sub menu Tafsir Tahlili dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/tafsir-tahlili/>

Al-Qur'an", "*Lughat Al-Dhod dan Keunikan Bahasa Arab*", dan "*Ahlan wa Sahlan: Antara Filosofi dan Basa-Basi*".<sup>105</sup>

b) Balaghah

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan balaghah seperti "Tamanni dalam Balaghah Al-Qur'an: QS. Al-A'raf 53", "Menyoal Ridwan Kamil: *Whataboutism* dalam Al-Qur'an", dan "Stilistika dan Keunikan Bahasa Al-Qur'an".<sup>106</sup>

c) Nahwu

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan Nahwu seperti "Imam Sibawaih: Sang Ahli *Nahwu* yang Agung", "I'rab Al-Qur'an: Instrumen Penting dalam Makna Ayat", dan "Mengetahui Pola Perubahan Kata dalam Bahasa Arab".<sup>107</sup>

d) Qaidah Tafsir

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan Qaidah Tafsir seperti "Melampaui Ketidakjelasan: Kaidah *Mubham Ulumul Qur'an*", "*Munasabah* Al-Qur'an: Harmoni Pesan Kalam Ilahi", dan "Kisah Al-Qur'an: Mengapa Kisah Nabi Yusuf Tidak Diulang?".<sup>108</sup>

---

<sup>105</sup> Sub menu Bahasa Arab dalam menu Ulumul Qur'an *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/ulumul-quran/bahasa-arab/>

<sup>106</sup> Sub menu Balaghah dalam menu Ulumul Qur'an *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/ulumul-quran/balaghah/>

<sup>107</sup> Sub menu Nahwu dalam menu Ulumul Qur'an *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/ulumul-quran/nahwu/>

<sup>108</sup> Sub menu Qaidah Tafsir dalam menu Ulumul Qur'an *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/ulumul-quran/qaidah-tafsir/>

### 3. Wawasan



Gambar 3.3 Tampilan Menu Wawasan

Dalam *website Tanwir.id*, wawasan menjadi menu ketiga setelah ulumul Qur'an yang berisi artikel tentang wawasan dan pengetahuan keislaman yang lainnya selain penafsiran. Dalam menu wawasan terdapat empat sub bab menu, yaitu:

a) Doa

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan doa seperti “Kajian Al-Qur’an: Ini Alasan Mengapa Doa Kalian Tidak Dikabulkan”, “Al-Zamakhshary: Antara Tafsir *al-Kasyshaf* dan Paham Muktazilah”, dan “Jangan Bercanda, Karena Tuhan Serius”.<sup>109</sup>

<sup>109</sup> Sub menu Doa dalam menu Wawasan *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/wawasan/doa/>

b) Esai

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan esai yang lebih bervariasi topik pembahasannya seperti “Cara Memperoleh Falah: Tafsir QS. Al-Mu’minun Ayat 1-11”, “Tafsir dan Makna Term Munafik dalam Al-Qur’an”, dan “Kisah Ashabus Sabti: Kaum yang Berubah Jadi Kera”.<sup>110</sup>

c) *Feature*

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan *feature* yaitu testimoni mafhum mubadalah dalam kehidupan pasangan suami istri baru seperti “Meneladani Hari Santri: Menginspirasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Menuju Kematangan Beragama dan Ilmu”, “Apakah Rasa Malas Selalu Buruk”, dan “Jurnalisme Profetik: Dakwah bil Qalam Pada Era Digital”.

d) *Khutbah*

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan khutbah Jumat seperti “Khutbah Idul Adha 1444H: Memetik Hikmah Idul Kurban”, “Khotbah Jumat: Menyambut Ramadhan dengan Al-Qur’an dan Puasa”, dan “Khutbah Jumat: Tujuan Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur’an”.<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Sub menu Feature dalam menu Wawasan *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/wawasan/feature/>

<sup>111</sup> Sub menu Khutbah dalam menu Wawasan *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/wawasan/khutbah/>

#### 4. Indept



Gambar 3.4 Tampilan Menu Indept

Dalam *website Tanwir.id*, *indept* menjadi menu keempat setelah wawasan yang berisi artikel-artikel khazanah keislaman. Dalam menu wawasan terdapat lima sub bab menu, yaitu:

##### a) Inspiring

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan *inspiring* seperti “Ketika Musibah Menjadi Berkah”, “*Keep Strong* dan Jangan Jadi Pribadi yang Lemah: Tafsir ‘Ali Imran 139’”, dan “Hakikat Pendidikan Islam: Orang Tua sebagai Pendidik”.<sup>112</sup>

<sup>112</sup> Sub menu Inspiring dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/inspiring/>

*b) Interview*

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan wawancara dengan tokoh agama seperti “Tantangan dan Kesalahan dalam Penafsiran Menurut Quraish Shihab (1)”.<sup>113</sup>

*c) Orientalisme*

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan orientalisme yang merujuk pada peniruan atau penggambaran unsur-unsur budaya Timur di Barat oleh para penulis, desainer, dan seniman. Beberapa artikel yang termasuk dalam sub menu ini yakni “Orientalis Terkenal yang disegani Oleh Umat Islam”, “Orientalis: Pemikiran Kontroversial Theodor Noldeke Soal Al-Qur’an”, dan “Christoph Luxenberg: *Syro-Aramaik* adalah Bahasa Al-Qur’an”.<sup>114</sup>

*d) Review*

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan *review* buku seperti “Tantangan dan Kesalahan dalam Penafsiran Menurut Quraish Shihab (!)”, “Hadis Andalus: Wacana Perkembangan Hadis di Wilayah Periferal Islam”, dan “Tafsir Nusantara atau Tafsir Indonesia: Respon terhadap Fadhli Lukman”.<sup>115</sup>

---

<sup>113</sup> Sub menu Interview dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/interview/>

<sup>114</sup> Sub menu Orientalisme dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/orientalisme/>

<sup>115</sup> Sub menu Review dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/review/>

### e) *Tarikh*

Pada sub bab ini terdapat beberapa artikel yang berkaitan dengan *tarikh* yakni “Lejitkan Masa Muda dengan Semangat Al-Qur’an”, “Pengaruh Peradaban Islam di Eropa terhadap Renaissance”, dan “Tafsir Kisah: Kesabaran Bani Israil dalam Al-Qur’an”.<sup>116</sup>

## 5. Video



Gambar 3.5 Tampilan Menu Video

Dalam *website Tanwir.id*, video menjadi menu kelima atau terakhir setelah *indept*. Pada menu ini berisi video dengan topik-topik tertentu. Dalam menu video terdapat dua sub bab menu, yaitu *podcast* dan *talkshow*. Untuk menu *podcast* tersedia beberapa judul seperti “Dalam Duka Ada Bahagia”, “Manusia dan Pandemi Covid-19”, “Corona Sedang Menjalankan

<sup>116</sup> Sub menu *Tarikh* dalam menu *Indept Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/tarikh/>

Tugasnya”, dan “Apakah Al-Qur’an dan Alam Pasti Sesuai?”.<sup>117</sup> Namun, untuk sub menu *talkshow*, pengelola belum menyediakan konten untuk saat ini. *Website Tanwir.id* tidak hanya menyediakan konten tulisan, tetapi juga konten video yang dapat diakses oleh pembaca dan langsung disambungkan ke laman *Youtube*.

#### **E. Ketentuan Penulisan pada *Website Tanwir.id***<sup>118</sup>

Dalam setiap *website* yang memuat artikel penafsiran pasti memiliki syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh pemimpin redaksi atau pemilik *website*. Adanya syarat dan ketentuan penulisan, memudahkan penyunting artikel dalam menyunting tulisan. Pada rubrik kirim tulisan, tercantum syarat dan ketentuan penulisan pada *website Tanwir.id*. *Website Tanwir.id* tidak hanya menerima tulisan seputar kajian Al-Qur’an dan tafsir saja, tetapi juga menyediakan ruang untuk kajian tentang kaidah penulisan tafsir, kumpulan doa-doa, esai tentang isu keagamaan terkini, hingga video dan podcast yang membahas mengenai penafsiran Al-Qur’an atau hal-hal yang berhubungan dengan Al-Qur’an.

Tulisan bisa dikirim ke *email redaksi@Tanwir.id*. Tulisan yang dikirim ke pihak *Tanwir.id* merupakan tulisan yang belum pernah diunggah di media lain. Redaksi akan mengkonfirmasi maksimal lima hari dari notifikasi penerimaan. Semua tulisan yang masuk akan diverifikasi oleh redaksi. Pihak

---

<sup>117</sup> Sub menu Podcast dalam menu Video *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/video/podcast/>

<sup>118</sup> Halaman “Kirim Tulisan”, diakses pada 29 Februari 2024, <https://Tanwir.id/kirim-tulisan/>

redaksi berhak menyunting tulisan dari penulis, seperti mengubah judul dan isi naskah tanpa mengubah substansinya, atau menghilangkan segala isi unggahan pengguna yang melanggar aturan hukum sebagaimana telah diatur oleh Pedoman Pemberitaan Media Siber. Adapun mengenai hak cipta sepenuhnya berada pada penulis atau kontributor, pihak *Tanwir.id* hanya memiliki hak untuk mempublikasikan saja.

#### 1. Tatacara Mengirimkan Tulisan

- a. Wajib menggunakan nama lengkap (tidak boleh nama samaran), foto profil pribadi, *email*, no WA, dan biodata singkat. Ditulis di bawah artikel.
- b. Tulisan harus memperhatikan tata-bahasa standar, mulai tanda-baca, huruf besar-huruf kecil, dan penggunaan transliterasi yang benar. Kata-kata asing umumnya dibuat miring (*italyc*). Panjang setiap paragraf atau alinea adalah antara 200 hingga 300 karakter. Jangan menggunakan judul dengan huruf besar (kapital) semua. Huruf besar hanya pada awal kata saja.
- c. Setiap tulisan harus menyertakan foto atau gambar ilustrasi dengan ukuran 450 piksel (maksimal 730x489) serta mencantumkan sumber gambar atau foto tersebut diambil.
- d. Pilihlah kategori artikel sesuai dengan tema yang ditulis.

- e. Artikel dikirim dalam format .doc melalui *email redaksi@Tanwir.id*. Subjek *email* adalah nama rubrik. Misalnya Inspiring, Esai, dan lain-lain. Panjang artikel adalah 600-1000 kata.

## 2. *Disclaimer*

- a. Penulis dilarang mengirimkan satu tulisan pada saat bersamaan ke media lain. Penulis juga dilarang mengirimkan artikel yang pernah diterbitkan di media lain, baik media online atau cetak tanpa sepengetahuan redaksi *Tanwir.id*.
- b. Hak cipta setiap karya yang telah dimuat di *Tanwir.id* berada pada penulis/kontributor. Artinya *Tanwir.id* hanya memiliki hak untuk mempublikasikan saja.
- c. Redaksi berhak menolak/tidak menerbitkan tulisan yang telah dikirimkan. Jika dalam lima hari tulisan tidak terbit di *Tanwir.id*, maka secara otomatis ditolak.
- d. Redaksi berhak menyunting tulisan dari penulis, seperti mengubah judul dan isi naskah tanpa mengubah substansinya, atau menghilangkan segala isi unggahan pengguna yang melanggar aturan hukum sebagaimana diatur oleh Pedoman Pemberitaan Media Siber.
- e. Penyebaran karya *Tanwir.id* di tempat lain diperkenankan sejauh menyebut nama penulis dan sumber *Tanwir.id*, serta minimal dua hari setelah ditayangkan di *Tanwir.id*. Pihak yang merasa dirugikan oleh

artikel-artikel yang dipublish di *Tanwir.id* bisa melayangkan protes melalui *email redaksi@Tanwir.id*.

#### **F. Analisis Konten Tafsir Moderasi Beragama dalam Website *Tanwir.id***

Berikut adalah artikel tafsir tentang moderasi beragama sejumlah 48 artikel yang telah dianalisis dengan rujukan empat indikator moderasi beragama.<sup>119</sup> Pertama, komitmen kebangsaan merupakan bagaimana cara pandang, sikap serta praktik beragama seseorang berdampak pada penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara. Selain itu dalam menunaikan kewajiban sebagai warga negara adalah wujud pengamalan ajaran agama.

Kedua, toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Toleransi beragama yang menjadi tekanan adalah toleransi antaragama dan toleransi intra-agama.

Ketiga, anti kekerasan dipahami sebagai sebuah antisipasi dalam menghadapi ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin mengubah sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan atas nama agama dan dilakukan secara singkat dan drastis serta bertentangan dengan sistem sosial yang berlaku.

Keempat, akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan

---

<sup>119</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, vol. 12, p. .

yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Adapun lebih detailnya, konten dan korelasi dengan indikator moderasi beragama dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Judul Artikel tentang Moderasi Beragama pada Menu Tafsir dalam *Tanwir.id* dan Analisis Indikator Moderasi Beragama

No	Judul Artikel	Penulis	Waktu Terbit	Indikator Moderasi Beragama
1	Kesetaraan Gender dalam Islam	Izzul Khaq(Mahasiswa IAT UMS)	19-08-2020	1. Toleransi, 2. Anti kekerasan 3. Akomodatif terhadap budaya lokal
2	Islam yang Menggembirakan	Muh. Akmal Ahsan(Kepala Madrasah Digital Yogyakarta)	06-09-2020	1. Toleransi, 2. Anti kekerasan 3. Akomodatif terhadap budaya lokal
3	Pluralisme Qurani: Sebuah Tinjauan Filosofis	Abdul Muid Nawawi(Kaprodi Magister IAT PTIQ Jakarta)	02-10-2020	1. Komitmen Kebangsaan 2. Toleransi, 3. Anti kekerasan
4	Spirit Kesetaraan dalam Islam: Al-Quran Menyapa Laki-Laki dan Perempuan	Nurul Amelia Fitri(Mahasiswa IAT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	07-11-2020	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
5	Toleransi Dalam Al-Qur'an: Perspektif Tafsir Al-Misbah	Moh Rosfandi	12-11-2020	1. Komitmen Kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
6	Tafsir Surah Maryam Ayat 33: Bolehkah Mengucapkan Selamat Hari Natal?	Muhammad Saleh(Mahasiswa Pondok Hajar Nuriyah Shabran&Mahasiswa IAT UMS)	16-12-2020	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal

7	Pandangan Fatima Mernissi Terhadap Kepemimpinan Perempuan	Arum Puspita Sari	11-01-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
8	Kesetaraan Gender Dalam Tantangan Isu-Isu Modernitas	Anesti Meilu Wiranti(Mahasiswa IAT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	26-01-2021	1. Toleransi 2. Anti kekerasan 3. Akomodatif terhadap budaya lokal
9	Antara Jilbab dan Cadar: Perspektif Al-Qur'an dan Budaya	Toni Febri Saputra(Sekretaris Bidang RPK IMM PK Ushuluddin Ciputat)	08-02-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
10	Cadar: Antara Ajaran Agama dan Budaya	Aris Kriswantu	11-02-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
11	Tafsir Feminis: Langkah Mencari Kesetaraan Gender	Hadiana Trendi Azami	27-03-2021	1. Komitmen Kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
12	Kesetaraan Gender: Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer	Saidun Fiddaraini	30-06-2021	1. Komitmen Kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
13	Menggali Kesetaraan Gender dalam QS. Al-Ahzab Ayat 33	Alma Naina Balqis(Mahasiswa IAT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	07-07-2021	1. Komitmen Kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
14	Pemikiran Mansour Fakih Bagi Kesetaraan Gender Perempuan	Delta Novita Putri(Kader PK IMM FAI Bengkulu)	12-08-2021	1. Komitmen Kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
15	Pluralisme dalam Perspektif Tasawuf Islam	Muhyi El Imi Nasution (Mahasiswa IAT UMS)	17-09-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap

				budaya lokal
16	Islam dan Tradisi dalam Surah Al-A'raf Ayat 199	Taufik Hidayatullah	03-10-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
17	Risalah Keadilan Dalam Al-Qur'an	Raja Muhammad Kadri	05-10-2021	1. Toleransi 2. Anti kekerasan
18	Mendudukan Kembali Posisi Perempuan dalam Al-Qur'an	Diki Ramadhan	27-10-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
19	Konsep Pluralitas Perspektif Al-Qur'an	M Bayu Dewantara (Mahasiswa IAT UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)	06-11-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lain
20	Ratu Balqis: Pemimpin Perempuan Demokratis yang Dikisahkan dalam Al-Qur'an	Muhim Nailul Ulya	09-11-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
21	Tafsir Feminis: Menjawab Isu Gender di dalam Al-Qur'an	Siti Khumairoussolikha (Mahasiswa UIN Wali Songo Semarang)	13-11-2021	1. Toleransi 2. Anti kekerasan
22	Surat As-Saba' Ayat 24-26: Indahnya Toleransi Islam	Muhammad Fadlan (Mahasiswa IAT STAI Sadra Jakarta)	17-11-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
23	Konsep Toleransi Hamka dalam Tafsir Al-Azhar	Raisya Muftakhul Rahma	20-11-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
24	Islam Sebagai	Alvin Qodri	24-11-2021	1. Komitmen

	Pemandu Toleransi	Lazuardy(Pengasuh Pesma dan Mahasiswa Pasca UMP)		kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
25	Al-Baqarah 143: Urgensi Wasatiyyah sebagai Cara Pandang	Abdus Salam	25-12-2021	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
26	Konsep Keadilan Sosial Perspektif Al-Qur'an	M Yusril Muna(Mahasiswa Magister Ez-Zitouna University of Tunisia)	11-01-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
27	Bagaimana Al-Qur'an Memandang Tradisi Satu Sura	M Zulfikar Nur Falah(Mahasiswa STIQ dan Sains Al-Ishlah)	26-02-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
28	Kajian Al-Qur'an: Bolehkah Perempuan Melamar Seorang Pria?	Taufik Hidayatullah	08-04-2022	1. Toleransi 2. Anti kekerasan
29	Refleksi Hari Kartini: Kenapa Mufasir Perempuan Jarang Dilirik?	Miftahur Rohmah	22-04-2022	1. Toleransi 2. Anti kekerasan
30	Hak Beribadah Sesuai Keyakinan: Telaah Al-Baqarah ayat 256	Wuri Anggun Pradita(Mahasiswa STIQSI Lamongan)	07-05-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
31	Islam Sangat Mendukung Kesetaraan Gender	Tsaqifa Aulya Afifah	22-08-2022	1. Toleransi 2. Anti kekerasan
32	Kepemimpinan Perempuan; Tafsir QS. At-Taubah: 21 dan An-Nisa' : 34	Nurul Fela Safitri(Mahasiswa UIN Tulungagung)	02-09-2022	1. Toleransi 2. Anti kekerasan

33	Bolehkah Perempuan Memimpin Kaum Laki-laki?	Ahmad Soadikin	23-09-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
34	Urgensi Musyawarah Dalam Perspektif Al-Qur'an	Putri Fadiyah	30-09-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
35	Peringatan Al-Quran: Jangan Mengolok Sesembahan Agama Lain!	Taufik Hidayatullah	24-11-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
36	Kalimatun Sawa: Pandangan Al-Qur'an tentang Keberagaman Agama	Muhammad Abdul Ghany Morie	17-12-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
38	Memahami Demokrasi dalam Prespektif Al-Qur'an	Ratna Dewi Kumalasari	22-12-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
39	Pesan Moral Q.S. Al-Mumtahanah (60): 8 Perihal Sumbangan Non-Muslim	Roma Wijaya	31-12-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
40	Memayu Hayuning Bawana: Nilai- Nilai Sosialis Islam	Krisnaa Wahyu Yanuariski	03-01-2023	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
41	Makna Kata Islam Dalam Al-Qur'an Perspektif Kaum Plural	Naufal Izzul Umam (Mahasiswa UINSA)	07-01-2023	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan 4. Akomodatif terhadap budaya lokal
42	Penanaman Nilai Demokrasi yang Berkemajuan Dalam Islam	Mohammad Nida Alkhoir(Kader IMM Jakarta)	12-03-2023	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
43	Pengajian Tafsir Gus	Rita Andria	24-04-2023	1. Toleransi

	Mus: Perempuan Itu Setara dengan Laki-laki			2. Anti kekerasan
44	Anjuran Tolong-menolong: Tafsir Surah Al-Ma'idah Ayat 2	Sifatun Nikma	05-06-2023	1. Toleransi 2. Anti kekerasan
45	Nilai Sistem Demokrasi dalam QS Asy-Syura Ayat 37-40	Naufal Robbiqis Dwi Asta(Mahasiswa AFI UINSA)	14-07-2023	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
46	Larangan Mengambil Keputusan Sepihak dalam Al-Qur'an	Khairu Niam	13-11-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
47	Menelaah Prinsip dan Nilai-Nilai Demokrasi dalam Al-Qur'an	M Shofwan Taqiyyudin R	02-12-2022	1. Komitmen kebangsaan 2. Toleransi 3. Anti kekerasan
48	Kesetaraan Gender dalam al-Qur'an Perspektif Quraish Shihab	Dewi Maliha	26-12-2023	1. Toleransi 2. Anti kekerasan

## BAB IV

### IDEOLOGI TAFSIR WEBSITE *TANWIR.ID*

#### A. Konstruksi Sosial Terhadap Ideologi Tafsir *Website Tanwir.id*

Kondisi sosial memiliki pengaruh penting dalam mengkonstruksi sebuah pemikiran. Hal ini juga terjadi dalam dinamika tafsir *website Tanwir.id*. Dalam tafsir *website Tanwir.id* aktor yang memegang peranan penting adalah kontributor dan redaktur. Kontributor berperan dalam memproduksi konten tafsir mengenai moderasi beragama. Sedangkan redaktur berperan dalam menyeleksi tulisan yang dikirim oleh kontributor. Artinya, kontributor dalam memproduksi sebuah konten tafsir diperlukan pengalaman serta pengamatan terhadap moderasi beragama yang terjadi dalam kehidupannya. Kontributor dapat merepresentasikannya di dalam tulisan yang memuat penafsiran tentang moderasi beragama. Hal tersebut berlaku sama terhadap redaktur ketika menyeleksi tulisan dari kontributor, bahwa redaktur juga harus mengalami dan mengamati hal-hal tentang moderasi beragama dalam kehidupannya.

Motif dan tujuan kontributor menjadi hal penting dalam representasi pemikiran mereka pada konten tafsir moderasi beragama di *tanwir.id*. Hal tersebut selaras dengan konsep dalam teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh Max Weber bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada situasi tertentu, dan makna ini dapat bervariasi antara individu

dan kelompok.<sup>120</sup> Baik kontributor maupun redaktur jelas memiliki tujuan tertentu dalam memproduksi hasil pemikiran mereka melalui artikel di *Tanwir.id*.

Setiap *website* keagamaan memiliki visi, misi, dan ideologi yang bertujuan untuk menyebarkan pemikiran keagamaan yang sesuai dengan visi, misi, dan ideologi redaktur maupun pengelola *website*. Oleh karena itu, artikel penafsiran moderasi beragama menjadi batasan dalam menelusuri apa ideologi yang ada pada tafsir *website Tanwir.id*. Pada dasarnya moderasi beragama adalah bagaimana cara beragama yang tepat dan dapat berdiri tegak di antara sisi kanan dan sisi kiri. Sisi kanan yang terlalu fanatik terhadap agama dan mudah menyalahkan orang lain atau sisi kiri yang menganggap semua hal itu benar. Tentu ada satu keyakinan yang diyakini dan menghargai keyakinan orang lain untuk beragama. Maka di situlah letak cara beragama yang moderat.<sup>121</sup>

Kondisi sosial yang terjadi di masyarakat mampu merekonstruksi pemikiran masyarakat termasuk dalam tafsir *website Tanwir.id*. Pertama, bisa dilihat dari bahasa atau narasi yang dibangun kontributor dalam memproduksi konten tafsir tentang moderasi beragama. Bahasa atau narasi tersebut sedikit demi sedikit akan terjadi transformasi pengetahuan dari kontributor kepada pembacanya. Kedua, transformasi pengetahuan tersebut kemudian akan

---

<sup>120</sup> Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial : Sketsa, Penilaian, Perbandingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), [https://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show\\_detail&id=41445](https://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=41445).

<sup>121</sup> Wawancara dengan Ahmed Zaranggi Ar Ridho (salah satu redaktur *website Tanwir.id*), tanggal 7 Maret 2024 via *zoom meeting*.

memunculkan pemahaman tentang etika beragama yang sama antara kontributor dengan pembaca . Ketiga, pemahaman etika beragama kemudian akan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan terjadi secara konsisten atau mengalami perubahan.

Dalam konteks ini, proses dialektika terjadi antara aspek-aspek objektif dan subjektif. Seseorang tidak hanya menerima teks agama sebagai sesuatu yang statis, tetapi juga mengembangkan pemahaman pribadi mereka yang tercermin dalam sikap dan tindakan mereka. Hal tersebut menunjukkan bahwa proses dialektika antara aspek objektif dan subjektif juga penting dalam teks agama (tafsir Al-Qur'an) di ranah media sosial, yakni *website Tanwir.id*. Teori konstruksi sosial menyatakan bahwa komunitas manusia (masyarakat) dengan fenomena sosial di sekitarnya membangun sebuah dialektika di mana satu sama lain diantara keduanya saling berkaitan dan menimbulkan dampak satu dengan yang lainnya. Dalam proses dialektika tersebut ada tiga tahapan yang ditempuh yakni eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

#### 1. Eksternalisasi

Eksternalisasi yang mana proses ini merupakan penyesuaian kontributor terhadap *website Tanwir.id*. Hal ini sudah menjadi sifat dasar dari seorang kontributor ketika tulisan yang dikirimkannya ingin dimuat dalam *website Tanwir.id*. Kontributor ketika hendak menulis akan mengikuti syarat dan ketentuan penulisan yang telah disepakati oleh tim *Tanwir.id* baik yang tertulis dalam laman kirim tulisan maupun syarat

yang tidak tertulis secara langsung. Dimulai dari wawancara peneliti dengan kontributor Taufik Hidayatullah.

*“Awal saya menulis itu sekitar tahun 2021. Kala itu saya baru lulus dan saya menulis di tafsiralquran.id salah satu website tafsir. nah ketika itu saya melihat satu kontributor dari tafsiralquran.id menulis di media lain. Kemudian dari instagram story itu saya lihat penulis itu tadi menulis juga di tanwir.id. nah, itulah awal mula saya mengenal tanwir.id. ...untuk itu sendiri sebenarnya tanwir sudah menulis syarat penulisan di media nya sendiri, jadi saya hanya membaca syarat yang dibuat oleh redaktur. Saya memulai menulis di tanwir.id sekitar satu bulan bisa sampai lima artikel, tetapi tulisan saya itu tidak semua dimuat. Artinya bagaimana tulisan itu konten daripada isi dan juga relevansinya terhadap dunia keislaman kekinian. Nah itu salah satu alasan yang paling kuat menurut saya pribadi sehingga tulisan saya bisa dimuat di tanwir.id karena cukup kompleks juga syarat-syaratnya seperti tidak pernah di tayangkan di media tanwir dengan judul dan tema yang sama terutama isinya. Nah, oleh karenanya saya rasa artikel-artikel yang saya kirimkan itu kan via email semua tidak semua diterbitkan. Tentunya melalui revisi dari para redaktur, terutama pemred. Jadi ijin pemred itu harus ada seperti itu. kalau pemrednya tidak cocok ataupun konteks tulisannya itu tidak sesuai dan tidak menarik dalam tanda petik, maka secara otomatis ditolak oleh para redaktur”<sup>122</sup>*

Dari wawancara dengan kontributor Taufik Hidayatullah ini terlihat proses ketika suatu syarat penulisan artikel dalam *website Tanwir.id* telah menjadi bagian penting yang setiap saat dibutuhkan oleh kontributor. Ketika seorang kontributor menuliskan konten tafsir tentang moderasi beragama berdasarkan pengalaman pribadi dan disesuaikan dengan syarat yang telah ditentukan oleh *website Tanwir.id*, maka hal tersebut menjadi bagian penting dalam hidup kontributor dan membantu mereka memahami dunia sekitarnya.

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan Taufik Hidayatullah (salah satu kontributor *website Tanwir.id*), tanggal 7 Mei 2024 via *WhatsApp Call*.

Tahap eksternalisasi pada *website Tanwir.id* ini berlangsung ketika kontributor berusaha untuk beradaptasi dengan syarat dan ketentuan penulisan yang ditentukan oleh pihak *Tanwir.id* dan berusaha untuk mengikuti proses yang dilakukan di *Tanwir.id*. Terlebih para kontributor yang pada dasarnya belum pernah menulis di *website Tanwir.id*, maka harus lebih dapat memahami realitas sosial yang sudah berjalan dalam *website Tanwir.id*.

## 2. Objektivasi

Objektivasi dalam penulisan konten tafsir tentang moderasi beragama di *website Tanwir.id* ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kontributor Taufik Hidayatullah.

*“...Cuman masukan salah satunya coba supaya lebih mudah diterima, kan intinya media tuh ingin viewers nya banyak seperti itu kan, satu tulisan itu viewers nya banyak karena mereka juga mendapatkan keuntungan dari situ. Nah, karena awal mula saya mencari isu yang hangat diperbincangkan publik dan juga menarik, dari situlah banyak pembaca yang membaca tulisan saya seperti itu. sehinigga viewers saya naik, setiap di tanwir itu rata-rata dibaca seribu bahkan dua ribu lebih gitu lah. Nah karena seperti itu lah mereka lebih mudah menerima tulisan saya. Jadi intinya menarik dan pembaca itu yang penasaranlah dengan istilahnya headline atau judul tulisannya. Jadi kita harus pandai memilah dan memilih judul gitu kan. Intinya judulnya menarik, karena otomatis kan orang penasaran ingin membaca seperti itu. nah dari bacaan itulah kemudian mereka harus juga memahami isi daripada poin dari tulisan saya. Tidak asal-muasal menulis tapi kita tidak tahu permasalahan apa yang sedang dibahas ataupun hasil daripada hasil dari tulisan yang kita buat”*.<sup>123</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Taufik Hidayatullah (salah satu kontributor *website Tanwir.id*), tanggal 7 Mei 2024 via *WhatsApp Call*.

Dalam *website Tanwir.id* meskipun tidak ada standar mengenai isi maupun substansi suatu tema dari tulisan. Namun, hal-hal mengenai isi tulisan itu terbentuk karena setiap tulisan yang masuk tidak langsung diterima. Tetapi akan mengalami proses seleksi oleh redaktur dari *Tanwir.id*. Adapun tulisan-tulisan yang mengalami proses seleksi akan didaur ulang oleh redaktur sendiri, langsung ditolak, atau dikembalikan kepada kontributor dengan beberapa catatan.

Selanjutnya kontributor akan memanasifestasikan diri dalam standar konten tafsir dalam *website Tanwir.id* yang tersedia. Hal tersebut muncul dari artikel tafsir kontributor lain yang sudah diterbitkan atau dari revisi dan catatan oleh redaktur.

### 3. Internalisasi

Internalisasi merupakan proses dimana kontributor menyerap standar isi tulisan *website Tanwir.id* ke dalam cara mereka menulis, sehingga konten tafsir yang dihasilkan sesuai dengan standar dan kebutuhan *website* tersebut. Penerimaan pun terjadi dalam diri kontributor dan mereka mampu menuliskan konten tafsir tentang moderasi beragama menyesuaikan standar *website Tanwir.id*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan kontributor Taufik Hidayatullah.

*“Menurut saya bukan hanya tulisan saya saja tetapi secara keseluruhan. Tanwir itu memang benar menggunakan patokan kemenag moderasi beragama itu. bagaimana indikasi patokan itu dilihat, indikasi pertama itu dilihat dari para penulisnya sendiri rata-rata seperti Prof Chirzin itu kan orang berlatar belakang kemenag begitu kan. Nah, kemudian dari tulisan saya disitu kan ada jangan mengolok-olok sesembahan agama lain, nah di tanwir*

*sendiri kaitannya dalam menerima budaya lokal saya juga menulis itu bahwasanya itu ayat adat istiadat yang mana tidak boleh meninggalkan adat istiadat setempat yang kemudian menimbulkan kegoncangan di masyarakat. Yang artinya kita harus menerima berlapang dada perbedaan pendapat dan saling tolong-menolong terhadap perkara yang kita sepakati. Nah itu salah satu dasar yang menjadikan bahwasanya tanwir.id itu memiliki korelasi yang kuat dengan moderasi beragama, pertama tentang korelasi kultur keagamaan dia disitu ada, kemudian kekerasan, dan saya menulis disitu tentang KDRT bahwasanya Islam tidak mengajarkan kekerasan. Bahkan saya tulis disitu jikalau ada adat istiadat yang berbeda dengan agama islam maka ada disitu akulturasi budaya, yang mana budaya yang berbau agama lain itu kita buang dan kita ambil hal-hal positif seperti itu”.*<sup>124</sup>

Setelah melakukan tahapan eksternalisasi kemudian melakukan internalisasi terhadap realitas sosial standar tulisan *website Tanwir.id*. Dalam proses terakhir inilah kontributor menyerap kembali realitas sosial tersebut kedalam alam bawah sadarnya kemudian dibentuk menjadi konten tafsir tentang moderasi beragama yang nantinya tulisan tersebut akan bersifat objektif dan subjektif.

Berger menegaskan bahwa realitas sehari-hari memiliki dua dimensi, dimensi subjektif dan dimensi objektif. Manusia merupakan instrument dalam menciptakan realitas sosial yang objektif melalui proses eksternalisasi. Proses ini kemudian memengaruhi dalam memahami realitas sosial secara subjektif melalui proses internalisasi.<sup>125</sup>

Salah satu kontributor, Taufik Hidayatullah sebelum menulis konten tafsir di *website Tanwir.id* sudah pernah menuliskan artikel-artikel dengan

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Taufik Hidayatullah (salah satu kontributor *website Tanwir.id*), tanggal 7 Mei 2024 via *WhatsApp Call*.

<sup>125</sup> Yasogama Margaret M. Poloma, *Sosiologi Komprehensif*, 5th ed. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

berbagai tema di *website-website* lain. Tentunya setiap *website* memiliki syarat dan ketentuannya masing-masing. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontributor harus menuliskan konten sesuai dengan realitas sosial yang ada dan objektif tanpa membuat perubahan yang signifikan terhadap konten yang seharusnya disampaikan.

Konstruksi atas realitas sosial dan bersifat objektif yakni dalam menulis konten tafsir tentang moderasi beragama di *website Tanwir.id*, kontributor mengikuti syarat, ketentuan, dan standar konten penulisan yang telah ditentukan oleh redaktur. Adapun standar konten yang tidak tertulis, peneliti menemukan ada dua aspek yang dipahami dan diikuti oleh kontributor yakni aspek penggunaan kata dan aspek indikator isi tulisan. Adapun aspek penggunaan kata yakni bagaimana kontributor menyusun kata yang tepat untuk membuat judul lebih menarik. Sedangkan aspek indikator isi tulisan yakni isu agama yang kekinian, penerimaan terhadap budaya lokal, tidak ada ujaran kebencian, dan anti kekerasan. Hal tersebut merupakan hasil dari eksternalisasi.

Sedangkan konstruksi atas realitas sosial yang mencerminkan subjektif, kontributor melakukan internalisasi terhadap realitas standar konten dalam *website Tanwir.id* yang telah terobjektifikasi ke dalam pikirannya kemudian dibentuk menjadi sebuah tulisan konten tafsir tentang moderasi beragama. Dalam pembentukannya, kontributor harus mengikuti aspek pemilihan kata, aspek indikator isi, kaidah-kaidah penulisan yang baik, seperti menyusun alur dan cerita yang jelas serta memperhatikan plot

dalam konteks tafsir agama. Kontributor juga perlu menyusun konten dengan memanfaatkan hasil observasi langsung, riset, sumber-sumber yang relevan. Sehingga menghasilkan konten tafsir yang menarik dan bermanfaat bagi pembaca yang ingin memahami moderasi beragama dengan lebih baik.

## **B. Ideologi Tafsir Website *Tanwir.id***

*Website Tanwir.id* diprakarsai dan diinisiasi oleh mahasiswa tafsir Muhammadiyah pada konferensi Muhammadiyah di Jakarta.<sup>126</sup> Kemudian ide dan gagasan tersebut didukung penuh oleh Ghufron Mustaqim yang saat ini menjadi dewan pembina dari *website Tanwir.id*. Meskipun pada awalnya pengelola *Tanwir.id* merupakan mahasiswa tafsir Muhammadiyah, rubrik dalam *website* tersebut bermacam-macam mulai dari tafsir, ulumul Quran, kumpulan doa, esai, kumpulan khutbah, sejarah, review buku maupun film, kajian tentang orientalisme, kisah-kisah yang menginspirasi umat Muslim serta *podcast*.

Selain itu, salah satu redaktur yang direkrut langsung oleh Ghufron Mustaqim tidak berasal dari organisasi maupun komunitas mahasiswa tafsir Muhammadiyah, yaitu Ahmed Zaranggi Ar Ridho. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Ahmed, yang pada masa awal perekrutannya, merupakan mahasiswa magister tafsir di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

*“Saya merasa dengan kehadiran saya cukup mewarnai karena saya bukan bagian dari IMM (Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah) dan saya memiliki sudut pandang yang berbeda dengan redaktur lain. Perekrutan saya yang merupakan warga NU untuk menunjukkan bahwa website*

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan M Bukhari Muslim (pemimpin redaktur *website Tanwir.id*), tanggal 7 Maret 2024 via *zoom meeting*.

*Tanwir.id inklusif dan menerima siapa saja dari golongan lain serta memiliki dedikasi dalam mengelola website Tanwir.id.”<sup>127</sup>*

Ghufron ingin menunjukkan bahwa *website Tanwir.id* ini inklusif dan dapat bertukar pikiran dengan golongan lainnya. Hal tersebut selaras dengan pengambilan nama “*Tanwir*” sebagai ikon *website*. *Tanwir* diambil dari kata *nawwara-yunawwiru-tanwiiran* atau *nuur* yang memiliki satu pesan yakni mencerahkan. Artinya *website Tanwir.id* hadir untuk menghindari pemikiran yang sempit, tekstual, mudah menyalahkan, tidak terbuka dengan perkembangan zaman, kemudian dapat memberi warna untuk keberagaman yang sejuk dan saling menghormati serta terbuka untuk berbagai pemikiran sehingga menciptakan ruang-ruang perdamaian.

Selanjutnya mengenai artikel-artikel yang masuk dalam email *Tanwir.id*, akan di teliti terlebih dahulu oleh redaktur. Redaktur akan memilih dan memilah artikel dengan melihat judul, topik tulisan, kemudian isi dari tulisan tersebut. Hal tersebut dimulai dari hasil wawancara dengan pimpinan redaktur *Tanwir.id*, Muhamad Bukhari Muslim.

*“Biasanya kita tuh ada artikel yang masih bisa didaur ulang dan bisa tayang cuman karena ada sedikit yang kurang bagus baik dari segi gagasan atau penyajian konten atau tulisannya itu kita suruh revisi ulang. langsung kita suruh revisi ulang. dan kalau penolakan itu ada dua sih konteksnya. Pertama soal konteksnya apakah kemudian sesuai dengan visi misi tanwir atau bukan. Yang saya tolak perihal konten itu pertama patriarki, anti kebhinekaan atau anti keragaman, cenderung saya belum nemu tulisan yang radikal, paling ada tu tulisan konservatif. Jadi dia yang mengarahkan pemahaman yang tidak sesuai dengan manhaj islam berkemajuan yang diadopsi secara kulturalan teman-teman tanwir yang notabene muhammadiyah. Yang kedua penolakannya secara*

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ahmed Zaranggi Ar Ridho (salah satu redaktur *website Tanwir.id*), tanggal 7 Maret 2024 via *zoom meeting*.

*tulisan, antar kalimat tidak logis bicara penulisan, trus gagasannya gaada, jadi apa yang disampaikan gitu kan muter-muter”.*<sup>128</sup>

Di *website Tanwir.id* meskipun aturan mengenai standar konten tidak tertulis, namun ketika menyeleksi konten tafsir tentang moderasi beragama ada kesepakatan standar isi oleh para redaktur. Adapun standar konten tafsir moderasi beragama yakni tidak patriarki, tidak anti kebhinekaan atau anti keragaman, anti radikalisme, dan pemikiran yang sesuai dengan *manhaj* Islam berkemajuan sesuai dengan kultur Muhammadiyah. Selanjutnya editor yang bertugas dalam menyunting tulisan yang masuk. Tulisan-tulisan yang masuk dalam email *Tanwir.id* tidak diatur secara mendetail, namun mereka menggunakan sistem fleksibel. Jadi, bagi siapa saja yang melihat ada tulisan masuk, awalnya editor akan melihat judul besarnya, apabila menarik maka akan langsung disunting. Namun, apabila judul yang dikirimkan terlalu sering dipublikasikan, maka akan ditolak. Para editor menyoroti bagaimana konten tulisan yang dibawakan penulis serta melihat pesan apa yang ingin disampaikan penulis lewat tulisannya.<sup>129</sup>

Selain itu, *website Tanwir.id* tidak mempermasalahkan latar belakang kontributor meskipun pengelola website tersebut didominasi oleh mahasiswa tafsir dari Muhammadiyah. *Tanwir.id* juga tidak membatasi tema-tema dalam penulisan, karena dalam *Tanwir.id* disediakan rubrik lain yang membahas selain tema keagamaan saja. Selain memberikan wadah bagi para penulis untuk

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan Muhamad Bukhari Muslim (Pimpinan redaktur *website Tanwir.id*), tanggal 6 Mei 2024 via *zoom meeting*.

<sup>129</sup> Wawancara dengan Ahmed Zaranggi Ar Ridho (salah satu redaktur *website Tanwir.id*), tanggal 7 Maret 2024 via *zoom meeting*.

menyumbangkan tulisannya, *website* ini juga menyediakan referensi untuk penulis, yaitu tafsir at-*Tanwir*.

Adapun program-program yang dikeluarkan oleh *Tanwir.id* sangat beragam. Tidak hanya tentang artikel saja, tetapi *Tanwir.id* juga mengadakan pertemuan dengan para penulis dengan tujuan untuk menyelaraskan apa yang diinginkan penulis serta mengevaluasi kinerja para pengelola *Tanwir.id*. Program selanjutnya yakni melakukan diskusi kecil antar para pengelola untuk membahas rencana dalam mengembangkan *website* tersebut. Kemudian setiap bulan Ramadhan, *Tanwir.id* mengadakan pesantren *Tanwir* yang di dalamnya membahas tafsir dengan menghadirkan narasumber terkait. Tafsir yang dibahas sangat beragam, *Tanwir.id* memulai pembahasan tafsir mulai dari tafsir luar negeri sampai tafsir nusantara.<sup>130</sup>

*Tanwir.id* juga mengadakan kerjasama dengan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan membuka lowongan bagi mahasiswa tafsir untuk mengembangkan bakat mereka di *Tanwir.id*. Selain itu, *Tanwir.id* juga berkomitmen untuk menerbitkan sebuah buku yang berjudul “Tafsir Ayat Cahaya”. Buku tersebut ditulis oleh 15 penulis dari berbagai daerah. Adapun sistematika penulisannya yakni penulis mencoba menuliskan tafsir tentang ayat cahaya dalam Surah  $\bar{u}$  ayat 35 yang dilihat dari empat corak seperti linguistik, sosial budaya, filosofi, dan tasawuf.

Dari pemaparan di atas, dapat diungkap bahwa *website Tanwir.id* berangkat dari visi yang diusung *website* tersebut, yakni mencerahkan. Hal

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Ahmed Zaranggi Ar Ridho (salah satu redaktur *website Tanwir.id*), tanggal 7 Maret 2024 via *zoom meeting*.

tersebut selaras dengan pengambilan nama website itu sendiri dan visi dari *Tanwir.id* ialah soal kerukunan dan toleransi baik internal sesama muslim maupun eksternal antar umat beragama. Berdasarkan data yang diambil melalui wawancara dengan redaktur, editor, dan kontributor dalam *website* tersebut menunjukkan bahwa *website Tanwir.id* mengarah pada ideologi moderat-komprehensif.

Ideologi moderat-komprehensif merupakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup prinsip-prinsip moderasi dan juga aspek-aspek kehidupan komprehensif seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Ideologi ini memandang bahwa tafsir *website Tanwir.id* tidak hanya terbatas pada ranah keagamaan, tetapi juga menjadi landasan untuk tindakan dan kebijakan dalam berbagai bidang kehidupan.

Ideologi moderat-komprehensif dalam konten tafsir tentang moderasi beragama mencakup prinsip-prinsip yang mencerminkan komitmen terhadap bangsa, toleransi, tidak radikal, dan penerimaan terhadap budaya lokal. Hal ini diperkuat dengan empat indikator moderasi beragama yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama (Kemenag). Pertama, dalam menguraikan argumentasi penafsiran Al-Qur'an tentang moderasi beragama harus didasarkan dengan ideologi Pancasila. Kedua, dalam menguraikan ayat-ayat suci, kontributor harus mengedepankan nilai toleransi, yaitu sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama. Ketiga, aspek keseimbangan menjadi kunci penting, di mana penafsiran tentang moderasi beragama harus menghindari sikap ekstremisme dan radikalisme. Keempat, kebijaksanaan dalam menerima

dan menghormati budaya lokal setempat harus menjadi panduan, sehingga dalam penafsiran tidak menyudutkan suatu budaya atau tradisi lokal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian skripsi ini, maka dapat dilihat bagaimana konstruksi sosial ideologi tafsir *website Tanwir.id*. Dalam hal ini standar konten tafsir tentang moderasi beragama telah menjadi kesepakatan redaktur *Tanwir.id* merupakan wujud konstruksi realitas sosial. Oleh karenanya seorang kontributor dipengaruhi oleh aturan-aturan yang ditetapkan oleh *Tanwir.id* dan harus mengikuti standar konten yang telah ada melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Proses tersebut lah yang akhirnya membentuk sebuah realitas sosial, dimulai dari kontributor mengidentifikasi diri dan mengikuti standar konten *Tanwir.id*, lalu menyesuaikan diri dengan *Tanwir.id*, dan menyerap kembali syarat dan ketentuan yang ada di *Tanwir.id*.
2. Selanjutnya analisis terkait ideologi tafsir *website Tanwir.id*, peneliti menyimpulkan bahwa ideologi tafsir yang diusung oleh *website Tanwir.id* adalah ideologi tafsir moderat-komprehensif. Ideologi moderat-komprehensif ini diperkuat dengan empat indikator moderasi beragama oleh Kementerian Agama (Kemenag). Pertama, dalam menguraikan argumentasi penafsiran Al-Qur'an tentang moderasi beragama harus didasarkan dengan ideologi pancasila. Kedua, dalam menguraikan ayat-ayat suci, kontributor harus mengedepankan nilai

toleransi, yaitu sikap menghargai dan menghormati perbedaan keyakinan agama. Ketiga, aspek keseimbangan menjadi kunci penting, di mana penafsiran tentang moderasi beragama harus menghindari sikap ekstremisme dan radikalisme. Keempat, kebijaksanaan dalam menerima dan menghormati budaya lokal setempat harus menjadi panduan, sehingga dalam penafsiran tidak menyudutkan suatu budaya atau tradisi lokal.

## **B. Saran**

Dari penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih ada banyak hal yang perlu diperbaiki maupun dikembangkan secara metodologi. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki dan mengembangkan tulisan tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menghimpun artikel penafsiran mengenai moderasi beragama sebagai batasan dalam mengungkap ideologi tafsir *website Tanwir.id*. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pemahaman yang lebih dalam terhadap konstruksi ideologi tafsir dalam *website* sebagai bagian integral dari analisis media dan agama. Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan fokus pada aspek tertentu dari konstruksi ideologi tafsir *website*, serta melibatkan studi perbandingan antara *website Tanwir.id* dengan tafsir *website* yang lain untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhiroh, Ana Mazro'atul. "Konsep Moderasi Beragama (Study Atas Tafsir Al-Qur'an Digital Di Website Khazanah GNH)." Salatiga: IAIN Salatiga, 2021.
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy. "Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i." *Kairo: al-Hadharat al-Gharbiyyah* (1977).
- Albab, M. "Studi Analisis Qira'at Dalam Kitab At-Tarihull Yasir Fi'ilmu At-Tafsir Karya KH Sya'roni Ahmadi." Kudus: STAIN Kudus, 2017.
- Albana, Hasan. "Kontestasi Narasi Moderasi Beragama Di Instagram." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 17, no. 1 (2022): 14.
- Alyusi, Shiefti Dyah. *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*. Prenada Media, 2019.
- Amani, Cut Shabrina Dzati. "Tafsir Era Digital: Analisis Metodologi Tafsir Al-Qur'an Pada Website Tanwir. Id." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/76046>.
- Anam, Masrul. "Sejarah Tafsir Indonesia Dalam Perspektif History of Idea." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 2, no. 1 (2020): 42–52.
- Ari, Anggi Wahyu. "Sejarah Tafsir Nusantara." *JSA* 3, no. 2 (2019).
- Burhan Bungin. *Kontruksi Sosial Media Massa, Iklan Televisi Dan Keputusan Konsumen Serta Kritik Terhadap Peter L. Berger Thomas Luckmann. Auditing Dan Jasa Assurance.*, 2011.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial: Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994. [https://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show\\_detail&id=41445](https://eperpus.kemenag.go.id/web/index.php?p=show_detail&id=41445).

Channel *Youtube* Quraish Shihab Muhammad, diakses pada 17 Februari 2024,

<https://www.youtube.com/@QuraishShihabMuhammad>

Deslima, Yosieana Duli. “Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Dakwah Bagi Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.” UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Erika, Dwi. “Tafsir Al-Qur’an Media Daring: Studi Model Tafsir Pada Website Tafsiralquran.Id” (2022): 1–127.

Faizah, I, and S Rusydati. “Digitizing Website-Based Qur’anic Tafseer Digitaslisasi Tafsir Al-Qur’an Berbasis Website. 4” (2021).

Faizin, Hamam. *Sejarah Pencetakan Al-Qur’an*. Era Baru Pressindo, 2012.

Falah, Muhammad Zainul. *Kajian Tafsir Di Media Online (Analisis Penafsiran Al-Qur’an Di Situs Muslim.or.Id Dan Islami.Co)*. Vol. 1. Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020.

Faruq, Umar. “Kontestasi Penafsiran Ideologis Di Website: Studi Atas Ayat-Ayat Mutashabihat Sifat Allah Dalam Situs Islam Salafi Dan Nahdlatul Ulama.” *MUSHAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 2 (2021): 153–180.

Ghany, Abdul. “Tafsir Al-Barru Karya Muhammad Rusli Malik” (2014).

Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia (Dari Hermeneutika Hingga Ideologi)*. Edited by Santo/Affandie. Edisi Pert. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2013.

Hairul, Moh Azwar. “Tafsir Al-Qur’an Di Youtube.” *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir* 2, no. 2 (2019): 197–213.

- Hakim, Abdul. "Al-Qur'an Cetak Di Indonesia Tinjauan Kronologis Pertengahan Abad Ke-19 Hingga Awal Abad Ke-20." *Suhuf* 5, no. 2 (2012): 231–254.
- Hasdini, Annisa Rodiyah. "Konstruksi Sosial Praktik Penyentuhan Dan Pembacaan Al-Qur'an Ketika Hadas (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Putri Malang)." *Skripsi* 3 (2015): 3.
- Hassan, R, and J Thomas. *The New Media Theory Reader*. McGraw-Hill Education. McGraw-Hill Education, 2006. <https://books.google.co.id/books?id=sFfOKVf2l7UC>.
- Hefni, Wildani. "Moderasi Beragama Dalam Ruang Digital: Studi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri." *Jurnal Bimas Islam* 13, no. 1 (2020): 1–22.
- Hendrajana, I.G.M.R., I M Darsana, I W E Mahendra, I G M Sukaarnawa, and I M T Semara. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=7QfHEAAAQBAJ>.
- Hidayah, Latifah Nurul. "Konstruksi Sosial Pembacaan Surah Al Kahf (Studi Living Quran Di Pusat Ma'had Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang)" (2023).
- Huda, Sholihul, Mohammad Maulana Mas'udi, and Nafik Muthohirin. "The Rise of Muhammadiyah's Islamic Da'wah in the Contemporary Era: Transformation to Online Trend and Responses to Islamic Moderation." *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 11, no. 01 (2022): 1–24.
- Iswahyudi, Udin Safala, and Dwi Aziz Azizah Agustina. "Deradicalization of the Idea of An Indonesian Islamic State Through the Website (A Study of The

NU Onlin and Suara Muhammadiyah Website In The Perspective of Critical Discourse Analysis)." *Dialogia: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 19, no. 1 (2021): 1–31.  
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/dialogia/article/view/2782>.

Kafid, Nur. *Moderasi Beragama (Reproduksi Kultur Keberagamaan Moderat Di Kalangan Generasi Muda Muslim)*. Edited by Muhammad Taufik Kustiawan. I. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2023.

Kemenag.go.id, Kemenag Launching Program Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah, diakses pada 24 September 2023,  
[http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-388-kemenag-launching-program-penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah.html#informasi\\_judul](http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-388-kemenag-launching-program-penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah.html#informasi_judul)

Khalis, Nur. "Strategi Segementation Targeting Positioning PT Radio Suara As'adiyah Sengkang Untuk Menjaga Eksistensinya." *Manor: Jurnal Manajemen dan Organisasi Review* 1, no. 1 (2019): 68–78.

Khiyaroh, Arifatul, and Zaenal Muttaqin. "Model Penyajian Dan Ideologi Tafsir Media Sosial (Studi Analisis Wacana Tafsir Kebangsaan Website Tafsialquran.Id)." UIN RADEN MAS SAID, 2023.

Latif, Abd. "Spektrum Historis Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia." *At-Tibyan* 3, no. 1 (2020): 55–69.

Maharani, Melisa Diah. "Kontestasi Narasi Moderasi Beragama Di Ruang Digital: Studi Analisis Diseminasi Konten Di Platform TikTok Contestation." *Journal of Religious Moderation* 2, no. 1 (2023): 26–45.

Makhlad, Muhammad. "Analisis Childfree Dalam Website Tafsir Di Indonesia:

- Studi Atas Tafsiralquran.Id, Tanwir.Id, Dan Mubadalah.Id)” (2022): 1–146.
- Margaret M. Poloma, Yasogama. *Sosiologi Komprehensif*. 5th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Miftahuddin, Muhammad. “Sejarah Media Penafsiran Di Indonesia.” *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 6, no. 2 (2020): 117–143.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 38th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.  
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1133305>.
- Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Ed Revisi*. Edited by Boss Man & Diana. 5th ed. Jakarta: Prenada Media, 2021.  
<https://books.google.co.id/books?id=DsM0EAAAQBAJ>.
- Muhammad, Wildan Imaddudin. “Facebook Sebagai Media Baru Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia.” *Jurnal Maghza* 2, no. 2 (2017).
- Mujiati, Nanik, and Nila Audini Oktavia. “Media Dakwah Di Era Milenial Tinjauan Tafsir Al-Qur’an Dan Hadits: Studi Penggunaan Media Dakwah Pada Komunitas Sentra Kajian Pribadi Nabi.” *Jurnal Mediakita: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 7, no. 1 (2023): 99–113.
- Mukhtazar, M P. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Absolute Media, 2020.  
<https://books.google.co.id/books?id=iHHwDwAAQBAJ>.
- Mulyana, Deddy. *Analisis Framing Konstruksi, Ideologi, Dan Politik Media*. LKIS PELANGI AKSARA, 2002.  
<https://books.google.co.id/books?id=0nBaDwAAQBAJ>.
- Mustaqim, Abdul. “Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif Antara

- Fazlur Rahman Dan Muhammad Syahrur)." *Disertasi* (2007): 1–464.
- Muttaqi, Fazal. "Ideologi Penafsiran Al-Qur'an Pada Website Rumaysho. Com." Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.  
<https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/75480>.
- Nisa, Nabila Arifatun. "Tafsir Al-Qur'an Di Media Online: Analisis Epistemologi Penafsiran Pada Website Tanwir. Id." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023.
- Nisa, Sofia Aulia Zakiyatun. "Konsep Toleransi Dalam Keberagaman: Analisis Atas Penafsiran Q 49: 13 Dalam Al-Qur'an Dan Tafsir Kemenag Versi Website." *Contemporary Quran* 1, no. 1 (2021): 40.
- Nu.or.id, Visi Misi, diakses pada 05 September 2023,  
<https://www.nu.or.id/page/visi-misi>
- Pratiwi, Putri Septi, Mia Putri Seytawati, Ahmad Fauzan Hidayatullah, Ismail Ismail, and Tafsir Tafsir. "Moderasi Beragama Dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram & Tik-Tok)." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 6, no. 1 (2021): 83.
- Pribadi, Benny A. *Media & Teknologi Dalam Pembelajaran*. 1st ed. Prenada Media, 2017.
- Putra, Afriadi. "Khazanah Tafsir Melayu (Studi Kitab Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya Abd Rauf Al-Sinkili)." *SYAHADAH: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Keislaman* 2, no. 2 (2014).
- Rahman, Arivaie. "Tafsir Tarjuman Al-Mustafid Karya 'Abd Al-Rauf Al-Fanshuri: Diskursus Biografi, Kontestasi Politis-Teologis Dan Metodologi

- Tafsir.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 42, no. 1 (2018): 1.
- Rahman, Yusuf. “Penafsiran Tekstual Dan Kontekstual Terhadap Al-Qur’an Dan Hadith (Kajian Terhadap Muslim Salafi Dan Muslim Progresif).” *Quran and Hadith Studies* 1, no. 2 (2012): 297.
- Romdani, Lisda Nurul. “Teori Konstruksi Sosial: Sebuah Teori Bagaimana Warga Negara Memaknai Pelaksanaan Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemic.” *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2021): 116–123.
- Rumaysho.com, Tafsir Surah Al-Ashr dan Orang Sukses, diakses pada 18 Februari 2024, <https://rumaysho.com/3483-tafsir-surat-al-ashr-orang-sukses-waktu.html>
- Saefulloh, Aris. “Cyberdakwah Sebagai Media Alternatif Dakwah.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 7, no. 1 (2012): 138–160.
- Semiawan, P.D.C.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010. <https://books.google.co.id/books?id=dSpAlXuGUCUC>.
- Shuriye, Abdi O, Bello K Adeyemi, and Shittu Huud. “Impacts of New Media Technology on Muslim-Western Relation.” *Journal of Asian Scientific Research* 3, no. 3 (2013): 1210–1219. <http://aessweb.com/journal-detail.php?id=5003>.
- Similarweb, diakses pada 08 September 2023, [https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/website-performance/\\*/999/3m?webSource=Total&key=Tanwir.id](https://pro.similarweb.com/#/digitalsuite/websiteanalysis/overview/website-performance/*/999/3m?webSource=Total&key=Tanwir.id)
- [Suaramuhammadiyah.id](https://suaramuhammadiyah.id), *Membabar Makna Berkemajuan*, diakses pada 27

September 2023,

<https://web.suaramuhammadiyah.id/2022/05/10/membabar-makna-berkemajuan/>

Sub menu Al-Qur'an dan Budaya dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-budaya/>

Sub menu Al-Qur'an dan Filsafat dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-filsafat/>

Sub menu Al-Qur'an dan Gender dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-gender/>

Sub menu Al-Qur'an dan Ibadah dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-ibadah/>

Sub menu Al-Qur'an dan Politik dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-politik/>

Sub menu Al-Qur'an dan Tasawuf dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-tasawuf/>

Sub menu Al-Qur'an, Sains, dan Alam dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/Al-Qur'an-sains-alam/>

Sub menu Tafsir Tahlili dalam menu tafsir *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/tafsir/tafsir-tahlili/>

Sub menu Bahasa Arab dalam menu Ulumul Qur'an *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/ulumul-quran/bahasa-arab/>

Sub menu Balaghah dalam menu Ulumul Qur'an *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/ulumul-quran/balaghah/>

Sub menu Nahwu dalam menu Ulumul Qur'an *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/ulumul-quran/nahwu/>

Sub menu Qaidah Tafsir dalam menu Ulumul Qur'an *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/ulumul-quran/qaidah-tafsir/>

Sub menu Doa dalam menu Wawasan *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/wawasan/doa/>

Sub menu Feature dalam menu Wawasan *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/wawasan/feature/>

Sub menu Khutbah dalam menu Wawasan *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/wawasan/khutbah/>

Sub menu Inspiring dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/inspiring/>

Sub menu Interview dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/interview/>

Sub menu Orientalisme dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/orientalisme/>

Sub menu Review dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/review/>

Sub menu Tarikh dalam menu Indept *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/indept/tarikh/>

Sub menu Podcast dalam menu Video *Tanwir.id*, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/category/video/podcast/>

Sugiyono, D. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

Surani. “Kredibilitas Penyajian Tafsir Digital Pada Website Tafsirweb.Com Dan TafsirQ.Com( Studi Komparatif Tafsir Digital Di Indonesia ),” no. 048 (2023).

Syarifah, Nur Laili Alfi. “Tafsir Audiovisual: Kajian Penafsiran Gus Baha Di Channel Youtube Al-Muhibbiin Dan Implikasinya Bagi Pemirsa.” *Skripsi* (2020): 1. <http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1103>.

TafsirAl-Qur’an.id, Artikel tafsir “Nadirsyah Hosen dan Penafsiran Al-Qur’an di Media Sosial, diakses pada 17 Februari 2024, <https://tafsirAl-Qur’an.id/nadirsyah-hosen-dan-penafsiran-al-quran-di-media-sosial/>

Tanwir.id, Kesetaraan Gender dalam Al-Qur’an Perspektif Quraish Shihab, diakses pada 18 Februari 2024, <https://Tanwir.id/kesetaraan-gender-dalam-al-quran-perspektif-quraish-shihab/>

Tanwir.id, Kirim Tulisan, diakses pada 29 Februari 2024, <https://Tanwir.id/kirim-tulisan/>

Tanwir.id, Memahami Demokrasi Dalam Perspektif Al-Qur’an, diakses pada 18 Februari 2024, <https://Tanwir.id/memahami-demokrasi-dalam-prespektif-al-quran/>

Tanwir.id, Tafsir Surah Al-A’raf ayat 31: Larangan Israf dalam Makan, diakses pada 15 Februari 2024, <https://Tanwir.id/tafsir-surah-al-araf-ayat-31-larangan-israf-dalam-makan/>

Tanwir.id, Tentang Tanwir, diakses pada 07 September 2023, <https://Tanwir.id/tentang-Tanwir-id/>

Tanwir.id, Redaksi, diakses pada 25 Februari 2024, <https://Tanwir.id/redaksi/>

- Thadi, Robeet, Uin Fatmawati, and Sukarno Bengkulu. “Kampanye Moderasi Beragama Di Ruang Digital Indonesia.” *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 11, no. 2 (2022): 171–186.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama. Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*. Vol. 12. Jl.MH. Thamrin No.6 Lt. 2 Jakarta Pusat: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI Gedung Kementerian Agama RI, 2019.
- Wardani, and Taufik Warman Mahfudz. *Perkembangan Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia Dan Malaysia*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.
- Yamani, Moh. Tulus. “Memahami Al-Qur’an Dengan Metode Tafsir Maudhu’i.” *J-PAI*, no. 1 (2015): 2.
- Yasa’, Abil Fida Maulana. “Analisis Konstruksi Sosial Peran Tafsir Al Qur’an Dalam Deradikalisasi Mantan Teroris Di Yayasan Lingkar Perdamaian.” *Journal of Engineering Research* (2023).
- Zahra, Nafisatuz. “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Baru: Berbagai Bentuk Tafsir Al-Qur’an Audiovisual Di YouTube.” *Hermeneutik* 12, no. 2 (2019): 32.



## Lampiran 2 Pedoman Wawancara

## Daftar Pertanyaan Untuk Narasumber

No	Tujuan	Pertanyaan
1	Redaktur	Bagaimana latar belakang terbentuknya website <i>Tanwir.id</i> ?
2		Siapa saja yang ikut andil dalam pembuatan website <i>Tanwir.id</i> ?
3		Bagaimana latar belakang mereka?
4		Apa tujuan membentuk website <i>Tanwir.id</i> ?
5		Siapa saja kontributor awal yang ikut mengisi website <i>Tanwir.id</i> ?
6		Siapa saja yang dapat menjadi kontributor di website <i>Tanwir.id</i> ?
7		Berapa jumlah kontributor sejak terbentuknya <i>Tanwir</i> sampai saat ini?
8		Bagaimana cara branding atau memperkenalkan website <i>Tanwir.id</i> ?
9		Apa visi besar yang diusung oleh website <i>Tanwir.id</i> ? (merujuk ke pada pertanyaan ideologi)
10		Tafsir yang progresif dan kontekstual itu yang seperti apa?
11		Dalam menerima tulisan, website <i>Tanwir.id</i> memiliki target dalam kurun waktu berapa hari atau minggu?
12		Bagaimana redaksi dalam menyeleksi tulisan yang masuk?
13		Secara substansial, apakah ada ketentuan yang ditetapkan oleh website <i>Tanwir.id</i> terkait pembahasan tafsir?
14	Editor	Bagaimana langkah awal dalam menyunting tulisan yang masuk?
15		Apabila naskah yang masuk adalah tulisan yang bertemakan moderasi beragama, maka indikator dari <i>Tanwir.id</i> terkait konsep moderasi beragama apa saja?

16		Bagaimana pandangan anda terkait penafsiran moderasi beragama?
17	Penulis	Bagaimana penulis mendapatkan ide atau inspirasi ketika hendak menulis artikel tafsir?
18		Apakah artikel tafsir yang anda tulis berkenaan dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat?
19		Bagaimana struktur kepenulisan penulis setiap menulis artikel tafsir?
20		Berapa jumlah artikel tafsir penulis dalam website <i>Tanwir.id</i> ?
21		Bagaimana pandangan penulis mengenai konsep moderasi beragama?
22		Apakah penulis pernah menulis artikel tafsir dengan tema moderasi beragama dalam website <i>Tanwir.id</i> ?
23		Pembaca
24	Darimana anda mengetahui website <i>Tanwir.id</i> ?	
25	Sejak kapan anda mulai membaca artikel tafsir dalam website <i>Tanwir.id</i> ?	
26	Bagaimana pandangan anda mengenai website <i>Tanwir.id</i> ?	
27	Adakah tema tertentu yang anda sukai dari website <i>Tanwir.id</i> ?	
28	Apakah anda termasuk kontributor di website <i>Tanwir.id</i> ?	
29	Bagaimana menurut anda mengenai konsep moderasi beragama?	
30	Apakah anda pernah membaca artikel tafsir dengan tema moderasi beragama dalam website <i>Tanwir.id</i> ?	

*Lampiran 3 Verbatim Wawancara*

**Informan 1**

Nama : Muhamad Bukhari Muslim  
 Hari, Tanggal : Rabu, 28 Februari 2024  
 Waktu Wawancara : 19.00-19.30 WIB  
 Durasi : 30 menit  
 Media Wawancara : Google Meeting  
 Wawancara : Ke-1

<b>Informan</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Analisis</b>
Iter	Assalamu'alaikum Kak Bukhori	
Itee	Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh Nisa	
Iter	Selamat malam kak Bukhori, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaannya untuk saya wawancara pada malam hari ini, dan mohon maaf kak apabila mengganggu waktu istirahat kakak. Mohon izin memperkenalkan diri kak, saya Nisa Kamila Labibah mahasiswa IAT UIN Raden Mas Said Surakarta dan saat ini saya sedang mengerjakan tugas akhir yang meneliti tentang <i>website Tanwir.id</i> . Sebelum masuk ke pertanyaan, silahkan kakak untuk memperkenalkan diri kakak.	
Itee	Baik Nisa, terimakasih kembali atas penelitiannya yang ingin membahas tentang ideologi <i>website Tanwir.id</i> . Perkenalkan saya Muhamad Bukhari Muslim, saya di <i>Tanwir.id</i> sebagai pimpinan redaktur. Saya baru saja menyelesaikan studi sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.	Narasumber menyambut peneliti dengan ramah.  Latar belakang pendidikan.
Iter	Selanjutnya saya izin untuk bertanya-tanya tentang <i>Tanwir.id</i> ya kak. Kak bisa diceritakan bagaimana awal mula <i>Tanwir.id</i> terbentuk?	
Itee	Pada awalnya <i>Tanwir.id</i> itu terbentuk ketika ada konferensi majelis tafsir Muhammadiyah di Jakarta, kemudian para pengurus itu memfasilitasi wadah untuk mahasiswa tafsir Muhammadiyah dalam mengembangkan kajian tafsir. Ketika <i>Tanwir.id</i> terbentuk, ada tiga orang yang ikut menginisiasi dan salah satunya	Awal mula <i>Tanwir.id</i> terbentuk.  Diinisiasi oleh kak Bukhari dan dua

	termasuk saya.	temannya.
Iter	Kemudian hal apa yang menjadi visi <i>Tanwir.id</i> kak?	
Itee	Dari wadah yang terbentuk ketika konferensi tersebut, kami mahasiswa tafsir Muhammadiyah ingin membentuk <i>website</i> yang berisikan literatur dan memiliki ciri khas untuk menyampaikan kajian tafsir yang berkemajuan, kesetaraan, dan menghadirkan nuansa yang moderat atau tidak memihak ke salah satu golongan. Selain itu, <i>Tanwir.id</i> juga menolak penafsiran yang berwarna patriarki.	<i>Tanwir.id</i> memiliki beberapa tujuan yang termasuk dalam nilai-nilai moderat
Iter	Kemudian adakah kriteria untuk kontributor yang dapat berkontribusi di <i>website</i> tersebut kak?	
Itee	Untuk syarat penulis, kita belum terlalu ketat. Jadi siapapun baik mahasiswa maupun dosen dapat berkontribusi di <i>Tanwir.id</i> . Karena yang dinilai itu dari segi tulisan dan kontennya. Meskipun tulisannya bagus tetapi tema yang diangkat sudah terlalu sering di publikasikan maka akan ditolak oleh redaktur. Selain menu tafsir, <i>Tanwir.id</i> juga menyediakan menu lain seperti esai, wawasan, kumpulan doa dan khutbah dan lain-lain.	Tidak terlalu mempermasalahkan latar belakang kontributor. Dinilai dari segi konten.
Iter	Kemudian bagaimana cara <i>Tanwir.id</i> dalam membranding <i>website</i> tersebut ke masyarakat kak?	
Itee	Kami biasanya merencanakan program-program untuk memperkenalkan <i>website</i> untuk satu tahun ke depan. Kemudian kami memperkenalkan <i>Tanwir.id</i> dengan menggunakan media sosial, utamanya <i>instagram</i> . Selain itu juga menggunakan jaringan personal redaktur dan pengelola <i>Tanwir.id</i> dan meminta bantuan kepada dosen-dosen tafsir untuk diperkenalkan ke mahasiswa tafsir.	Mengadakan rapat secara rutin untuk membahas program.  Metode branding yang digunakan adalah media sosial dan jaringan secara personal.
Iter	Untuk kriteria tulisan yang diterima	

	<i>Tanwir.id</i> bagaimana kak?	
Itee	Kalau untuk kriteria seperti yang sudah tercantum di <i>website</i> ya. Ya pada umumnya secara judul harus memuat kata kunci, kemudian penulisannya diberi sub bab untuk memudahkan pembaca, tiap paragrafnya tidak terlalu panjang, alur penulisannya runtut dan argumentatif, dan tema-tema yang diangkat itu memiliki kebaruan atau sudut pandang yang berbeda dari tulisan biasanya.	Judul memuat kata kunci, setiap paragraf tidak terlalu panjang dan diberi sub bab sesuai tema. Penulisannya memuat argumen dan sudut pandang yang berbeda dari tulisan lain.
Iter	Adakah metode penafsiran yang diwajibkan dari <i>Tanwir.id</i> untuk kontributor?	
Itee	Tidak ada ketentuannya kalau dari <i>Tanwir.id</i> , jadi terkadang ada yang memakai metode klasik, ada yang memakai metode modern tapi ya kebanyakan penulis menggunakan metode modern. Dan untuk referensi atau rujukan tidak wajib dicantumkan dengan bodynote atau footnote, ya setidaknya di cantumkan dalam penulisannya.	Metode penafsiran yang digunakan fleksibel, tergantung penulis.  Tidak wajib mencantumkan referensi.
Iter	Kemudian karena skripsi saya ini membahas mengenai penafsiran moderasi beragama, apakah di <i>Tanwir.id</i> ada standarisasi substansi mengenai isi dari penafsiran moderasi beragama?	
Itee	Tidak ada ketentuan secara isi dari artikel, tetapi jika menyangkut tentang moderasi beragama, ya kita sesuaikan dengan moderasi beragama yang telah disepakati di <i>Tanwir.id</i> .	Isi tentang moderasi beragama disesuaikan dengan pemahaman moderasi beragama di <i>Tanwir.id</i> .
Iter	Baik kak Bukhori, terimakasih atas penjelasannya. Terimakasih banyak untuk kesediannya kak. Minta doanya ya ka semoga penelitian akhir saya dilancarkan.	
Itee	Iya Nisa, sama sama. Semoga lancar penelitiannya ya.	Pada akhir wawancara narasumber terlihat ramah.
Iter	Terimakasih kak Bukhori. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatu.	
Itee	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	

**Informan 2**

Nama : An Najmi Fikri Ramadhan  
 Hari, Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024  
 Waktu Wawancara : 16.15-16.45 WIB  
 Durasi : 30 menit  
 Media Wawancara : Zoom Meeting  
 Wawancara : Ke-1

<b>Informan</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Analisis</b>
Iter	Assalamu'alaikum kak Najmi	
Itee	Ya, waalaikumsalam mbak	
Iter	Selamat sore kak Najmi, sebelumnya terimakasih ya kak atas kesediaannya untuk saya wawancara pada malam hari ini, dan mohon maaf kak apabila mengganggu waktu istirahat kakak. Mohon izin memperkenalkan diri kak, saya Nisa Kamila Labibah mahasiswa IAT UIN Raden Mas Said Surakarta dan saat ini saya sedang mengerjakan tugas akhir yang meneliti tentang konstuksi ideologi <i>website Tanwir.id</i> . Sebelum masuk ke pertanyaan, saya persilahkan kakak untuk memperkenalkan diri.	
Itee	Saya An Najmi Fikri Ramadhan. Saya asalnya dari Bengkulu, kemudian kemaren lulusan dari UIN Sunan Klajaga Yogyakarta magister di IAT UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Mungkin itu sih, saya gabung di <i>Tanwir.id</i> tahun 2020.	Latar belakang pendidikan.
Iter	Berarti kakak bergabung di <i>Tanwir.id</i> sejak awal mula berdirinya <i>Tanwir.id</i> ya kak?	
Itee	Iya, kurang lebih ketika baru enam bulan <i>Tanwir</i> berjalan sih. Dan itu ketika ada pergantian redaktur <i>Tanwir</i> yang keluar kayaknya.	Bergabung setelah 6 bulan terbentuknya <i>Tanwir.id</i> . Adanya pergantian redaktur.
Iter	Baik, mungkin saya minta kakak untuk menjelaskan latar belakang <i>Tanwir.id</i> terbentuk setahu kakak saja.	
Itee	Oh iya, mungkin <i>Tanwir.id</i> terbentuk itu ketika adanya suatu konferensi atau semacam acara pembentukan komunitas mahasiswa tafsir Muhammadiyah. Adanya komunitas mahasiswa tafsir Muhammadiyah ini diinisiasi oleh	<i>Tanwir.id</i> terbentuk karena komunitas mahasiswa tafsir Muhammadiyah ketika acara Konferensi

	<p>Bukhari Muslim, kemudian keinginan untuk mengangkat tafsir di Muhammadiyah gitu, khususnya dalam kajian penelitian tafsir oleh mahasiswa-mahasiswa tafsir Muhammadiyah. Kemudian atas keinginan ini di follow up oleh Mas Ghufron Mustaqim. Kebetulan dia adalah pengusaha muda Muhammadiyah yang mau menaungi operasional sebuah <i>website</i> yang bisa berjalan untuk mengisi konten-konten tafsir yang progresif, tafsir-tafsir yang lebih kontekstual, tafsir-tafsir yang lebih moderat, tafsir-tafsir yang bisa mendominasi wacana-wacana yang lebih inklusif dan lebih tengahan. Enggak saklek, enggak tekstual seperti itu.</p>	<p>Muhammadiyah. Komunitas tersebut diinisiasi oleh Bukhari. Komunitas yang membentuk <i>Tanwir.id</i> tersebut di dukung secara operasional oleh Ghufron Mustaqim. Ghufron Mustaqim berharap <i>Tanwir.id</i> dapat diisi dengan konten-konten yang memuat nilai-nilai moderat.</p>
Iter	Ya, selanjutnya yang ikut andil dalam pembuatan <i>website</i> selain kak Bukhari sama kak Ghufron, ada lagi kak yang termasuk dalam redaktur?	
Itee	Ada ada, yaitu dewan pengarah mas Hasnan Nahar, dia juga sebagai dewan pembina juga, dosen UAD Ilmu Hadis. Kemudian ada Ahmad Basyiruddin, dia yang mengelola <i>website</i> kita. Kemudian satu lagi desainer itu Hamzah, dia mahasiswa UIN Jakarta. Sama satu lagi Salma Asyrofah itu bendahara, yang mengelola keuangan <i>website</i> .	<p>Selain Ghufron, penasehat lain ada Hasnan Nahar. Ahmad Basyiruddin, Hamzah, dan Salma merupakan pengelola <i>website</i> yang ikut bergabung sejak <i>Tanwir.id</i> terbentuk.</p>
Iter	Semuanya itu merupakan mahasiswa tafsir juga kak?	
Itee	Kecuali Hamzah, Hamzah mahasiswa syariah. Ini kita kan lebih ke profesional desainnya saja. Tapi kalau redaktornya mahasiswa tafsir semua. Bahkan salah satu redaktur kita sedang menjalani S3 juga, Ahmed itu. Saya baru selesai S2, kalau Bukhari baru selesai S1.	Tidak semua pengelola <i>Tanwir.id</i> mahasiswa tafsir.
Iter	Kemudian kira-kira yang bisa jadi kontributor di <i>Tanwir.id</i> ada ketentuan dan syaratnya tidak kak? Seperti karena <i>Tanwir</i> kan diinisiasi oleh kakak-kakak yang berorganisasi atau berlatarbelakang Muhammadiyah, nah apakah kontributornya ada ketentuan atau bebas	

	gitu?	
Itee	<p>Kalau secara konten tulisan, kita mempunyai ketentuan ya mungkin bisa dilihat di <i>website</i>. Tema-tema tulisan apa saja yang kita terima. Kemudian ketentuan-ketentuan basic penulisannya, kemudian ya berkaitan dengan afiliasi-afiliasi kita nggak terlalu saklek juga harus dari Muhammadiyah gitu. Kan kebanyakan penulis-penulis kita dari non Muhammadiyah atau non ormas gitu. Kebanyakan malah mahasiswa-mahasiswa tafsir di institusi perguruan tinggi swasta gitu. Misalnya kaya STIQSI Lamongan itu banyak sekali. Soalnya kita juga punya kerjasama dengan STIQSI Lamongan tentang kerjasama tulisan untuk mengisi tulisan-tulisan di <i>Tanwir.id</i>, khususnya dalam konten tulisan tafsir. Ya sekali lagi walaupun pengelolanya Muhammadiyah, eh tapi ini Ahmed nggak dari Muhammadiyah ya. Karena memang Ahmed itu direkrut oleh Mas Ghufron untuk mewarnai apa ya ibaratnya <i>Tanwir.id</i> ini walaupun diinisiasi oleh Muhammadiyah, tapi pengelolanya bukan Muhammadiyah semua gitu. Malah dia lebih condong ke NU, tapi sejalan dengan fikiran kami lah untuk memajukan <i>Tanwir.id</i>.</p>	<p>Syarat dan ketentuan penulisan ada di rubrik <i>Tanwir.id</i>.</p> <p>Kontributor tidak harus ikut ormas Muhammadiyah.</p> <p>Salah satu redaktur bernama Ahmed tidak dari Muhammadiyah.</p> <p>Direkrut langsung oleh penasehat Ghufron dengan tujuan supaya lebih berwarna dan tidak eksklusif.</p>
Iter	Oke siap kak. Kemudian selanjutnya kira-kira nih kak saru tahun 2020 atau dari kakak bergabung di <i>Tanwir.id</i> sampai hari ini ada berapa kontributor yang sudah ikut kontribusi di <i>website Tanwir.id</i> ? perkiraan saja...	
Itee	Oh kemaren ada datanya sih, sebentar saya cek dulu ya.	
Iter	Iya kak	
Itee	Ini ya tak copy paste data kontributor dalam tiga tahun	
Iter	Iya kak	
Itee	Itu ya, buat penulis 786, jumlah tulisan 2.520, jumlah pembaca kurang lebih ada 60.000 per bulan, dan kemudian buku yang <i>Tanwir.id</i> terbitkan tu ada 2 buku.	Dalam kurun waktu tiga tahu, <i>Tanwir.id</i> memiliki kontributor 786, menghasilkan

	Jadi selain nerbitkan di <i>website Tanwir</i> juga nerbitkan buku seperti antologi.	tulisan sebanyak 2520, pembaca <i>website</i> 60.000 perbulan serta telah menerbitkan 2 buku antologi tafsir.
Iter	Itu antologi nya dari penulis di <i>website</i> atau buka kaya sayembara kak?	
Itee	Sayembara, dan kebanyakan dari penulis <i>Tanwir.id</i> .	Penulisan buku antologi dibuka secara sayembara dengan penyeleksian dari redaktur <i>Tanwir.id</i> .
Iter	Selanjutnya, cara untuk membranding awal <i>Tanwir.id</i> itu bagaimana kak?	
Itee	Kalo branding kami lebih ke promosi lewat tokoh sih. Kami kan punya tokoh-tokoh Muhammadiyah gitu. Bahkan Pak Haedar langsung gitu yang membranding <i>Tanwir.id</i> . Kemudian ya branding-branding di media sosial, kemudian melalui promosi-promosi lewat grup mungkin. Lebih ke ini sih planning-planning lewat media sosial gitu untuk mengenalkan <i>Tanwir.id</i> . Makanya yang paling aktif di <i>instagramnya</i> sih. Biasanya juga bikin konten-konten tulisan gitu. Misalnya konten tentang laut dalam Al-Qur'an itu kita buat flyernya gitu tentang penafsiran laut dalam Al-Qur'an, kemudian ayat-ayat apa saja yang membahas itu gitu.	Metode branding yang digunakan <i>Tanwir.id</i> melalui tokoh-tokoh Muhammadiyah seperti Pak Haedar, melalui media sosial <i>instagram</i> dan melalui promosi-promosi grup.
Iter	Berarti belum secara langsung promosi atau branding terjun ke lapangan ya kak? Berarti hanya lewat media sosial?	
Itee	Lewat media sosial. Terjun ke lapangan ini kita baru sih baru mau mendatangi kampus-kampus ngajak kerjasama.	Branding secara <i>offline</i> baru direncanakan.
Iter	Kan biasanya suatu <i>website</i> itu punya kecenderungan atau standarisasinya masing-masing. Kemudian <i>Tanwir.id</i> ini kira kira visi besar apa yang diusung oleh	

	<i>Tanwir.id</i> kak?	
Itee	Sesuai gagasan kita ya. Kita mengawal gagasan-gagasan penafsiran Al-Qur'an yang lebih progresif, yang berkemajuan lah ibaratnya kalo di Muhammadiyah, yang mencerahkan dan tidak eksklusif gitu. Dan banyak penafsiran-penafsiran yang mungkin lebih cenderung tekstualis dan terlalu kaku dalam memahami ayat Al-Qur'an gitu. Dan kita lebih menerima tulisan-tulisan tafsir yang kontekstual yang mampu menjawab problema-problema masa kini.	Visi <i>Tanwir.id</i> sesuai dengan gagasan-gagasan redaktur, seperti tafsir progresif, berkemajuan, kontekstual, dan mencerahkan. Sebagai respon atas penafsiran-penafsiran yang kaku dan cenderung tekstualis
Iter	Berarti itu selaras dengan yang ada di rubrik <i>website</i> Tentang <i>Tanwir</i> ya kak bahwa tafsir yang progresif dan kontekstual.	
Itee	Iya.	
Iter	Selanjutnya dalam menerima tulisan, <i>website Tanwir</i> ini punya target dalam kurun waktu tertentu tidak kak?	
Itee	Kita tidak membatasi sih, jadi berapa saja tulisan yang masuk kita seleksi, kemudian kalau lolos ya kita edit, kemudian kita terbitkan.	Tidak ada batasan dalam menerima tulisan.
Iter	Penelitian saya ini kan berkaitan dengan penafsiran moderasi beragama kak, kemudian saya telah selesai kolektif data terkait artikel penafsiran moderasi beragama di <i>website Tanwir.id</i> . kemudian ketika saya seleksi saya menemukan 59 artikel, kemudian 19 diantaranya kak Najmi sebagai editor. Selanjutnya bagaimana kakak-kakak redaktur ini menyeleksi tulisan mengenai moderasi beragama tersebut kak?	
Itee	Kita sesuai dengan di panduan kirim tulisan itu kan ada di <i>website</i> sih, kalau dia bentuknya seperti makalah ya tidak mungkin kita terima kan. Yang kita terima yang dalam bentuk artikel dan bahkan banyaknya ata kita batasi sampai	Dari segi sistematika penulisan, redaktur menyesuaikan dengan aturan yang tertera di <i>website</i> .

	1000 kata. Karena gak mungkin kan artikel itu terlalu panjang, karena akan terlalu membosankan. Kemudian untuk tema-tema kalau sudah sering kami terbitkan jadi tidak kami terima lagi tulisan dengan tema yang sama. Misalnya seperti tema-tema gender, kan terlalu banyak yang membahas itu. jadi lebih ke kebaruan artikel juga kita melihatnya.	
Iter	Kemudian sistematika pembagian dalam mengedit tulisan masuk itu bagaimana kak?	
Itee	Oh itu langsung saja melihat tulisan masuk di email, kemudian kami lihat per orang, jadi siapa saja yang melihat ya langsung di edit. Karena kami kan juga setiap hari menerbitkan tulisan. Jadi kalau memang lolos kami akan langsung terbitkan, tapi kalau tidak kami langsung kabari di email. Ataupun kalau misalnya gak ada kabar lebih dari dua minggu atau lebih dari itu berarti tulisan itu tidak kami terbitkan.	Tidak ada sistematika editor dalam menyunting tulisan yang masuk, dilakukan secara fleksibel.
Iter	Kemudian untuk bagian sub menu ya kak kan ada 9 itu, nah di masing-masing sub menu itu ada standar substansi atau dalam isi artikelnya tidak kak?	
Itee	Maksudnya gimana?	
Iter	Misalnya ada sub menu Akidah dan Akhlak, nah dari sub menu itu dari redaktornya itu memberikan ketentuan-ketentuan misal isinya tidak boleh membahas tentang ini atau harus ada bahasan tentang ini begitu kak.	
Itee	Oh, kalau di <i>Tanwir.id</i> tidak ada. Kita lebih ke pengeditan yang udah disepakati para redaktur aja, nggak mendetail gitu sih. Tapi lebih ke wacana tafsir progresifnya yang lebih kami utamakan.	Tidak ada detail dari muatan tulisan di setiap sub menu tafsir.
Iter	Kira-kira tafsir progresif itu yang seperti apa kak?	

Itee	Ya lebih ke tafsir yang lebih kontekstual dan tafsir yang pembacanya bisa menjawab persoalan-persoalan jaman kekinian. Bukan tafsir yang tekstual, yang bias gender, yang terlalu saklek gitu, yang kaku lah nggak bisa terlalu fokus pada gramatikal misalnya, ya intinya begitu lah.	Tafsir progresif mencakup kesetaraan gender, konstekstual, dan mampu menjawab persoalan masa kini
Iter	Oke kak terimakasih, selanjutnya bagaimana pandangan kak Najmi terkait konsep moderasi beragama utamanya dalam penafsiran?	
Itee	Sejauh ini yang saya baca terkait tulisan di konsep-konsep moderasi beragama ya. Konsep moderasi beragama memang banyak lebih ke penafsiran Al-Baqarah ayat 143. Kemudian tawaran moderasi beragama ini lebih ke bagaimana umat Islam bisa menjadi umat pertengahan, umat percontohan, umat Islam bisa menjadi berdiri tegak di antara dua sisi gitu. Antara sisi yang lebih kanan dan sisi yang lebih kiri gitu. Ini nanya soal moderasi beragamanya atau gimana misal?	
Iter	Iya tentang moderasi beragama kak.	
Itee	Jadi konsep moderasi beragama yang dalam penafsiran misalnya Buya Hamka ya, memang ditakdirkan untuk bersikap moderat. Tidak eksklusif tapi inklusif, lebih terbuka terhadap semua pandangan apapun, tidak saklek, tidak eksklusif, tidak kaku lah terhadap pendapat-pendapat yang lain. Mungkin moderasi beragama yang dipahami di <u>Muhammadiyah</u> , ya itulah yang dipakai di <i>Tanwir.id</i> . Bagaimana umat Islam bisa menjadi umat yang menyatu dan menjadi contoh untuk umat lainnya.	Dalam memandang moderasi beragama, khususnya dalam artikel di <i>Tanwir.id</i> disesuaikan dengan nilai moderasi beragama yang dipahami di Muhammadiyah. Mencakup pandangan inklusif, tidak kaku,

		kontekstual, dan dapat menjadi contoh bagi umat lainnya.
Iter	Mungkin ini pertanyaan terakhir kak, untuk kontributor-kontributor yang mengirimkan tulisan di <i>Tanwir.id</i> itu kira-kira dari pihak <i>Tanwir.id</i> menelisik tentang referensi yang dipakai tidak kak?	
Itee	Kalau referensi biasanya para penulis itu mengirimkan referensi, jadi kita bisa melihat referensi-referensi yang mungkin lebih tekstualis misal, kalau masih bisa kita terima yang kami edit seperti itu, tapi kalau tidak ya tidak kita terima gitu.	Rujukan yang dipakai penulis tercantum dalam tulisan.
Iter	Baik kak terimakasih. Mungkin cukup sampai disini terlebih dahulu wawancara saya dengan Kak Najmi. Mohon maaf karena sudah mengganggu waktu luang kakak dan terimakasih banyak atas kesediaan kakak untuk saya wawancarai. Dan saya juga minta doanya semoga lancar dalam penelitian saya kak.	
Itee	Iya, sukses ya.	
Iter	Iya Aamiin kak terimakasih kak. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.	
Itee	Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	

**Informan 3**

Nama : Ahmed Zaranggi Ar Ridho  
 Hari, Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024  
 Waktu Wawancara : 19.00-19.40 WIB  
 Durasi : 40 menit  
 Media Wawancara : Zoom Meeting  
 Wawancara : Ke-1

<b>Informan</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Analisis</b>
Iter	Assalamu'alaikum kak Ahmed	
Itee	Wa'alaikumsalam Nisa	
Iter	Selamat malam kak. sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaannya untuk saya wawancara pada malam hari ini, dan mohon maaf kak apabila mengganggu waktu istirahat kakak. Mohon izin memperkenalkan diri kak, saya Nisa Kamila Labibah mahasiswa IAT UIN Raden Mas Said Surakarta dan saat ini saya sedang mengerjakan tugas akhir yang meneliti tentang <i>website Tanwir.id</i> . Sebelum masuk ke pertanyaan, silahkan kakak untuk memperkenalkan diri kakak.	
Itee	Baik Nisa, terimakasih kembali atas penelitiannya yang ingin membahas tentang ideologi <i>website Tanwir.id</i> . Perkenalkan saya Ahmed Zaranggi Ar Ridho, saya asli Malang. Saya dulu kuliah S1 IAT di UIN Sunan Kalijaga dan S2 di UIN Sunan Kalijaga. Saat ini saya sedang menempuh kuliah S3 dengan beasiswa dari LPDP Istiqlal.	Informan menyambut peneliti dengan ramah.  Latar belakang pendidikan.
Iter	Selanjutnya saya izin untuk bertanya tentang <i>Tanwir.id</i> ya kak. Bagaimana teknis dan isi konten yang ditentukan oleh <i>Tanwir.id</i> ?	
Itee	Pertama kami lihat dulu apakah tema tersebut sudah banyak yang dibahas atau belum. Kedua, apakah ada perspektif baru tidak yang dihadirkan dari si penulis, seperti perspektif tokoh, atau pendekatan yang baru, tafsir dari mufassir yang jarang dibahas, dari sufi atau apa saja. Kemudian melihat pesan apa yang ingin dihadirkan oleh penulis. Apakah pesan yang disampaikan toleran,	Penyeleksian tulisan dilihat dari beberapa aspek, seperti tema yang diambil, perspektif yang digunakan penulis, dan pesan yang ingin disampaikan penulis dalam tulisan.

	yang menghargai, yang inklusif dan mendukung keberagaman yang toleran serta tidak menyalahkan. Tetapi ketika ada pesan yang menyudutkan satu kelompok atau golongan maka tidak akan kita terima.	
Iter	Selanjutnya kira-kira menurut kak Ahmed itu visi besar apa yang diusung <i>Tanwir.id</i> ini menurut kak Ahmed?	
Itee	Kalau menurut kamu itu gimana?	
Iter	Kalau yang tertulis di <i>website</i> nya itu kan bahwa dia ingin menghadirkan tulisan yang tidak kaku, tidak eksklusif, progresif, dan kontekstual serta mampu menjawab persoalan masa kini. Kalau menurut saya itu terlalu general begitu.	
Itee	Ya kalau <i>website Tanwir.id</i> itu kan frekuennya kanal tafsir yang mencerahkan, nah itu poinnya. Pencerahan disini kita maksudkan menghindari pemikiran yang sempit, tekstual, tidak terbuka dengan perkembangan zaman gitu. Kemudian bisa memberi warna untuk keberagaman-keberagaman yang sejuk saling menghormati dan menghargai serta terbuka untuk berbagai pemikiran yang menciptakan kedamaian gitu kira-kira. Artinya semakin banyak perbedaan perspektif maka menjadi satu kekuatan oh ternyata berbeda itu wajar, oh ternyata semua punya dalilnya satu-satu gitu, oh ternyata perspektif ini begini begitu. Artinya kita tidak melihat produknya, sehingga dengan adanya artikel-artikel mungkin yang variatif dan berbeda pembaca bisa tahu dan tidak mudah menyalahkan begitu. Ketika ada perbedaan tuh ga langsung menyalahkan, oh gini dasarnya, oh gini dalilnya. Dengan begitu bisa lebih mudah mereka untuk menghargai perbedaan, begitu kira-kira. Jadi disitu poin mencerahkannya.	Sesuai dengan slogan <i>Tanwir.id</i> yaitu mencerahkan. Maka visi besar yang diusung oleh <i>Tanwir.id</i> selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama. Misalnya menghargai keberagaman yang ada dan menciptakan perdamaian.
Iter	Kemudian kalo dari sisi kontributor nih kak, kan memang sudah jelas ya <i>Tanwir.id</i> itu tidak menjelaskan	

	bahwasepenuhnya bahwa dia adalah berafiliasi dengan Muhammadiyah.	
Itee	Iya tentu.	
Iter	Namun tetapi kontributor-kontributor di dalam website tersebut apakah ada syarat kriteria tertentu kak, misal dia harus dosen atau mahasiswa atau mungkin harus ikut dalam keorganisasian Muhammadiyah begitu kak?	
Itee	Saya kira tidak ada ya. Saya sendiri bukan orang Muhammadiyah dan orang IMM begitu. Dan penulis kontributor bebas sekali, poinnya ketika kontennya bagus dan sejalan dengan mencerahkan poin toleran keberagaman yang sejuk, damai, menghargai kita terima. Entah itu dari mahasiswa, yang bukan mahasiswa, dosen, guru besar siapapun itu. jadi poinnya di kontennya mbak. Kalo yang nulis guru besar tapi isinya ujaran kebencian ya tetap tidak kita terima. Mau dari bukan mahasiswa tapi kalau kontennya menghadirkan Islam yang damai kita hadirkan disitu. Jadi tidak ada syarat dan ketentuan harus Muhammadiyah atau IMM, begitu. Bahkan saya sendiri tidak IMM begitu. Dan for your information kontributor kita itu juga udah lumayan beragam lah begitu mbak. Artinya kalau dilihat dari universitas golongan mahasiswa ya banyak dari Surabaya, UIN Surabaya, UIN Jakarta, UIN Jogja, UNSIQ Wonosobo, STIQSI Lamongan, Makassar, ada beberapa inilah. Dan tentu nggak semuanya mungkin Muhammadiyah. Kadang-kadang Solo juga UMS itu sering. Jadi begitu kira-kira, beragama sekali. Kita buka seluas-luasnya.	<i>Tanwir.id</i> tidak mementingkan latar belakang penulis, karena yang disoroti adalah konten tulisan dan pesan yang ingin disampaikan dalam tulisan.
Iter	Kemudian dalam menu <i>Tanwir.id</i> itu kan ada menu tafsir yang di dalamnya ada sub menu dengan jumlah 9. Nah masing-masing sub menu itu apakah ada ketentuan substansi di dalamnya seperti	

	harus memakai ayat atau referensi yang jelas seperti itu kak?	
Itee	Jujurly ya hadirnya <i>website</i> dengan rubrik itu ketika saya masuk itu sudah ada format itu begitu. Dan saya sendiri tidak ikut untuk merumuskan rubrik yang ada dan sub sub rubrik begitu kan. Dan belakangan kita mau ubah juga itu dengan berjalannya waktu dan penulis yang mengirimkan tema-temanya kita punya format baru sebenarnya, namun belum terealisasi hal itu. Dan tentu kalau perbedaan isu kurang tau bagaimana mulanya tetapi ada stretchingnya sendiri misal ada Qur'an dan gender, Qur'an dan sejarah, dan lain-lain. Artinya itu memang tema umum yang mencakup besar banget begitu ya cakupannya. Tapi ketika mungkin nanti ada kaitannya dengan gender kita masukkan ke gender, dan saya tidak banyak tahu seperti itu. Kalau referensi sebenarnya kita gak begitu ketat soal referensi, ketika itu cukup dihadirkan kutipam dari siapa itu sudah cukup tanpa perlu detailnya. Gak seperti jurnal yang harus menghadirkan ini jurnal apa jilid berapa, ini halaman berapa, begitu kira-kira.	Redaktur Ahmed tidak mengetahui bagaimana sub menu dalam menu tafsir dirumuskan.  <i>Tanwir.id</i> mendengarkan keinginan penulis untuk mengubah format <i>website</i> . Redaktur dan editor akan melihat konten tulisan yang dikirimkan penulis, kemudia baru dikelompokkan ke dalam sub menu yang cocok dengan konten tulisan. Dalam mencantuman referensi tidak harus detail, hanya cukup dituliskan mengutip dari siapa.
Iter	Kak ahmed ini ikut menyunting di lima artikel tentang moderasi beragama yang sudah saya seleksi begitu. Kemudian saya ingin tahu bagaimana pendapat kakak mengenai moderasi beragama?	
Itee	Moderasi beragama saya sepakat tentu ya. Yang dimoderasikan itu kan beragamnya ya bukan agamanya itu dasarnya kan. Jadi keberagamaan kita yang dimoderatkan, cara beragama kita bukan agamanya itu satu. Yang kedua karena keberagamaannya itu orang terkadang terlalu ke kanan atau fanatik terhadap apa yang diyakini sehingga menganggap orang lain salah, atau terlalu kiri yang menganggap semua benar jadi terserah mau meyakini apa saja. Tentu kita ditengah, dan tentu ada satu	Moderasi beragama adalah cara beragama seseorang. Redaktur berpendapat bahwa cara beragama yang benar untuk mencapai moderat yakni tetap meyakini apa yang diyakini dan disisi lain menghargai keyakinan orang lain.

	<p>keyakinan yang kita yakini dan menghargai keyakinan orang lain untuk beragama. Ah disitulah cara beragama kita menjadi moderat, kita tetap meyakini apa yang kita yakini tapi disisi lain kita menghargai keyakinan yang mereka yakini begitu. Dan saya kira itu proyek kemenag yang perlu dikembangkan lagi dan diaplikasikan lagi. Bagaimana moderasi beragama ini baik itu internal atau umat muslim sendiri yang banyak alirannya seperti ahmadiyah, syiah, wahabi, salafi,dll itu perlu kita dudukkan dulu dan kita perlu menghargai mereka untuk punya keyakinan tersendiri. Di kemenag ada pilar pilar NKRI. Tentu ketika aliran itu tidak sejalan dengan NKRI atau menghadirkan khilafah begitu tentu kita tolak. Kita perlu menghargai umat di internal kita baru kita juga menghargai eksternal atau antar umat beragama. selain kita muslim kita juga menghargai pemeluk kristen, atau agama-agama resmi yang diakui di Indonesia. Itu poinnya.</p>	<p>Moderasi beragama tidak hanya dalam lingkup agama Islam saja, tetapi ada internal dan eksternal. Internal yakni moderat kepada sesama muslim, sedangkan eksternal yakni moderat kepada pemeluk agama lain.</p>
Itee	<p>Bisa dipahami ya? Kalau ada yang gak paham tanya aja gapapa, santai. Jangan terlalu serius.</p>	<p>Informan menunjukkan sikap ramah.</p>
Iter	<p>Iya kak, selanjutnya mungkin beberapa pertanyaan mengenai sejarah atau historis <i>Tanwir.id</i> kan kemaren sudah dijelaskan oleh kak Bukhari dan ternyata kak Ahmed ini tidak ikut andil sejal awal pembuatan <i>website</i> ya kak?</p>	
Itee	<p>Iya betul, saya di tahun pertama di bulan Ramadhan saya gabung di <i>Tanwir.id</i>.</p>	<p>Bergabung di <i>Tanwir.id</i> sejak tahun 2020 di bulan Ramadhan.</p>
Iter	<p>Berarti kak tetap sejak tahun 2020 kak di <i>Tanwir.id</i>?</p>	
Itee	<p>Ya semenjak itu di masa-masa covid itu loh.</p>	
Iter	<p>Sejak tahun 2020 sampai hari ini <i>website Tanwir.id</i> mengalami perkembangan yang</p>	

	signifikan tidak kak? Mungkin dari teknis sampai kepada penulis editor dan lain lain.	
Itee	<p>Saya merasa dengan kehadiran saya lebih mewarnai begitu ya, karena saya bukan dari IMM, mungkin saya juga melihat dan sudut pandang yang berbeda dari Mas Fikri dan Mas Bukhari yang mereka IMM banget gitu loh, dan perekrutan saya itu juga biar tidak eksklusif begitu. Dan harapannya agar saya bisa mewarnai begitu kan. Dan beberapa program mungkin yang idenya itu tercetus dari saya begitu misalkan, tentang membuat buku, tentang ada pesantren <i>Tanwir</i> begitu kan. Setiap ramadhan kita punya kelas khusus begitu kan. Itu komitmen kita setiap tahun menghadirkan ada pesantren ramadhan. Yang sebelumnya kita menghadirkan mahasiswa atau pengkaji tafsir di luar negeri itu batch pertama tujuh atau enam negara itu, dari Mesir, Amerika, Iran, Jerman, mahasiswa yang disana untuk cerita bagaimana sih kajian Al-Qur'an lintas negara begitu. Kemudian setelah dari luar negeri kita balik ke Jawa seperti tafsir Jawa, Madura, Sulawesi. Kemudian kita undang guru besarnya Nisa disana, dan kebetulan saya moderatornya. Kita undang untuk berbicara soal tafsir di Jawa begitu. Dan itu dari sisi program mungkin ya. Kita komitmen buku juga ya, di milad ketiga ini kita baru nerbitin buku Tafsir Ayat Cahaya begitu kan.</p>	<p>Kehadiran Redaktur Ahmed mewarnai <i>Tanwir.id</i>, sebab Redaktur Ahmed tidak dari Muhammadiyah.</p> <p>Harapannya agar <i>Tanwir.id</i> tidak eksklusif dan tidak hanya dilihat dari satu sudut pandang saja.</p> <p>Redaktur Ahmed juga mencetuskan beberapa program <i>Tanwir.id</i> seperti pesantren <i>Tanwir</i> dan penulisan buku antologi Tafsir Ayat Cahaya.</p>
Iter	Itu antologi ya kak bukunya?	
Itee	<p>Iya antologi. Jadi kemarin <i>Tanwir</i> saya mencoba merumuskan karena <i>Tanwir</i> ini kan dari kata <i>nawwara-yunawwiru-tanwiiran, nuur</i>. Jadi ada satu pesan mencerahkan itu tadi lho, sehingga kita menghadirkan penulis siapa yang mau nulis tentang ayat cahaya begitu. Kemudian kita pilih empat klaster.</p>	<p>Pemberian judul Tafsir Ayat Cahaya diambil dari asal nama <i>website Tanwir.id</i> yang memiliki makna mencerahkan. Buku antologi tersebut ditulis dalam empat perspektif</p>

	<p>Klaster pertama tentang linguistik, kedua sosial-sastra, ketiga filosofi, keempat tasawuf. Kemudian siapa yang menulis silahkan, dan alhamdulillah ada 15 penulis. Mungkin kalau Nisa mau beli silahkan siapa tahu bisa membantu untuk skripsinya kan. Karena selain melihat di web juga melihat program dan karya. Apakah program-program <i>Tanwir</i> sejalan dengan moderasi beragama. dan apakah buku-bukunya juga sejalan atau malah bertentangan begitu kan.</p>	<p>yakni linguistik, sosial-sastra, filosofi, dan tasawuf.</p> <p>Redaktur Ahmed memberikan saran kepada peneliti untuk melihat program kerja di <i>Tanwir.id</i> kemudian dilihat apakah selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama.</p>
Iter	Satu lagi bukunya tentang apa kak?	
Itee	<p>Ada Al-Qur'an cinta peradaban, nanti coba cek di google ada itu, itu juga antologi cuman itu lebih beragama temanya. Kalau yang ini kan satu tema satu ayat dilihat dari beragam tafsir melalui empat kategori corak begitu.</p>	<p><i>Tanwir.id</i> menerbitkan dua buku. Pertama berjudul Al-Qur'an Cinta Peradaban dan yang kedua berjudul Tafsir Ayat Cahaya.</p>
Iter	Terus untuk penulis di buku itu dari kontributor <i>Tanwir</i> atau buka secara umum kak?	
Itee	<p>Kita buka secara umum semacam sayembara begitu. Monggo yang mau nulis begitu dan ini kalau mau di cek beragam juga nanti, bisa dilihat juga persebaran penulisnya. Ada dari walisongo, dari jogja, ada dosen dari UMJ, ada UIN Jakarta, ada STIQSI Lamongan, ada yang dari Lombok kalau ga salah itu. begitu kira-kira. Artinya itu yang editor saya sama Bukhori saja kemarin.</p>	
Iter	Kak terus kemudian cara branding website <i>Tanwir.id</i> selain di media sosial apa pernah terjun ke lapangan kak?	
Itee	<p>Kita pernah, sekitar dua tahun lalu. Kita adakan temu penulis di Yogyakarta kebetulan, kita berkumpul disitu. Karena memang basicly di Jogja semua. Saya jogja, Fikri jogja, Salma di jogja juga</p>	<p>Branding pertama <i>Tanwir.id</i> dengan mengadakan temu penulis dan redaktur di Yogyakarta.</p>

	<p>waktu itu. cuman Bukhari yang dari Jakarta, akhirnya dia ngalah kesini terus kita adain acara itu. Acara temu penulis, bisa dilacak juga di website itu. intinya kita silaturahmi lah untuk temu penulis itu, kita kasih makan kita diskusi bareng. Ketemu ngobrol, penasehat kita juga dateng ngobrol. Kemudian kita hadirkan bagaimana cara menulis begitu. Kemudian Mas Agus juga kita undang, suaminya mbak Kalis. Ya disitu kita serupa membuat temu penulis begitu, biar apa sih yang diinginkan penulis, apa kendalanya, sebagai bentuk evaluasi <i>Tanwir.id</i> juga. Kira-kira program apa yang bisa memberdayakan penulis nih. Ya salah satunya buku itu, itu salah satu saran dari penulis. Itu yang pertama. Kemudian yang kedua, kita adakan bedah buku Kitab Peradaban di UMS Solo. Kita kerjasama sama prodi IAT disana, kita bedah bukunya itu. waktu itu editornya Bukhari, kemudian kita undang kaprodi disana IAT sama satu pembanding mas Muammar Qadzafi Jogja. Selanjutnya yang <i>offline</i> mungkin itu yang terbesar ya, sisa nya diskusi-diskusi kecil antara tim <i>Tanwir.id</i>. oh kita juga kerjasama sama UAD Jogja, itu kita adain magang lah. Ada lima orang yang ikut magang kita. kemudian kita ajaki ngopi, gimana dapur tulisannya, gimana cara ngedit tulisan yang baik, optimalisasinya biar mereka banyak belajar soal itu. dan mereka ditargetkan naikin tulisan satu lah, kurang lebih gak sampe sebulan, mungkin tiga minggu ya. Dan itu programnya resmi dari UAD ya. Jadi UAD ingin meningkatkan kompetensi mahasiswanya sesuai bidang studi. Dan yang tafsir hadis tu disarankan belajar menulis dalam dunia digital, akhirnya <i>Tanwir.id</i> salah satu yang diajak kerjasama begitu. Mungkin itu, sisanya internal.</p>	<p>Pertemuan antara penulis dan editor bertujuan untuk mengetahui apa yang diinginkan penulis sekaligus evaluasi terhadap kinerja <i>Tanwir.id</i>.</p> <p>Selanjutnya branding kedua <i>Tanwir.id</i> yakni dengan mengadakan bedah buku di UMS bersama dengan program studi IAT UMS.</p> <p>Selanjutnya <i>Tanwir.id</i> pernah diajak kerjasama dengan program studi IAT dari UAD dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa IAT dalam menulis.</p>
Iter	Itu rutin atau beberapa kali saja kak?	

Itee	Beberapa kali aja, by moment sih itu sebenarnya. Cuma beberapa kali kita agendakan secara rutin, tapi ada beberapa kendala begitu. Akhirnya, tapi itu mulainya tahun 2022 pasca pandemi lah. Karena selama pandemi itu sulit begitu. Yang mungkin tiga itu lah dalam dua tahun terakhir, dalam dua tahun terakhir ada tiga acara besar yang magang atau bedah buku gitu. Begitu kira-kira.	Branding yang dilakukan tim <i>Tanwir.id</i> tidak secara rutin, tetapi momentual saja.
Iter	Baik kak. Mungkin malam ini cukup sekian kak saya tanya-tanya ke Kak Ahmed. Nanti barangkali ada data kurang lengkap ataupun dalam saya mohon izin untuk wawancara kakak lagi kak.	
Itee	Siap-siap. Tapi semenarik itu kah <i>Tanwir.id</i> untuk diteliti. Menurut kamu gimana?	
Iter	Menarik kak, kalau menurut saya pribadi itu <i>website</i> yang membahas kajian tafsir Al-Qur'an secara kontekstual itu hanya dua, <i>Tanwir</i> dan <i>tafsiralquran.id</i> . Tapi rubrik yang disediakan <i>tafsiralquran.id</i> itu hanya seputar tafsir saja.	
Itee	Kaku ya?	
Iter	Iya kak, sedangkan <i>tafswir.id</i> kan itu lebih banyak rubrik yang disediakan. Kemudian lalu lintas pengunjung <i>Tanwir.id</i> juga banyak. Mungkin sekitar 200 ribuan atau 300 ribu begitu. Ya terus tampilannya juga menarik menurut saya.	
Itee	Siap-siap. Tadi kalau boleh tahu judulnya bagaimana tadi?	
Iter	Konstruksi Ideologi Tafsir Website (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Moderasi Beragama dalam <i>Tanwir.id</i> ) sebelumnya terimakasih banyak ya kak karena buat kakak harus meluangkan waktu di jam istirahat.	
Itee	Gak popo, santai wae.	

Iter	Hehe iya kak, semoga studi S3 nya lancar ya kak. Makasih ya kak, sukses selalu ya kak.	
Itee	Iya thank you, lancar juga skripsinya. Kalau butuh apa-apa kabarin.	Redaktur Ahmed mengakhiri wawancara dengan sikap yang ramah.
Iter	Oke siap kak, saya tutup ya kak. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.	
Itee	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh.	

**Informan 4**

Nama : Taufik Hidayatullah  
 Hari, Tanggal : Kamis, 07 Maret 2024  
 Waktu Wawancara : 08.00-08.17 WIB  
 Durasi : 17 menit  
 Media Wawancara : *Video call WhatsApp*  
 Wawancara : Ke-1

<b>Informan</b>	<b>Percakapan</b>	<b>Analisis</b>
Iter	Assalamu'alaikum Kak Taufik	
Itee	Iya, waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.	
Iter	Selamat pagi Kak Taufik, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas kesediaannya untuk saya wawancara pada pagi hari ini, dan mohon maaf kak apabila mengganggu waktu istirahat kakak. Mohon izin memperkenalkan diri kak, saya Nisa Kamila Labibah mahasiswa IAT UIN Raden Mas Said Surakarta dan saat ini saya sedang mengerjakan tugas akhir yang meneliti tentang <i>website Tanwir.id</i> . Sebelum masuk ke pertanyaan, silahkan kakak untuk memperkenalkan diri kakak.	
Itee	Baik Nisa, terimakasih kembali. Perkenalkan saya Taufik Hidayatullah, saya asli Serang Banten. Saya dulu kuliah S1 IAT di UIN Mataram. Saya penulis <i>freelance</i> di berbagai media <i>online</i> seperti <i>Tanwir.id</i> , radar banten, MUI Banten, dan media-media tafsir yang lain.	Latar belakang pendidikan dan kesibukan.
Iter	Selanjutnya saya izin untuk bertanya-tanya tentang <i>Tanwir.id</i> ya kak. Bagaimana kak Taufik mendapatkan ide atau inspirasi ketika hendak menulis artikel?	
Itee	Saya menulis secara spontan untuk menjawab berbagai hal di publik. Ketika ada tema yang sedang hangat dan menarik, maka saya segera untuk menuliskannya. Tulisan saya terfokus pada isu agama, politik, lingkungan. Kemudian saya juga menulis apa yang saya alami sendiri di kehidupan. Misalnya seperti ketika saya kemarin mendapatkan beasiswa program bahasa	Dalam mendapatkan ide atau inspirasi, Taufik secara spontan menuliskan hal-hal yang sedang terjadi di dalam masyarakat. Taufik juga menuliskan pengalaman pribadinya dalam

	<p>di Pare saya menuliskan tentang keseharian saya di lembaga bahasa, apa yang diajarkan, bagaimana kehidupan disana dan lain-lain. Kemudian ketika saya PKL di Lombok, saya datang di pagi hari di pondok pesantre Tahfidxul Qur'an. Saya mengikuti kegiatan di pondok tersebut selama kurang lebih dua minggu, saya menuliskan fenomena yang terjadi di pondok seperti ketika hendak memasuki makam maka dianjurkan untuk melepaskan sandalnya di depan.</p>	<p>kehidupan sehari-hari.</p>
Iter	<p>Baik kak, terimakasih atas penjelasannya. Selanjutnya bagaimana pandangan kakak tentang konsep moderasi beragama?</p>	
Itee	<p>Moderasi beragama ya. Islam itu kan agama, sedangkan beragama itu bagaimana cara beragama kita. karena ketika kita hidup di berbagai lapisan seperti Indonesia yang multikultural, kita tidak hanya beribadah saja. Bagaimana kita yang muslim ini hidup di tengah-tengah keberagaman dengan agama dan budaya lain. Ketika kemarin saya di Pare, saya berteman dengan biarawati dan disana saya bertukar pemikiran dengan biarawati tersebut. Hal itu juga saya tuliskan dalam artikel saya di <i>Tanwir.id</i> yang berjudul "Peringatan Al-Qur'an: Jangan Mengolok-olok Sesembahan Agama Lain!", karena apabila kita mengolok-olok sesembahan lain, maka kita juga akan diperlakukan seperti itu. Selain itu, saya juga sempat menginap di kos dengan orang non muslim juga, namanya Alextan. Dan saya dengan Alex itu juga bertukar pemikiran dan dia tanya-tanya tentang bagaimana orang Islam dalam menjalankan ibadah dan kesehariannya. Jadi moderasi beragama itu bagaimana sikap tenggang rasa kita terhadap golongan atau kelompok lain baik internal maupun eksternal agama.</p>	<p>Taufik memandang moderasi beragama sebagai cara beragama.</p> <p>Taufik juga menuliskan pengalaman pribadinya di <i>website Tanwir.id</i> mengenai cara beragama yang moderat ketika berada di Pare.</p>
Iter	<p>Bagaimana pandangan kak Taufik terhadap <i>website Tanwir.id</i>?</p>	
Itee	<p>Kalau untuk karakteristik, setiap <i>website</i></p>	

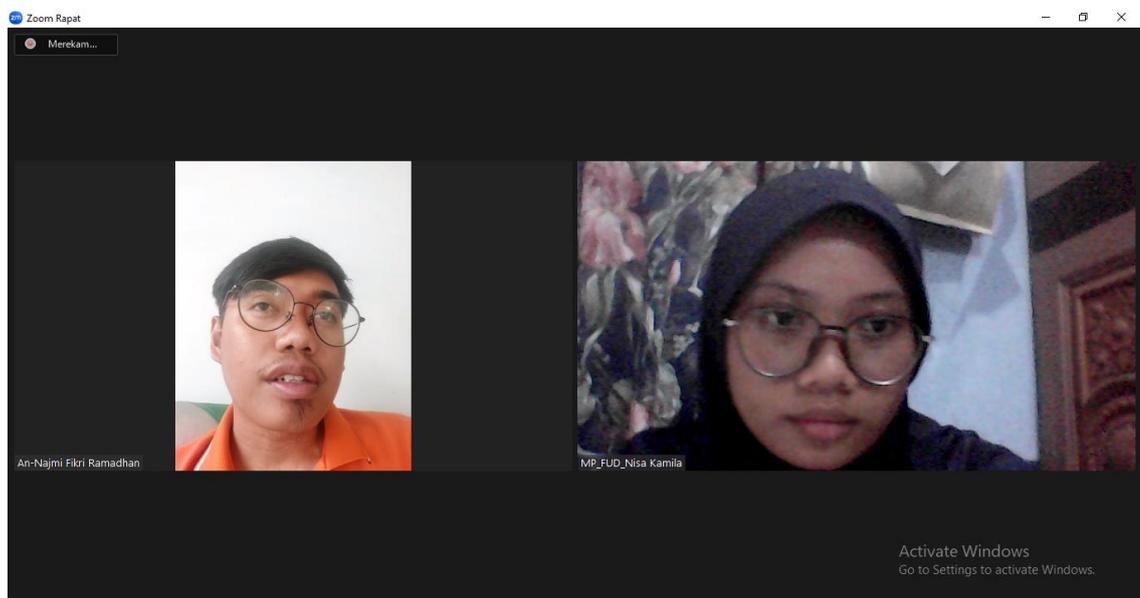
	<p>pasti punya ya. Sedangkan milik <i>Tanwir.id</i> itu tidak mematok pada ideologi dari golongan apapun dan tidak mendikotomikan kondisi apapun. Selain itu <i>Tanwir.id</i> juga tidak mempermasalahkan <i>background</i> penulisnya. Dan menurut saya, <i>website</i> tersebut cukup lengkap karena tema-temanya tidak terbatas pada konten tafsir saja. Dan untuk tampilan <i>website</i> cukup rapi karena di kategorikan berdasarkan masing-masing menu dan sub menu. Selain menerima tulisan dari kontributor, <i>Tanwir.id</i> juga menyediakan referensi dari tafsir At <i>Tanwir</i> Muhammadiyah.</p>	<p>Secara tampilan, menurut Taufik <i>Tanwir.id</i> rapi dan memiliki beberapa kategori tulisan selain tafsir. <i>Tanwir.id</i> tidak mempermasalahkan latar belakang dan ideologi penulis.</p> <p><i>Tanwir.id</i> menyediakan referensi tafsir At <i>Tanwir</i> dari Muhammadiyah.</p>
Iter	Baik kak Taufik, terimakasih atas penjelasannya kak.	
Itee	Siap Nisa, sama sama. Semoga lancar penelitiannya.	
Iter	Terimakasih kak, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.	
Itee	Wa'alaikumussalah warahmatullahi wabarakatuh.	

#### Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Pimpinan Redaktur dan Editor *Tanwir.id*

Muhamad Bukhari Muslim



Wawancara dengan Redaktur Pelaksana dan Editor *Tanwir.id*

Aan Najmi Fikri Ramadhan



Wawancara dengan Redaktur Pelaksana dan Editor *Tanwir.id*

Ahmed Zaranggi Ar Ridho



Wawancara dengan Kontributor dan Pembaca *Tanwir.id*

Taufik Hidayatullah

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Nisa Kamila Labibah  
NIM : 201111022  
e-mail : [kamilanisa28@gmail.com](mailto:kamilanisa28@gmail.com)  
No. HP : 082221416710  
Alamat : Ngeseng RT2/3, Gemolong, Sragen  
Riwayat Pendidikan : - TK Aisyiyah Gemolong  
- MIN Kwangen  
- MTs Sunan Pandanaran Yogyakarta  
- MAN 2 Kudus  
Pengalaman Organisasi : -Sekretaris Umum HMPS IAT  
- CO Komisi UU SEMA FUD  
- Ketua KOPRI Komisariat Raden Mas Said  
- Bendahara Umum DEMAS UIN Raden Mas Said  
Nama Ayah : Sukimin  
Nama Ibu : Arifah Farhani  
Pekerjaan Orang Tua : Pensiunan

## BUKTI BEBAS PLAGIASI

turnitin 1-5.docx

### ORIGINALITY REPORT

**19%**

SIMILARITY INDEX

**18%**

INTERNET SOURCES

**6%**

PUBLICATIONS

**6%**

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>5%</b>
<b>2</b>	<b>tanwir.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	<b>digilib.uin-suka.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>Submitted to UIN Raden Intan Lampung</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>digilib.uinsgd.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>8</b>	<b>media.neliti.com</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>
<b>9</b>	<b>al-wasatiah.uinjambi.ac.id</b> Internet Source	<b>&lt;1%</b>